

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS MEDIA
LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS IX DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Ely Khurriyah Sari

NIM. 17130093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2022

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS MEDIA
LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS IX DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Ely Khurriyah Sari

NIM. 17130093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS MEDIA LITERASI
DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
IX DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Ely Khurriyah Sari
NIM. 17130093

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS MEDIA LITERASI
DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS IX DI SMP NEGERI 1 PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ely Khurriyah Sari (17130093)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 04 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

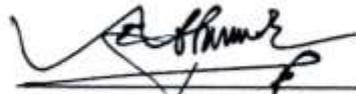
:



Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

:



Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640751986031003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya cintai dan sayangi:

Keluarga Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tak terhingga, kepada kedua orang tuaku bapak Fathur Rohman dan ibu Siti Mawiyatuz Zuhriyah, yang selalu menginspirasi saya dan selalu mencintai saya, selalu mendoakan saya, selalu menasihati saya, dan selalu memberidhoi saya untuk melakukan hal yang lebih baik.

Terima kasih kepada saudara saya satu-satunya, Muhammad Rizky Ramadhani yang telah memberikan semangat, doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan saya orang yang baik pula.

Guru-Guru dan Dosen-Dosen

Terima kasih kepada guru-guru SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan, khususnya ibu Siti Naisah S. Pd yang telah membantu dan membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pembimbing saya bapak Dr. H. Abdul Bashith M. Si, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dari awal hingga akhir penulisan tugas akhir (skripsi).

Teman-Teman Seperjuangan

Terima kasih kepada Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017, khususnya untuk teman-teman saya kelas P. IPS C atas kebersamaan, pengalaman, bantuan, dukungan, kerja sama dan doanya selama di bangku perkuliahan.

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan
untuknya jalan ke surga.”¹

¹ Susan Noor Farida “Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)”, Jurnal Ilmu Hadis Vol. 1. No. 1, 2016, hal. 35-42.

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ely Khurriyah Sari Malang,
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

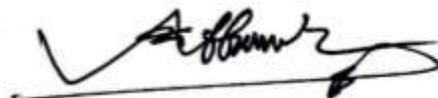
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ely Khurriyah Sari
NIM : 17130093
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Media Literasi
Skripsi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
Kelas IX Di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Yang membuat pernyataan,



Elv Khurriyah Sari

NIM. 17130093

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Media Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IX Di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan”***.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera kehidupan dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dinul Islam. Dengan terselaikan Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si selaku seketaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Abdul Bashith, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak sekali meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Dra. Muafiah, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwosari yang sudah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Ibu Siti Naisah, S. Pd selaku guru kelas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX D dan E di SMP Negeri 1 Purwosari yang sudah mengarahkan dan membimbing pada di sekolah.
9. Orang tua yang selalu memberi motivasi, kasih sayang, perhatian penuh serta do'a yang tiada henti kepada penulis dari kecil hingga sekarang.
10. Sahabat dan teman-teman Angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian penulis sampaikan terima kasih, semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada kita semua dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama atau kalimat.

Penulis,

Ely Khurriyah Sari
NIM. 17130093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) = â

Vokal (i) = ĩ

Vokal (u) = ũ

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = ũ

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inquiry.....	27
Tabel 3. 1 Kriteria Taraf Kesukaran.....	57
Tabel 3. 2 Kriteria Daya Beda.....	58
Tabel 3. 3 Interpretasi Skor N Gain.....	64
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	69
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes.....	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Beda Soal Instrumen Uji Coba Tes.....	71
Tabel 4. 4 Daftar Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	73
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (IX D).....	75
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptive Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (IX D)..	75
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (IX E).....	76
Tabel 4. 8 Analisis Deskriptive Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (IX D).....	78
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (IX E).....	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (IX D).....	81
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas IX E.....	82
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Varians Dari Data <i>Pretest</i>	83
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Varians Dari Data <i>Posttest</i>	84
Tabel 4. 15 Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4. 16 Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	88
Tabel 4. 17 Hasil Uji N Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4. 1 Kurva Uji T Hasil Belajar Siswa.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	118
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen (IX D).....	119
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (IX E).....	120
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes Uji Coba.....	121
Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	126
Lampiran 6 Kunci Jawaban Instrumen Tes Uji Coba	135
Lampiran 7 Uji Validitas Instrumen Soal	136
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Instrumen Soal.....	137
Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Soal	138
Lampiran 10 Uji Beda Soal Instrumen	139
Lampiran 11 Hasil Analisis Instrumen Soal	140
Lampiran 12 Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes	142
Lampiran 13 Soal Instrumen Penelitian.....	145
Lampiran 14 Kunci Jawaban Instrumen soal	150
Lampiran 15 RPP Kelas Eksperimen (IX D)	151
Lampiran 16 RPP Kelas Kontrol (IX E)	164
Lampiran 17 Nilai Pretest Kelas Eksperimen (IX D)	171
Lampiran 18 Nilai Pretest Kelas Kontrol (IX E)	172
Lampiran 19 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen	173
Lampiran 20 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	176
Lampiran 21 Uji Homogenitas Nilai.....	179
Lampiran 22 Uji Hipotesis Nilai Pretest	181
Lampiran 23 Nilai Posttest Kelas Eksperimen (IX D).....	183
Lampiran 24 Nilai Posttest Kelas Kontrol (IX E).....	184
Lampiran 25 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen (IX D).....	185
Lampiran 26 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol (IX E).....	188
Lampiran 27 Uji Homogenitas Nilai Posttest	191
Lampiran 28 Uji Hipotesis Nilai Posttest	193
Lampiran 29 Uji N Gain Kelas Eksperimen (IX D)	195
Lampiran 30 Uji N Gain Kelas Kontrol (IX E).....	197
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian.....	199

Lampiran 32 Dokumentasi Kegiatan	200
Lampiran 33 Penugasan Siswa Pada Google Classroom	203
Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup Penulis	204

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	17
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	20
1. Model Pembelajaran Inquiry	20
a. Pengertian Model Pembelajaran Inquiry	20
b. Teori Model Pembelajaran Inquiry	23
c. Jenis - Jenis Model Pembelajaran Inquiry.....	25
d. Langkah - Langkah Pembelajaran Inquiry	27

2. Literasi Digital.....	29
a. Pengertian Literasi Digital	29
b. Kompetensi Literasi Digital	33
c. Strategi Gerakan Literasi Digital Di Sekolah.....	37
d. Media Literasi Digital	39
3. Hasil Belajar	41
a. Pengertian Hasil Belajar.....	41
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	44
c. Hasil Belajar Dalam Perspektif Islam	45
B. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Data dan Sumber Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Data Awal	55
a. Uji Validitas	55
b. Uji Reliabilitas	56
c. Taraf Kesukaran	57
d. Daya Pembeda Soal.....	58
2. Analisis Deskriptif	59
3. Analisis Inferensial.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
c. Uji Hipotesis	62
d. Uji Normal Gain	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Sekolah	65

1. Profil Sekolah	65
2. Sejarah Sekolah	66
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	67
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa	67
5. Visi dan Misi Sekolah	67
6. Ekstrakurikuler Sekolah	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Data Awal	69
a. Uji Validitas	69
b. Uji Reliabilitas	70
c. Uji Kesukaran	70
d. Uji Daya Beda	71
2. Analisis Deskriptif	72
3. Analisis Inferensial	77
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Homogenitas	82
c. Uji Hipotesis	84
d. Uji Normal Gain	89
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry berbasis literasi Digital	91
B. Hasil Belajar Dengan Tanda Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Literasi Digital	94
C. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan Model	97
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

ABSTRAK

Sari, Ely Khurriyah. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Media Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inquiry, Literasi digital, Hasil Belajar*

Model pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari kegiatan pengamatan, pengajuan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis serta membuat kesimpulan sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan media digital dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan secara bijak. Maka dari itu, dengan penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital diharapkan dapat memudahkan siswa mendapatkan informasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis literasi digital, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data untuk hasil belajar menggunakan nilai *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan analisis data awal (uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda), statistik deskriptif (analisis hasil pretest dan posttest kedua kelas), dan statistik inferensial (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji normal gain).

Hasil penelitian ini adalah, (1) Dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya berjumlah 32 siswa yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *range* menunjukkan sebesar 31, minimum dan maksimum menunjukkan sebesar 65 dan 96. Sedangkan rata-rata skor sebesar 79.76, standar deviasi sebesar 6.497, varians sebesar 42,209 dan total skor sebesar 2552. (2) Model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya, hasil perhitungan uji t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 2,133 dan t_{tabel} sebesar 1,999. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perolehan analisis uji normal gain, hasil belajar siswa dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,64 kategori sedang dan pada kelas kontrol sebesar 0,59 kategori sedang. Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Sari, Ely Khurriyah. 2022. *Influence of Digital Literacy Media-Based Inquiry Learning Model on Student Learning Outcomes in Ips Class IX Learning in State Junior High School 1 Purwosari Pasuruan Regency*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Digital Literacy, Learning Outcomes*

Inquiry learning model is learning that involves learners actively in finding knowledge or understanding to investigate, ranging from observation activities, asking questions, collecting and analyzing and making conclusions so that they can formulate their findings with confidence. Digital literacy is the ability to utilize digital media in finding, evaluating, using, creating information and utilizing wisely. Therefore, with the use of a digital literacy media-based inquiry learning model is expected to make it easier for students to get information and can improve their learning outcomes.

The purpose of this study is to find out the learning outcomes of learning models inquiry based on digital literacy and without using a digital literacy-based inquiry learning model, and to know the influence of the use of digital literacy-based inquiry learning models on the learning outcomes of class IX students in SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan Regency.

This research uses a quantitative approach with quasi experiment research and nonequivalent control group design. Data collection techniques for learning outcomes use *pretest* and *posttest values*. Data analysis techniques use initial data analysis (validity test, reliability test, difficulty level test, and other power test), descriptive statistics (analysis of pretest and posttest results of both classes), and inferential statistics (normality test, homogeneity test, hypothesis test and normal gain test).

The result of this study is, (1) Dapat it is known that the amount of data calculated all amounted to 32 students shown in the grade N, in the *range* column showed 31, the minimum and maximum showed at 65 and 96. While the average score (Mean) is 79.76, the standard deviation is 6,497, the variance is 42,209 and the total score is 2552. (2) Model learning inquiry based on digital literacy can have an influence on student learning outcomes on the material location and area of the Asian continent and other continents, the results of t-test calculations obtained by $t_{hitung} 2,133$ and $t_{tabel} 1,999$. Because, $t_{hitung} > t_{tabel}$ then H_0 was rejected and H_a was accepted. The acquisition of normal test analysis gain, student learning results with the material and area of Asia and other continents showed that the improvement in experimental class learning outcomes by 0.64 moderate categories and in control classes by 0.59 moderate categories. So, it can be concluded that the use of digital literacy-based inquiry learning models can affect students' learning outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi memengaruhi kehidupan dan hubungan kita sehari-hari, mulai dari mengakses informasi bersama dan berinteraksi dengan layanan publik hingga bekerja dari rumah, dari berkolaborasi dengan kolega hingga berkomunikasi dengan teman, dan dari pembelajaran jarak jauh untuk akses cepat ke informasi. Proyek Tomorrow mencatat bahwa pendidikan lebih mungkin daripada masyarakat umum untuk menggunakan alat teknologi seperti Ponsel Pintar dan Gawai; 54% guru dan 70% administrator menggunakan ponsel cerdas sebagai bagian dari pekerjaan mereka; 52% guru dan pimpinan sekolah mengambil kelas online untuk pelatihan.² Dengan tuntutan perubahan zaman ini pada dunia pendidikan harus dapat menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (digital) sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan juga bisa bersaing di kaca internasional agar Indonesia bisa eksis secara efektif disegala bidang.

Untuk dapat bersaing diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan dalam dunia pendidikan pasti memiliki strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia. Ada beberapa komponen yang ada di sumber daya manusia pendidikan salah satunya adalah seorang guru. Peran seorang guru adalah agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.³

² Yentri Anggeraini, dkk. "Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 386-389.

³ Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2016), hal. 9.

Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat guru gunakan, tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu ada empat model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran inquiry, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran berbasis masalah.⁴

Salah satu dari empat model pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiry. Pengertian inquiry dapat didefinisikan sebagai suatu cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peserta didik diarahkan untuk mencari sendiri solusi atau pemecahan masalahnya. Menurut Boruch, bahwa pembelajaran berbasis inkuiri adalah proses mencari informasi, pengetahuan dan kebenaran dengan mengajukan pertanyaan.⁵ Pembelajaran model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat melihat proses keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk menjadi lebih mengenal segala suatu yang ada didunia dan memandang guru sebagai fasilitator serta lebih banyak bertanya.⁶

Model pembelajaran inquiry bagi guru SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan sudah tidak asing bahkan sebagian guru sudah pernah mengikuti pelatihan tentang model pembelajaran inquiry dan telah mempraktekkannya namun masih terbatas pada pelajaran Eksak sedangkan untuk mata pelajaran IPS masih menerapkan model pembelajaran pembelajaran langsung (direct instruction) atau guru cenderung memberikan pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang sudah intruksikan oleh guru.⁷

⁴ <https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 08.45.

⁵ Nurmayani J. Said, dkk. "Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Polewali". *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* Jilid 13, Nomor 3, 2017, hal. 255-262.

⁶ *Ibid.*

⁷ Observasi, *Praktikum Pengalaman Lapangan* (Pasuruan: SMP Negeri 1 Purwosari: 2021).

Mengamati masalah dalam proses pembelajaran pada saat observasi, beberapa siswa masih terus-menerus berbicara dengan teman sebangkunya selama kegiatan pembelajaran, yang dapat mengganggu siswa lain. Selain itu, setiap pendidikan mengajukan pertanyaan yang dijawab secara kolektif (serempak), yang menunjukkan kurangnya kepercayaan di antara siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Dalam metode ceramah, sebagian besar siswa bosan, dan diskusi hanya dapat aktif sebagian kecil, dan sisanya hanya partisipasi pelengkap, dan banyak siswa bercanda melakukan kegiatan mereka sendiri di sekolah di luar forum.⁸ Oleh sebab itu, peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan tema pengaruh model pembelajaran inkuiry pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Maka dari itu, agar peserta didik dapat menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan, peserta didik pasti memerlukan suatu informasi yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru, informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari lingkungan tempat tinggal, atau dapat dibantu dengan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format cetak saja melainkan dapat berupa dalam format yang berbeda seperti dalam bentuk digital. Menurut survei yang dilakukan oleh Keminfo bekerja sama dengan UNICEF, pada anak dan remaja berusia 10-19 (sampai dengan 400 responden) yang berada di Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan, informasi yang diperoleh sekitar 79,5% anak-anak dan remaja menggunakan internet dan media digital. Hasilnya, anak-anak usia sekolah dan dewasa muda senang menggali informasi melalui internet dan media digital, menemukan pelajaran menarik yang bekerja langsung dengan berbagai aplikasi yang tersedia, dan menikmati dunia maya.⁹

Sejak pandemi Covid-19 mulai meningkat di Indonesia, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk memastikan pembelajaran tidak terputus

⁸ Observasi, *Praktikum Pengalaman Lapangan* (Pasuruan: SMP Negeri 1 Purwosari: 2021).

⁹ Asyti Febliza dan Oktariani. "Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah Siswa Dan Guru". *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020*, hal. 1-10.

dan siswa tetap dapat memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk melanjutkan proses pembelajaran, namun tidak secara tatap muka, melainkan di rumah melalui pembelajaran online. Peraturan ini, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus (*covid-19*).¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadim Anwar Makarim memaparkan 6 pedoman kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Di antara 6 prinsip tersebut, ada satu prinsip dasar, yaitu mengubah cara belajar siswa dan cara guru mengajar. Hal ini juga mempengaruhi kebiasaan dan perilaku siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Istilah yang digunakan dalam sistem pembelajaran ini adalah pembelajaran jarak jauh secara daring.¹¹

Pembelajaran jarak jauh dipandang sebagai faktor positif untuk mendukung pembelajaran selama pandemi. Tapi mengubah kebiasaan itu sangat sulit, terutama kebiasaan belajar mengajar yang sudah berlangsung lama dan mengalami perubahan mendadak. Tentu saja mau tidak mau, siswa harus bisa mengubah cara belajarnya, dan seperti halnya guru, mereka juga harus bisa mengubah strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, komunikasi harus dibangun antara guru dan siswa, bahkan ketika mereka terpisah secara fisik, untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang sangat bermakna. Langkah yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan teknologi jaringan dan informasi.¹²

Beragamnya media pembelajaran yang tersedia secara online selalu mengikuti perkembangan di masa pandemi ini. Selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sekolah telah mencoba menggunakan aplikasi media sosial (misalnya WhatsApp, Google Sites, Google Classroom, Padlet, Edmodo) atau konferensi video (misalnya Google Meet, Zoom, dan Webex)

¹⁰ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.15.

¹¹ Elvi Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Ilmu Pengetahuan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021, hal. 8-16

¹² *Ibid.*

sehingga aplikasi kuis (misalnya Kahoot, Quizizz). Atau website Rumah Belajar dan LMS (*Learning Management System*) dan lain sebagainya.¹³

Maka dari itu peneliti menggunakan pembelajaran berbasis media literasi digital dalam penelitian ini dikarenakan adanya sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Purwosari yang menyebabkan tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Menurut Dyna pengertian literasi digital adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer dan internet. Kemudian dapat mengetahui serta menganalisis secara kritis serta melakukan penilaian bahan berupa digital serta bisa mempertimbangkan isi dari komunikasi.¹⁴

Dengan menggunakan literasi digital juga dapat digunakan atau mendukung dalam model pembelajaran inquiry. Konsep inquiry sendiri merupakan kegiatan yang sistematis dalam proses pembelajaran, yang menuntut siswa untuk berpikir secara analisis, kritis dan kreatif agar dapat menemukan solusi masalah secara mandiri.¹⁵ Maka dari itu, dengan penggunaan media literasi digital dalam model pembelajaran inquiry ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik agar dapat mendapatkan informasi atau bahan untuk mendukung dalam proses belajar dari peserta didik dan juga memudahkan setiap peserta didik guna meningkatkan hasil belajarnya.

Pendapat tersebut serupa dengan penelitian terkait sebelumnya, yang diharapkan dapat memperkuat temuan yang diperoleh oleh peneliti. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Popi Radyuli dkk mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, UPI YPTK Padang, Indonesia (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Popi Radyuli dkk yaitu menggunakan model pembelajaran inquiry menggunakan Google Form terhadap hasil belajar mata pembelajaran Simulasi dan Komunikasi digital kelas X Kuliner SMK Negeri 9 Padang semester ganjil tahun ajaran

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Riski Setiawan, "Karakteristik Dasar Literasi Digital dan Relasi Sosial Generasi Milenial Banten", *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 4, No. 2, 2020.

¹⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 137.

2018/2019 dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.¹⁶

Jika dikaitkan dengan literasi digital, keterampilan membaca, mendengarkan dan menulis dapat dicapai melalui penggunaan atau pemanfaatan media digital, seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), serta telepon pintar (smartphone). Dengan memanfaatkan media digital ini diharapkan dapat menghindarkan pembelajaran dari rasa jenuh selama mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran biasanya hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak saja yang menyebabkan peserta didik mudah merasa jenuh dalam pembelajaran, penggunaan media digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.¹⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian ini literasi digital mengacu pada kemampuan dan pengetahuan profesional siswa untuk menggunakan komputer, internet, dan perangkat digital lainnya sebagai media dan sumber belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka masalah/fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital?
2. Bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan/fokus penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁶ Popi Radyuli, dkk. "Pembelajaran Inquiry Menggunakan Google Form Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital (Case Study of Class X of Smk Negeri 9 Padang)". Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019, hal.56-63.

¹⁷ Elvi Aldiyah, "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Ilmu Pengetahuan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021, hal. 8-16.

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis literasi digital.
2. Untuk mengetahui hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis literasi digital.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara umum penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan secara teoritis terhadap hasil penelitian yang sejenis, tentang model pembelajaran inquiry atau literasi digital yang sudah diteliti sebelumnya serta mendapatkan pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

2. Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pengetahuan tambahan, khususnya pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi terhadap proses pembelajaran sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada.

- c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan dan guru dapat menggunakan model pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir, kreatif dan teliti dalam pembelajaran IPS serta itu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dan memecahkan masalah.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman secara langsung dalam menerapkan salah satu dari empat model pembelajaran yang ada yaitu model pembelajaran inquiry dan peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

E. Hipotesis Penelitian

Pengertian dari hipotesis ialah kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh sebab itu hipotesis bertujuan sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran dari suatu teori.¹⁸ Apabila hipotesis telah diuji dan membuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori. Maka dari itu sebuah hipotesis diturunkan dari suatu teori yang sudah ada, selanjutnya diuji kebenarannya dan pada akhirnya memunculkan teori baru. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model

¹⁸ Johnatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 38.

pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian memiliki pengertian yaitu menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian yang lain terdahulu. Orisinalitas penelitian ini bertujuan untuk menghindari terdapatnya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan adanya orisinalitas penelitian ini diharapkan mengetahui hal-hal yang membedakan atau persamaan antara peneliti yang hendak di lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Peneliti menyajikan data yang ada dengan uraian dan disertai dengan tabel agar mempermudah mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut. Sebagai upaya menjaga keoriginalitas penelitan, adapun penelitian tentang pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital yang sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Nita Rumiwati mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2018. Hasil dari penelitian ini ialah dilihat dari uji korelasi pada kelompok eksperimen yang memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,042 yang artinya $< 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar.¹⁹

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Rumiwati adalah pada penelitian Nita Rumiwati sama-sama menggunakan variabel tentang metode pembelajaran inquiry dan hasil belajar, metode yang digunakan metode eksperimen kuasi dan tipe nonequivalent control group design. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SD dan muatan pembelajaran yang digunakan menggunakan

¹⁹ Nita Rumiwati, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang FPB*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

pembelajaran matematika tentang FPB tetapi pada penelitian ini menggunakan muatan pelajaran IPS.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Popi Radyuli, Rini Sefriani, dan Nurul Qomariah mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang tahun 2019. Hasil penelitian Popi Radyuli dkk adalah berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,5221 > 2,381$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan telah diterima. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata skor yang diperoleh dari hasil eksperimen adalah 88,8, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah 77,19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 dalam penelitian yang dilakukan Popi Radyuli dkk dapat diterima.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Popi Radyuli dkk adalah pada penelitian Popi Radyuli dkk ini terletak pada kajian yang dibahas yaitu tentang pembelajaran inquiry dan pada penelitian ini juga akan membahas tentang metode pembelajaran inquiry dan hasil belajar, menggunakan metode penelitian kuantitatif serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sama-sama menggunakan tes. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan Popi Radyuli dkk adalah menggunakan jenis penelitian true experiment, teknik untuk menentukan sampel menggunakan teknik stratified random sampling, mata pelajaran yang digunakan adalah simulasi dan komunikasi digital dan lokasi dan objek penelitiannya yaitu di SMK Negeri 9 Padang dan pada kelas X.

3. Skripsi yang disusun oleh Julia Eva Ningsih mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian tahun 2016. Adapun hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh Julia Eva Ningsih bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai

²⁰ Popi Radyuli, dkk. *op. cit.*

kelulusan kelas eksperimen mencapai 82,20, dan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol adalah 72,23, berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,05 > 2,021$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memiliki peningkatan hasil belajar siswa fisika kognitif di kelas yang menggunakan model ini di SMA Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Riau.²¹

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia Eva Ningsih adalah terletak pada kajian variabel yang dibahas yaitu model pembelajaran inquiry dan hasil belajar dan penelitian ini juga menggunakan model penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen semu. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Julia Eva Ningsih dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terletak pada pengambilan sampel menggunakan sampel yang diambil secara sampling jenuh, desain penelitian yang digunakan pretest- posttest control group design tetapi penelitian yang akan dilakukan peneliti desain yang digunakan adalah nonequivalent control group desain dan objek penelitian penelitian yang dilakukan oleh Julia Eva Ningsih objek yang digunakan adalah kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tambusai pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

4. Jurnal Penelitian yang disusun oleh Wayan Suastana, I. B. Surya Abadi, dan Made Putra mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun 2017. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis reinforcement dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPS

²¹ Julia Eva Ningsih, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA Negeri 1 Tambusai, Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Riau: Universitas Pasir Pengaraian tahun, 2016).

antara kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar $(78,25 > 69,58)$.²²

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Suastana, dkk adalah pada penelitian Wawan Suastana ini terletak pada kajian yang dibahas yaitu model pembelajaran inquiry, model penelitian ini juga menggunakan model penelitian kuantitatif, jenis penelitian juga menggunakan eksperimen semu dengan menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*, dan model pengumpulan data menggunakan tes jenis objektif berbentuk pilihan ganda biasa dan muatan pembelajaran yang digunakan juga menggunakan IPS. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wawan Suastana, dkk adalah variable penelitian atau focus penelitian menggunakan berbasis reinforcement, populasi penelitian menggunakan siswa kelas V SD, penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dan lokasi penelitian yang digunakan adalah Gugus IV Abiansemal Bandung.

5. Skripsi yang disusun oleh Lilik Kurniawati mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan media kartu bergambar. Hasil uji hipotesis belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$ maka memperoleh hasil t yaitu sebesar $(0,05) (66) = 2,00$ dan $t_{hitung} = 4,21$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil normal gain kelas eksperimen sebesar 0,671 yang berkategori sedang dan untuk kelas kontrol sebesar 0,584 yang dapat dikategorikan sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan model

²² Wawan Suastana, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Reinforcement Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2016/2017", e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2, 2017.

pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media kartu bergambar memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²³

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Kurniawati adalah kajian yang dibahas yaitu model pembelajaran inquiry dan hasil belajar, menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, Teknik pendekatan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lilik Kurniawati adalah variable atau focus penelitian menggunakan media kartu bergambar terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA Terpadu, desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group*, menggunakan teknik simple random sampling, teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket, dan dokumentasi, populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII, dan lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Kendal.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nita Rumiwati, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang FPB", Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.	1. Mengkaji variabel tentang Pembelajaran Inquiry dan hasil belajar 2. Menggunakan metode kuasi eksperimen. 3. Design penelitian menggunakan nonequivalence	1. Penelitian Halimatus Sakdiah dkk ini obyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SD. 2. Muatan pembelajaran yang digunakan menggunakan	1. Subtansi pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari

²³ Lilik Kurniawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Di SMP N 3 Kendal*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

		nt control group design.	pembelajaran matematika tentang FPB.	Kabupaten Pasuruan. 2. Mata pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2.	Popi Radyuli, Rini Sefriani, dan Nurul Qomariah, "Pembelajaran Inquiry Menggunakan Google Form Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital (Case study of class X of SMK Negeri 9 Padang)", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Model Pembelajaran Inquiry dan hasil belajar. 2. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sama-sama menggunakan tes. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan obyek penelitian yaitu di SMK Negeri 9 Padang dan pada kelas X. 2. Jenis penelitian true experiment dan menggunakan teknik sampling. teknik stratified random sampling, mata pelajaran yang digunakan adalah simulasi dan komunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subtansi pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan. 2. Mata pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3.	Julia Eva Ningsih, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA Negeri 1 Tambusai", Skripsi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang model pembelajaran inquiry dan hasil belajar 2. Model penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menentukan sampel menggunakan sampel yang diambil secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subtansi pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis

	Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, 2016.	yang digunakan adalah model penelitian kuantitatif 3. Menggunakan metode kuasi eksperimen .	sampling jenuh. 2. Desain penelitian yang digunakan pretest-posttest control group design 3. Lokasi, populasi dan sampel yang digunakan kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tambusai pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.	literasi digital pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan. 2. Mata pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4.	Wayan Suastana, I. B. Surya Abadi, dan Made Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Reinforcement Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2016/2017”, jurnal Penelitian, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017.	1. Kajian yang dibahas yaitu model pembelajaran inquiry dan hasil belajar. 2. Muatan pembelajaran menggunakan IPS. 3. Model penelitian ini juga menggunakan model penelitian kuantitatif. 4. Jenis penelitian juga	1. Variable penelitian atau fokus penelitian menggunakan berbasis reinforcement 2. Populasi penelitian menggunakan siswa kelas V SD. 3. Penentuan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> . 4. Lokasi penelitian ini adalah Gugus IV	1. Subtansi pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan. 2. Mata pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahu

		<p>menggunakan eksperimen semu dengan menggunakan desain <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>.</p> <p>5. Model pengumpulan data menggunakan metode tes jenis objektif berbentuk pilihan ganda biasa.</p>	Abiansemal Bandung.	an Sosial (IPS).
5.	<p>Lilik Kurniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Di SMP N 3 Kendal". Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.</p>	<p>1. Kajian yang dibahas yaitu model pembelajaran inquiry dan hasil belajar.</p> <p>2. Menggunakan jenis penelitian eksperimen semu.</p> <p>3. Teknik pendekatan menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>1. Variable atau fokus penelitian menggunakan media kartu bergambar terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA Terpadu.</p> <p>2. Desain penelitian menggunakan <i>pretest-posttest control group</i>.</p> <p>3. Teknik simple</p>	<p>1. Subtansi pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.</p> <p>2. Mata pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahu</p>

			random sampling. 4. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner/ angket, dan dokumentasi. 5. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII. 6. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Kendal.	an Sosial (IPS).
--	--	--	--	------------------

Orisinalitas penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran inquiry. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, objek penelitian serta variable yang diteliti.

G. Definisi Istilah

Pengertian istilah adalah untuk menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian supaya tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang membutuhkan penegasan ialah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok pada judul penelitian.

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inquiry

Pengertian inquiry dapat didefinisikan sebagai suatu cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peserta didik diarahkan untuk mencari sendiri solusi atau pemecahan masalahnya. Menurut Boruch, bahwa pembelajaran berbasis

inkuiri adalah adalah proses mencari informasi, pengetahuan dan kebenaran dengan mengajukan pertanyaan.²⁴

2. Literasi digital

Literasi digital adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer dan internet. Kemudian dapat mengetahui serta menganalisis secara kritis serta melakukan penilaian bahan berupa digital serta bisa mempertimbangkan isi dari komunikasi.²⁵

3. Hasil belajar

Hasil pencapaian atau usaha peserta didik terhadap penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan di sekolah dan ditunjukkan dengan hasil nilai tes yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan pada kelas IX.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam tiap bab pada penelitian yang dilakukan serta dideskripsikan dalam suatu bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang hendak diteliti. Sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Supaya memperoleh gambaran yang jelas dan merata dalam penelitian ini, sehingga secara umum sistematika ulasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, serta yang terakhir Sistematika Pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka memuat dua hal pokok yaitu tentang Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Landasan Teori yang digunakan penelitian ini ialah tentang model pembelajaran Inquiry, Literasi Digital dan Hasil Belajar.

²⁴ Nurmayani J. Said, dkk. *loc. cit.*

²⁵ Riski Setiawan, *loc. cit.*

- BAB III** Membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam metode penelitian ini mencakup tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.
- BAB IV** Membahas tentang paparan data dan temuan peneliti pada saat di lokasi penelitian, bab ini berisi tentang paparan data yang terdiri dari gambaran umum lokasi, objek penelitian dan temuan-temuan berupa penyajian data hasil penelitian.
- BAB V** Pada bab ini akan berisi tentang pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian baik temuan-temuan penelitian secara lengkap yang dapat menjawab pertanyaan yang ada rumusan masalah.
- BAB VI** Pada bab terakhir ini adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis. Kesimpulan ini berisi rangkuman dari hasil penelitian yang sudah di paparkan atau diuraikan secara lengkap oleh penulis yang ada pada bab 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Inquiri

a. Pengertian Inquiri

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut dapat merancang pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran ada beberapa macam akan tetapi yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah tentang model pembelajaran inquiry.

Model Pembelajaran Inkuiri mula- mula dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1962, Richard Suchman mengembangkan model pembelajaran inkuiri bagi peserta didik supaya sanggup menguasai proses mempelajari dan menerangkan sesuatu peristiwa. Ia menginginkan supaya peserta didik dapat bertanya mengapa sesuatu kejadian dapat terjadi, sesudah itu ia mengarahkan kepada peserta didik metode yang tepat serta sanggup memanfaatkan organisasi pengetahuan dan juga prinsip- prinsip universal. Peserta didik melaksanakan sesuatu aktivitas yang cocok dengan langkah- langkah ialah mengumpulkan, menganalisis informasi, dan kemudian hingga peserta didik sanggup memutuskan jawaban dari permasalahan.²⁶

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*" secara tepat yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut pendapat lain bahwa inkuiri adalah *the process of investigating a problem* dapat dijelaskan sebagai proses penyelidikan masalah, sedangkan secara terminology inquiry berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan.²⁷

²⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Loc. cit.*

²⁷ Lahadis, "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 2, 2014.

Menurut David L. Haury dalam artikelnya, inquiry ialah tingkah laku yang ikut serta dalam usaha manusia untuk memaparkan secara rasional fenomena - fenomena yang menghasilkan rasa ingin tahu. Ditegaskan kata lain inkuiri berkaitan dengan kegiatan serta kemampuan aktif peserta didik yang berfokus pada pencarian pengetahuan ataupun pengalaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.²⁸

Pada ayat-ayat Al-Qur'an ada beberapa yang memberikan dorongan kepada manusia agar dapat melakukan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta ini. Pada Q. S. Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ - ٢٠

Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."²⁹

Pada ayat diatas memerintahkan manusia agar dapat memikirkan alam semesta serta makhluk-mahluk yang terdapat di dalamnya, ayat di atas memerintahkan manusia untuk belajar. Belajar baik melalui pengalaman instan dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui interaksi dengan alam semesta, bermacam makhluk serta kejadian yang terjalin di dalamnya. Ini bisa dilakukan dengan model pembelajaran inquiry, karena dalam model pembelajaran inquiry ini peserta didik akan mengamati hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan akan memunculkan berbagai pertanyaan yang ingin diketahuinya dan peserta didik dapat mencari atau menemukan jawaban dari pertanyaan yang muncul dengan sendirinya apabila sudah melakukan pengamatan.³⁰

Menurut Nurhadi, kata inkuiri merukan suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal bagi banyak orang. Inkuiri menurut Sanjaya,

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>. Diakses tanggal 15 November 2020 jam 12.40.

³⁰ Dadi Adhani, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 16-24 (Studi Kritis Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Banten: UIN Hasanuddin, 2019), hal. 44-45.

diartikan sebagai proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.³¹

Menurut Trianto, inkuiri merupakan bagian inti dari suatu kegiatan pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hanya mengingat tentang seperangkat fakta-fakta saja, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sedangkan menurut Hanafiah, inkuiri adalah suatu susunan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara aktif seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki masalah diberikan oleh guru secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku peserta didik.³²

Menurut Nurdyansyah, pembelajaran inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa, memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas pemecahan masalah dalam proses pembelajaran ini. Siswa sebenarnya adalah badan utama pembelajaran, dan peran guru dalam pembelajaran berbasis inquiry adalah pembimbing dan fasilitator.³³

Menurut Hamalik, bahwa pengajaran berdasarkan model inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik di mana kelompok peserta didik inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban yang tepat agar dapat mencari solusi dari isu tersebut, terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan menurut stuktur kelompok.³⁴

Lain halnya menurut Albert Learning, model pembelajaran inkuiri dinyatakan sebagai berikut:

“Inkuiri based learning is a process where student is involved in their learning, formulate question, investigate widely and then build new understanding, meaning and knowledge. That knowledge is new to

³¹ Muhammad afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 44.

³² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *loc. cit.*

³³ *Ibid*, hal. 150-151

³⁴ *Ibid*.

*the student and may be used to answer a question, to develop a solution or to support a position or point of view. The knowledge is usually presented to other and may result in some sort of action”.*³⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari kegiatan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis serta membuat kesimpulan sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran materi yang akan dipelajari tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar,
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan
- 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

b. Teori Model Pembelajaran Inquiry

1) Teori Belajar Jean Piaget

Menurut Piaget teori psikologi kognitif disebut “teori perkembangan Piaget”, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Piaget, juga dikenal sebagai konstruktivis pertama, menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak-anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Pada saat yang sama, akomodasi adalah menata ulang struktur pikiran akibat informasi

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 146.

baru sehingga informasi mendapat tempat. Konsep lain dari akomodasi adalah proses psikologis, yang melibatkan pembentukan skema baru yang cocok untuk rangsangan baru atau memodifikasi skema yang ada untuk membuatnya cocok untuk rangsangan.³⁷

Piaget lebih lanjut percaya bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh satu orang, tetapi diperoleh melalui tindakan. Padahal, perkembangan kognitif anak tergantung pada sejauh mana mereka secara aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungan.³⁸ Menurut Piaget, proses belajar terjadi menurut pola tahapan perkembangan tertentu, dibagi menjadi empat tahapan sesuai dengan usia atau usia siswa, yaitu:³⁹

- a) Tahap Sensorimotor (berusia 0-2 tahun). Anak-anak belajar tentang lingkungan dengan cara berikut yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan indera serta kemampuan motorik untuk menggerakkannya. Pertumbuhan kemampuan anak dapat dilihat dari gerakan sederhana dan aktivitas perseptualnya.
- b) Tahap Pra-perhitungan (2-7 tahun). Ciri utama dari tahap perkembangan ini adalah penggunaan tanda atau bahasa isyarat, dan pengembangan konsep intuitif. Tahap ini dibagi dua tahap yaitu pra operasi dan operasi intuitif. Sebelum perhitungan (2-4 tahun), anak sudah dapat menggunakan bahasa untuk mengembangkan konsep, meskipun masih sangat sederhana. Intuitif (4-7 tahun), anak sudah bisa mengikuti sedikit kesan abstrak.
- c) Tahap Operasi Khusus (8-14 tahun). Tahap perkembangan ini anak sudah mulai menggunakan aturan yang jelas dan logis.

³⁷ Muhammad Siri Dangnga dan Andi Abd. Muis, *Teori belajar dan pembelajaran inovatif* (Makassar: Sibuku Makassar, 2015), hal. 46-47.

³⁸ *Ibid*, hal. 47.

³⁹ Sri Haryati, *Pengembangan Materi Belajar-Pembelajaran Berbasis Active Learning Melalui Pembelajaran Kooperatif* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 51.

- d) Tahap Operasi Formal (14 ke atas). Ciri utama tahap perkembangan ini adalah anak dapat menggunakan cara berpikir “kemungkinan” untuk berpikir abstrak dan logis. Anak sudah memiliki model berpikir ilmiah dengan tipe hipotesis dan induktif, mampu menarik kesimpulan, menjelaskan dan mengembangkan hipotesis.

Sementara itu, secara umum penerapan teori perkembangan Piaget dalam pembelajaran mengikuti pola sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Menentukan tujuan pengajaran.
- 2) Memilih materi pembelajaran.
- 3) Menentukan topik-topik yang dapat diteliti secara aktif oleh siswa (setidaknya dengan bimbingan dosen/guru).
- 4) Menentukan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan dipelajari siswa.
- 5) Mempersiapkan berbagai pertanyaan yang dapat memacu kreatifitas siswa dalam kegiatan berdiskusi dan bertanya.
- 6) Evaluasi proses dan hasil belajar.

Menurut teori Piaget, model pembelajaran inquiry cocok untuk kegiatan belajar karena bergantung pada proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, dan hasil pembelajaran ditujukan untuk membangun pengetahuan dan penguasaan topik baru. Selain itu, penilaian pembelajaran inquiry adalah proses menemukan hal-hal baru bagi diri sendiri dan proses beradaptasi. Hal baru dan struktur kognitif siswa yang sudah ada, kedua proses ini harus berkesinambungan dan tepat.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa macam model pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:⁴¹

- 1) Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

⁴⁰ *Ibid*, hal. 52.

⁴¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *op. cit*, hal. 145-148.

Inkuiri terbimbing ini digunakan untuk peserta didik yang belum memiliki pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Guru akan memberikan bimbingan serta pengarahan lumayan luas, umumnya bimbingan hendak diberikan pada sesi dini serta sedikit demi sedikit dikurangi dengan perkembangan pengalaman siswa. Perencanaan akan terbuat oleh guru serta para peserta didik tidak merumuskan permasalahan.

Inkuiri terbimbing ini berfokus kepada kegiatan kelas yang akan berpusat pada peserta didik dan membolehkan peserta didik akan mulai belajar menggunakan bermacam sumber belajar dan guru tidak senantiasa dijadikan selaku sumber belajar. Peserta didik akan secara aktif ikut serta dalam proses mentalnya melalui bermacam aktivitas seperti pengamatan, pengukuran serta pengumpulan informasi untuk menarik suatu kesimpulan. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini peserta didik akan secara aktif dalam proses pembelajaran yakni melalui dari perencanaan, penerapan, hingga sesi penilaian. Dengan adanya pembelajaran berbasis inkuiri ini diharapkan dapat memacu keingintahuan peserta didik dalam menemukan hal-hal yang ingin mereka ketahui.

2) Inkuiri Bebas (*Free Inquiry*)

Pada inkuiri bebas ini peserta didik melaksanakan penelitian sendiri semacam ilmunan pada inkuiri bebas. Peserta didik bisa mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan dari berbagai topik permasalahan yang hendak diselidik dalam pembelajaran. Tata cara yang hendak digunakan yakni inkuiri role approach yang akan melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, tiap kelompok ataupun anggota kelompok akan mempunyai tugas masing-masing misalnya saja selaku coordinator dalam kelompok, pembimbing teknis, pengamatan informasi serta pengevaluasian proses.

Menurut Piaget model inkuiri merupakan selaku pembelajaran yang mempersiapkan suasana untuk anak buat melaksanakan eksperimen sendiri; dalam makna luas ingin memandang apa yang

berlangsung, ingin melaksanakan sesuatu, ingin memanfaatkan simbol-simbol serta mencari jawaban dari pertanyaannya sendiri, setelah itu menghubungkan temuan satu dengan temuan yang yang lain.

3) Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Pada inkuiri bebas yang dimodifikasi atau modified free inquiry ini guru akan memberikan sebuah permasalahan dan kemudian peserta didik akan memecahkan permasalahan tersebut dengan cara pengamatan, eksplorasi dan yang terakhir dengan prosedur pada pembelajaran berbasis inkuiri.

Tugas guru harus dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajara dengan tepat. Setiap peserta didik pasti akan memerlukan pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup dilingkungan masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh dari pengalaman disekolah. Oleh karena itu, pengalaman belajar disekolah harus memberikan bekal untuk peserta didik dalam mecapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan yang dimaksud ini adalah kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri

Menurut Nurdyansyah, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry terdiri dari beberapa langkah rinci yang disajikan pada tabel berikut:⁴²

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inquiry

Langkah Pertama Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tema, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. 2. Guru menggunakan metode pembelajaran inquiry untuk menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran. 3. Guru melakukan motivasi/pengertian, yaitu menghubungkan bahan ajar dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.
Langkah Kedua Merumuskan Masalah	Tahap perumusan masalah ini akan dibantu oleh guru sehingga peserta didik tidak membuat rumusan masalah sendiri dan rumusan masalah akan disajikan pada lembar kerja siswa. Pertanyaan

⁴² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *op. cit*, hal. 149-150.

	ini dirumuskan untuk menumbuhkan pendapat dari peserta didik.
Langkah Ketiga Merumuskan Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap mengembangkan hipotesis dimaksudkan untuk menjadi jawaban/gagasan sementara yang diajukan oleh siswa saat menjawab pertanyaan. 2. Guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendorong siswa agar mampu membuat jawaban sementara atau dapat membuat berbagai perkiraan kemungkinan jawaban atas pertanyaan tersebut.
Langkah Keempat Menggumpulkan Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data merupakan kegiatan pencarian informasi yang digunakan untuk menguji hipotesis atau pertanyaan yang diajukan dalam lembar kerja siswa. 2. Siswa mengumpulkan data sebanyak dan selengkap mungkin. Kemudian data atau informasi yang diperoleh harus dipilah, dan hanya informasi data yang berkaitan dengan tujuan dari pemecahan masalah yang akan dijadikan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dari Internet.
Langkah Kelima Menguji Hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional yaitu membuktikan bahwa keabsahan jawaban yang diberikan tidak hanya didasarkan pada bukti, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dijelaskan.
Langkah Keenam Merumuskan Kesimpulan	Pada langkah terakhir ini guru beserta siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Tahapan pembelajaran inkuiri ada enam langkah, yaitu sebagai berikut.⁴³

- 1) *Stimulation* (merasang). Pada tahap ini, guru terlebih dahulu mewajibkan siswa untuk membaca atau mendengarkan uraian materi yang mengandung permasalahan.
- 2) *Problem Statement* atau pernyataan masalah. Pada tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin, kemudian siswa memilih salah satu yang dianggap paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Pertanyaan yang dipilih harus dinyatakan dalam hipotesis terlebih dahulu sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dinyatakan.

⁴³ Musfikon dan Nurdyansyah, *op. cit.*, hal. 147-148.

- 3) *Data Collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini, untuk dapat menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, siswa akan mendapat kesempatan untuk mengumpulkan segala macam informasi yang dianggap relevan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain membaca literatur, mengamati objek yang akan diteliti, mewawancarai sumber informasi, dan mencoba sendiri.
- 4) *Data Processing* (pengolahan data). Pada tahap ini, semua informasi yang diperoleh dari membaca, wawancara, observasi, dan lain sebagainya akan diklasifikasikan, ditabulasi, atau bahkan dihitung dengan cara tertentu, dan dijelaskan dengan tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Pada tahap ini akan diambil kesimpulan sementara.
- 5) *Verification* (konfirmasi). Fokus tahap ini adalah mengkaji kembali hasil penjelasan atau informasi yang ada untuk memastikan bahwa dugaan atau hipotesis tentative (belum pasti) telah terjawab. Pada tahap ini telah dilakukan pengujian hipotesis.
- 6) *Generalization* (menyamaratakan). Tahap ini merupakan tahap akhir, di mana penarikan kesimpulan, dan langkah selanjutnya adalah merangkum hasil akhir. Siapkan proposisi atau pernyataan ilmiah dalam tahap akhir ini.

2. Media Literasi Digital

a) Pengertian Literasi Digital

Secara teori, kata literasi memiliki empat arti. *Pertama-tama*, kemampuan membaca dan menulis merupakan syarat mutlak untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial. *Kedua*, kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan berhitung. *Ketiga*, menitik beratkan pada kualitas kaum intelektual dan orang-orang terpelajar agar dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. *Keempat*, literasi adalah ciri kelompok sosial atau budaya tertentu.⁴⁴

⁴⁴ Mery Yanti, "Narasi Gerakan Literasi Digital di Indonesia", jurnal Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi. Vol. 48. No. 2. 2018, hal. 243-255.

Kata literasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulisan.⁴⁵ Dalam keadaan saat ini, literasi memiliki definisi dan makna yang sangat luas. Literasi juga dapat diartikan sebagai melek teknologi, literasi politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Jadi literasi dapat diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca dalam masyarakat suatu negara.⁴⁶

Menurut UNESCO kata literasi adalah kekuatan untuk pengenalan, mengaryikan, menginterpretasikan, memproduksi, berkomunikasi, menjumlah dan menggunakan materi tulisan maupun cetak yang dapat terhubung dengan bermacam-macam situasi.⁴⁷

Sedangkan dalam agama islam memiliki kedekatan dengan literasi, dapat dibuktikan dengan wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang mengandung perintah untuk membaca dan menulis agar dapat membangun peradaban yang lebih maju melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Wahyu tersebut adalah surat Al- ‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.⁴⁸

Instruksi ayat Al- Qur’an di atas tidak hanya memerintahkan untuk membaca saja, melainkan manusia juga diperintahkan untuk menulis (menggunakan pena). Menurut para ahli tafsir, 5 ayat tersebut dianggap

⁴⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>. Diakses 18 November 2020 jam 09.58.

⁴⁶ Nurchaili, “Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital”, LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: 2016, hal. 197-209.

⁴⁷ Mustofa dan B. Heni Budiwati, “Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now”, Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Volume 11 No. 1, 2019, hal. 108-128.

⁴⁸ Departemen Agama. Al-Qur’an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. Diakses pada tanggal 18 November 2020 jam 13.02.

sebagai instruksi pembangunan kemajuan peradaban karena dengan membaca dapat menguasai atau pengembangan ilmu pengetahuan, wahyu yang pertama kali turun tersebut menitik beratkan pada keterkaitan antara penciptaan manusia dari segumpal darah yang terdapat pada ayat ke-2 ini merupakan aktifitas yang memberikan bekal hidup baginya, yaitu membaca dan menulis. Dan pada ayat ketiga pada surat Al- ‘Alaq ini menjelaskan aktivitas literasi yang membedakan manusia dari makhluk lainya.⁴⁹

Perintah membaca ulang pada wahyu pertama tidak hanya menunjukkan bahwa keterampilan membaca tidak akan diperoleh kecuali melalui membaca berulang-ulang, atau membaca harus dilakukan sampai batas kemampuan. Dan pada wahyu pertama Al-Qur’an, tersirat bahwa ada dua cara untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, yaitu bahwa Allah mengajar dengan pena yang diketahui orang lain sebelumnya, dan mengajar dengan tanpa pena yang tidak ketahu orang lain. Maksudnya cara pertama adalah dengan menggunakan peralatan atau dasar dari upaya manusia. Meski berbeda, semuanya berasal dari satu sumber yaitu Allah SWT.⁵⁰

Sedangkan kata digital memiliki pengertian “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran”. Atau dapat disimpulkan kata digital merupakan gambaran dari suatu kondisi bilangan dari angka 1 dan 0 atau Off dan on (sistem bilangan biner), yang dapat disebut dengan istilah Bit (*Binary Digit*). Pada sistem computer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya.⁵¹

Setelah mengetahui definisi dari kata literasi dan digital, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan sistem komputer dalam mencari berbagai informasi atau beberapa sumber yang luas.

⁴⁹ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”. *Jurnal Ta’limuna*, Volume 9 Nomor 2, 2020, hal. 153-169.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Riski Setiawan, *op.cit.*

Menurut Dyna pengertian literasi digital adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer dan internet. Kemudian dapat mengetahui serta menganalisis secara kritis serta melakukan penilaian bahan berupa digital serta bisa mempertimbangkan isi dari komunikasi.⁵²

Literasi digital (*digital literacy*) pertama kali dikemukakan oleh Paul. Ia mengemukakan literasi digital adalah kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi, suatu keterampilan menggunakan perangkat digital secara efektif maupun efisien dalam berbagai bidang seperti pada bidang akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Kemudian Eshet menekankan bahwa literasi digital harus lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif.⁵³

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul “*Digital Literacy*”, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber diakses melalui perangkat komputer. Pada saat yang sama, menurut Bowden, ia mengemukakan pemahaman baru tentang literasi digital dari literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang sekitar tahun 1980-an, Ketika penggunaan mikrokomputer meningkat, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi tidak menyebar luas sampai tahun 1990-an, Ketika informasi menjadi lebih mudah diatur, diakses, dan disebarluaskan menggunakan teknologi informasi jaringan. Oleh karena itu, dalam pandangan Bowden, literasi digital lebih terkait dengan keterampilan teknis memperoleh, menyusun, memahami, dan menyebarkan informasi.⁵⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan media digital dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi

⁵² *Ibid.*

⁵³Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, (Bandung: Feri Sulianta, 2020), hal. 6.

⁵⁴Tim GLN Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 7.

dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas serta tepat, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam sehari-hari.

b) **Kompetensi Literasi Digital**

Menurut Paul Gilster, seseorang perlu memiliki enam kompetensi inti agar dapat disebut literasi digital, sebagai berikut:⁵⁵

1. Pencarian Internet

Kemampuan adalah menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Pencarian internet ini mencakup beberapa komponen, yaitu:

- a) Mampu menggunakan mesin pencari untuk mencari berbagai informasi di internet,
- b) Dan melakukan berbagai kegiatan di dalamnya.

2. Arah Hypertext (*Navigasi Hypertext*)

Kemampuan ini merupakan kemampuan membaca dan memahami lingkungan hypertext secara dinamis. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat memahami navigasi (panduan) hypertext di web browser, ini pasti sangat berbeda dengan teks yang umum di buku teks. Konten tersebut mencakup beberapa kemampuan, yaitu pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink serta cara kerjanya, serta pengetahuan tentang perbedaan di antara keduanya, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, agar mampu memahami karakteristik halaman web.

3. Penilaian Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Dalam kemampuan ini, kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang dia temukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengenali validitas dan kelengkapan informasi yang dikutip oleh tautan *hypertext*. Kemampuan ini mencakup lima komponen, sebagai berikut:

⁵⁵ Laila Rahma Dewi, "Kompetensi Literasi Digital di Instagram", (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2018), hal. 21-24.

- a) Kemampuan untuk membedakan tampilan halaman web dari isi informasi, yaitu pemahaman pengguna tentang tampilan halaman web yang dikunjungi.
 - b) Kemampuan pengguna untuk mengalisis latar belakang informasi di jaringan atau internet adalah dengan menggali sumber informasi dan kesadaran pembuatnya lebih dalam.
 - c) Evaluasi kemampuan URL dengan memahami berbagai domain masing-masing institusi atau negara tertentu.
 - d) Kemampuan menganalisis halaman terlebih dahulu, serta
 - e) Pengguna mengetahui alat FAQ di newsgroup atau grup diskusi.
4. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Pada kompetensi ini merupakan kemampuan mengorganisasikan pengetahuan, kemampuan membangun kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini secara akurat dan tanpa prasangka. Ini dilakukan demi keuntungan yang dapat terlaksana dari berbagai bidang seperti bidang pendidikan maupun pekerjaan. Pada kompetensi penyusunan pengetahuan ini ada lima komponen yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk mencari informasi dengan memanfaatkan internet.
- b) Dengan bergabung dan berlangganan grup berita, milis atau grup diskusi lain yang membahas tentang topik tertentu. Anda dapat memperoleh kemampuan untuk membuat sumber berita pribadi atau membuat berita.
- c) Melakukan cross check atau pengecekan ulang terhadap informasi yang telah diperoleh.
- d) Mampu menggunakan berbagai media untuk membuktikan keaslian informasi, dan
- e) Kemampuan untuk membandingkan sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata tanpa terhubung ke internet.

Komponen utama literasi digital adalah tentang keahlian yang harus dimiliki saat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Menurut Steve Wheeler dalam bukunya “*Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*”, ia mencatat bahwa dunia literasi digital memiliki 9 komponen utama, sebagai berikut:⁵⁶

- 1) *Social Networking*, pada komponen ini muncul berbagai macam media sosial yang merupakan salah satu gambaran yang ada pada *Sosial Networking* atau dapat disebut dengan fenomena sosial online. Saat ini setiap masyarakat pasti menggunakan perangkat elektronik dalam kehidupan sehari-hari, seperti gadget yang kita miliki pasti mempunyai berbagai macam aplikasi atau akun sosial media di dalam gadgetnya, misalnya: Google, Instagram, Twitter, Facebook dan lain sebagainya. Menggunakan fasilitas sosial media diharapkan memiliki sifat selektif dan waspada. Oleh karena itu, perlu memahami dan menguasai tujuan-tujuan dari setiap tampilan yang dimilikinya, juga kita harus memperhatikan etika dalam menggunakan situs media sosial tersebut. Dengan adanya literasi digital menunjukkan bagaimana cara yang tepat menggunakan media sosial secara baik dan tepat.
- 2) *Transliteracy*. Sebagai keahlian menggunakan semua media informasi terutama dalam menciptakan konten, himpunan, menyebarluaskan sampai membicarakan lewat beberapa media sosial, dan semua fasilitas online yang ada.
- 3) *Maintaining Privacy*. Hal utama yang harus diperhatikan dalam menggunakan literasi digital adalah tentang menjaga diri dalam kehidupan online. Mempelajari dari semua *cybercrime* seperti kejahatan di dunia maya melalui kartu ATM dan kartu kredit, memahami karakteristik situs yang tidak nyata atau palsu, atau kejahatan melalui email dan lain sebagainya.

⁵⁶ Mustofa dan B. Heni Budiwati, *op. cit.* hal. 120-121.

- 4) *Managing Digital Identity*, pada komponen ini berhubungan dengan bagaimana prosedur pemakaian tanda pengenal yang tepat di beberapa situs dalam media sosial dan platform lainnya.
- 5) *Creating Content*, komponen ini merupakan keahlian tentang prosedur menciptakan isi dari beberapa fasilitas situs dunia maya dan platform, misalnya seperti: Blog, Prei, Wikis, Powton dan lain sebagainya,
- 6) *Organising and Sharing Content*, pada komponen ini pengguna harus dapat mengelola dan mendistribusikan isi berita agar lebih gampang pada saat dibagikan.
- 7) *Reusing/repurposing Content*. Komponen ini pengguna mampu menciptakan isi dari berbagai jenis informasi yang sudah tersedia sehingga dapat memproduksi konten yang baru dan dapat dipakai kembali untuk beberapa kebutuhan.
- 8) *Filtering and Selecting Content*. Pengguna dapat menelusur, memilah dan menyaring informasi secara tepat sesuai dengan topik-topik yang diinginkan dan dibutuhkan, dengan menggunakan beberapa alamat di situs internet.
- 9) *Self Broadcasting*, pada komponen ini mempunyai tujuan agar dapat mendistribusikan gagasan-gagasan yang baru atau ide personal dan isi multimedia melalui beberapa platform. Maka pada komponen ini pengguna internet dapat berpartisipasi di dunia maya dalam menyediakan informasi.

Dari 9 komponen yang sudah di sebutkan diatas, peneliti menggunakan 3 komponen yaitu 1) *Social Networking*, yang diharapkan siswa dapat menggunakan atau memanfaatkan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. 2) *Transliteracy*, siswa diharapkan memiliki sifat selektif dan waspada terhadap konten-konten kurang terpercaya. 3) *Filtering And Selecting Content*, diharapkan dapat memilih atau menyaring informasi secara tepat dan sesuai topik yang diinginkan.

c) Strategi Gerakan Literasi Digital di Sekolah

Dengan adanya gerakan literasi digital di sekolah maka pihak sekolah harus mengembangkan literasi digital sebagai mekanisme dalam proses belajar mengajar yang terintegrasi dalam kurikulum atau dapat terkoneksi dengan sistem belajar mengajar di sekolah. Peserta didik harus meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran, guru juga harus dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam merancang model-model pembelajaran yang melibatkan literasi digital, dan kepada sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital di sekolah. Maka dari itu, strategi yang tepat digunakan dalam mengembangkan gerakan literasi digital di sekolah yaitu sebagai berikut:⁵⁷

1) Penguatan Kapasitas Fasilitator

Dalam strategi ini, sekolah atau Lembaga sekolah telah meningkatkan kegiatan pelatihan literasi digital bagi kepala sekolah, pengawas, guru, dan pendidik. Pelatihan-pelatihan tersebut harus terkait dengan pengembangan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, misalnya pelatihan sekolah dan pengawas, proses pembelajaran, dan pembinaan siswa untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas, tepat dan bijaksana. Tujuan pelatihan kepala sekolah dan lainnya untuk dapat menerapkan literasi digital di lingkungan sekolah sudah tepat dan tepat sasaran.

2) Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu

Pada strategi ini, pihak sekolah diwajibkan meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu bagi warga sekolahnya, dan hal yang paling utama adalah untuk peserta didiknya. Ada banyak hal-hal yang adapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu yang berkaitan dengan literasi digital di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Tim GLN, *op. cit.* hal. 14-18.

- a) Menambah bahan bacaan tentang literasi digital atau yang bertema digital di perpustakaan.
 - b) Penyediaan situs-situs atau aplikasi-aplikasi edukasi digital sebagai sumber belajar warga sekolah. Misalnya saja, Ruangguru, Quipper, Zenius, Rumah Belajar dan lain sebagainya.
 - c) Membuat mading sekolah atau mading kelas, dengan adanya mading sekolah atau kelas dapat menjadi sarana atau menyediakan sumber informasi dan untuk pembelajaran. Kaitanya dengan literasi digital, warga sekolah dapat mengisi tema atau topik dalam madding dengan hal-hal yang berhubungan atau dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memperoleh informasi dalam pembuatan karyanya.
- 3) Perluasan Akses Sumber Belajar Bermutu dan Cakupan Peserta Belajar

Pihak sekolah menyediakan computer dan akses internet diharapkan dapat mendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada era didigital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diperoleh dengan memanfaatkan akses internet dengan sangat cepat dan efisien.

- 4) Peningkatan Pelibatan Publik
- a) *Sharing Session*, dengan adanya *sharing session* atau mengundang pakar untuk berbagi ilmu atau pemahaman sesuai profesi masing-masing dapat meningkatkan literasi digital warga sekolah melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan.
 - b) Terlibatnya para pemangku kepentingan, maksudnya disini adalah seperti pemerintah pusat, pemerintahan daerah, dunia usaha dan industri, relawan pendidikan dan lain sebagainya. Terlibatnya semua pemangku kepentingan yang sudah disebutkan diatas dalam rangka mengembangkan literasi

digital di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk, contohnya seperti membuat aktivitas misalnya pameran karya peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, atau memfasilitasi pelatihan fasilitator di lingkungan sekolah.

d) Media Literasi Digital

Media berasal dari kata latin “*Medius*”, dan bentuk jamaknya “*Medium*” secara harfiah diartikan sebagai perantara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dapat bertindak sebagai perantara disebut media.⁵⁸ Cakupan media pembelajaran sangat luas, dan orang, materi atau penelitian yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan juga termasuk sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, Hujair AH. Sanaky mengkategorikan media pembelajaran menurut isinya, sebagai berikut:

- 1) Bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pembelajaran kepada penerima pesan atau peserta didik.
- 2) Lingkungan belajar dapat merangsang mereka untuk belajar.
- 3) Dapat disajikan bentuk informasi dan alat fisik yang merangsang peserta didik untuk belajar.
- 4) Bentuk dan metode komunikasi yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, termasuk cetaak atau audio, visual, dan audiovisual.⁵⁹

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media literasi digital. Oleh karena itu, tujuan penggunaan media literasi digital adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, mendengar dan menulis siswa melalui pemanfaatan media digital, seperti komputer, internet (blog, media sosial, web), dan telepon pintar (smatrphone) yang diharapkan dapat merangsang peserta didik dalam menunjang belajarnya. Dengan memanfaatkan media literasi digital ini

⁵⁸ Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikasi Dan Perancangannya)* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Magkurat, 2019), hal. 14.

⁵⁹ *Ibid.* hal. 15-16.

diharapkan dapat menghindarkan pembelajaran dari rasa jenuh selama mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran biasanya hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak saja yang menyebabkan peserta didik mudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Penggunaan media literasi digital dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan informasi, pesan, ide dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media literasi digital dipilih dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19, literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan dan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan teknologi sehingga keberadaan teknologi sendiri tidak disalahgunakan. Peran literasi digital mampu memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain bahkan jika mereka tidak tatap muka secara langsung. Proses penerapan model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung.
2. Guru membagikan link untuk di akses oleh peserta didik agar dapat mengerjakan soal *Pretest*. Platform yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan Google Form.
3. Guru mengirimkan penugasan ke Google Classroom yang berupa lembar kerja.
4. Siswa mendownload lembar kerja yang sudah guru kirim di Google Classroom.
5. Siswa menyelidiki rumusan masalah yang ada di lembar kerja.
6. Tugas dikerjakan di buku tulis atau di folio bergaris.
7. Siswa dapat mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti power point dan link materi tentang proses terbentuknya benua dan Samudra di dunia yang sudah guru kirimkan di Google Classroom atau referensi lain yang relevan termasuk internet.

8. Setelah mengerjakan dapat dikirimkan ke Google Classroom, pengiriman tugas dapat berbentuk foto, pdf, atau word.
9. Siswa sesuai tema mempresentasikan hasil pengerjaannya, siswa yang lain menanggapi.
10. Guru menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.
11. Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika.

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki, dibuat, dan sebagainya dari usaha.⁶⁰ Konsep belajar merupakan proses peralihan dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Noehi Nasution, istilah belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan munculnya atau berubahnya tingkah laku yang merupakan hasil dari reaksi utama, asalkan perubahan tingkah laku bukan di sebabkan oleh perubahan sementara yang dikarenakan oleh beberapa hal.⁶¹ Berikut ini adalah pengertian ahli tentang hasil belajar yaitu:

1. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah menerima pengalaman belajarnya.⁶²
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau *learner's performance*.⁶³
3. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar yang dilakukan oleh peserta didik atau pun guru. Tindakan mengajar digunakan guru untuk proses evaluasi hasil

⁶⁰ <https://kbbi.web.id/hasil>. Diakses pada tanggal 04 Juni 2021 jam 14.36.

⁶¹ Ahmad Syafi'i, dkk. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2. No. 2, 2018. hal. 155-123.

⁶² Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 19.

⁶³ *Ibid.*

belajar sedangkan Tindakan belajar berakhirnya pengajaran dari mulai pertama atau puncak proses belajar dari peserta didik.⁶⁴

4. Hasil belajar adalah salah satu patokan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar dapat merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yang dijalankan oleh peserta didik, guru, proses pembelajaran maupun Lembaga Pendidikan.⁶⁵
5. Hasil belajar juga merupakan laporan tentang apa yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁶⁶
6. Menurut Sanjaya, hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar setelah menyelesaikan suatu tahapan⁶⁷.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku peserta didik setelah memperoleh suatu proses belajar, perubahan tingkah laku itu dapat berupa sikap kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Makmun, yang merujuk pada Gagne menjelaskan perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk sebagai berikut:⁶⁸

a. Informasi verbal

Informasi Verbal adalah penguasaan informasi dalam bentuk lisan, termasuk bentuk tulisan. Misalnya, penamaan benda, definisi dan lain sebagainya

b. Kecakapan intelektual

⁶⁴ Irwitadia Hasibuan, "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013-2014", *Jurnal Peluan*. Vol. 4. No. 1, 2015, hal. 5-11.

⁶⁵ Rike Andriani, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4. No. 1, 2019, hal. 80-86.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *op. cit*, hal. 138.

⁶⁸ Husamah, *dkk, op. cit*, hal. 9-10.

Yang dimaksud dengan keterampilan intelektual adalah keterampilan pribadi yang menggunakan symbol-simbol untuk berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya menggunakan symbol kimia, fisika, dan matematika. Ini termasuk keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk membedakan dan memahami konsep-konsep tertentu.

c. Strategi kognitif

Pengertian strategi kognitif adalah kemampuan seseorang individu untuk mengontrol dan mengatur aktivitas secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, strategi kognitif ini merupakan kemampuan untuk mengontrol memori dan pola pikir sehingga terjadi aktivitas yang efektif.

d. Sikap

Pengertian sikap adalah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu dalam memilih macam tindakan yang akan dilakukan, atau lebih jelasnya sikap adalah keadaan dalam diri individu.

Menurut Surya hasil belajar tampak dalam dalam berbagai hal, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Kebiasaan, misalnya Ketika siswa belajar bahasa berkali-kali, menghindari kecenderungan untuk menggunakan kata atau struktur yang salah, dan kemudian mereka akan terbiasa menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- 2) Keterampilan, misalnya menulis dan olahraga adalah keterampilan motorik, dan keterampilan ini memerlukan koordinasi gerakan yang cermat dan tingkat kesadaran yang tinggi.
- 3) Pengamatan, adalah proses menerima, menjelaskan, dan makna rangsangan yang masuk melalui alat indera secara objektif, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang benar.
- 4) Berpikir asosiatif, yaitu berpikir tentang menghubungkan sesuatu dengan orang lain melalui ingatan.

⁶⁹ *Ibid.* hal. 19-20.

- 5) Berpikir rasional dan kritis adalah penggunaan prinsip dan landasan pemahaman untuk menjawab pertanyaan kritis.
- 6) Sikap merupakan kecenderungan yang relative persisten baik atau buruk terhadap orang atau hal tertentu berdasarkan pemahaman dan keyakinan.
- 7) Inhibisi, merupakan tindakan yang menghindari hal yang mubazir.
- 8) Apresiasi merupakan menghargai karya-karya yang bermutu.
- 9) Perilaku afektif merupakan perilaku yang individu dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan-kemampuan dan keterampilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Pada penelitian ini memfokuskan dalam penelitian tentang aspek kognitif atau pengetahuannya melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Adapun tujuan penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:⁷⁰

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi atau proses pembelajaran yang diberikan.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diberikan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Diagnosis keunggulan peserta didik dapat menjadi dasar untuk guru dalam memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut sedangkan kelemahan dijadikan acuan bagi guru untuk memberikan bantuan atau bimbingan terhadap peserta didik.

⁷⁰ I Made Parsa, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Kupang: CV. Rasi Terbit, 2017), hal. 9-10.

5. Seleksi, merupakan memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk membantu guru menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik.
7. Untuk menempatkan peserta didik yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c) Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Al – Qur’an surat Al – Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadilah: 11)⁷¹

Dari ayat di atas menjelaskan tentang kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintah orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya, bukan hanya ilmu agama saja yang dianjurkan untuk mengamalkannya tetapi ilmu-ilmu yang sesuai dengan perubahan zaman yang semakin maju.⁷² Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang

⁷¹ Departemen Agama. Al-Qur’an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. Diakses pada tanggal 28 November 2020.

⁷² Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Muhadakag ayat 11)”. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1. No. 2, 2016, hal. 206-222.

ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim).

Pentingnya menuntut ilmu dan mengejar ilmu dijelaskan dengan sangat gamblang dengan berbagai anjuran mempelajari Al-Qur'an dan hadist nabi. Hal ini tentunya menjadikan tempat belajar dalam islam menjadi sangat penting. Mengapa, Nabi Muhammad mendorong umatnya juga untuk melanjutkan studinya, terutama dalam studi agama dan ilmu tauhid, yang pada akhirnya akan mengantarkan kita menjadi orang-orang yang baik.⁷³

Maka dari itu, guru harus dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan teknik, model, dan media pembelajaran yang inovasi sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Karena guru juga termasuk dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kedua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan, karena kedua faktor tersebut saling berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar dengan tidak menafikan keterlibatan kesungguhan seorang guru.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Widayat dan Amirullah, kerangka berfikir atau disebut juga kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas terwujudnya kompetensi kelulusan.⁷⁴ Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan

⁷³ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, metode, media dan teknologi pembelajaran)". Jurnal Education and Learning Vol. 1., No. 1, 2020, hal. 82-92.

⁷⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 62-63.

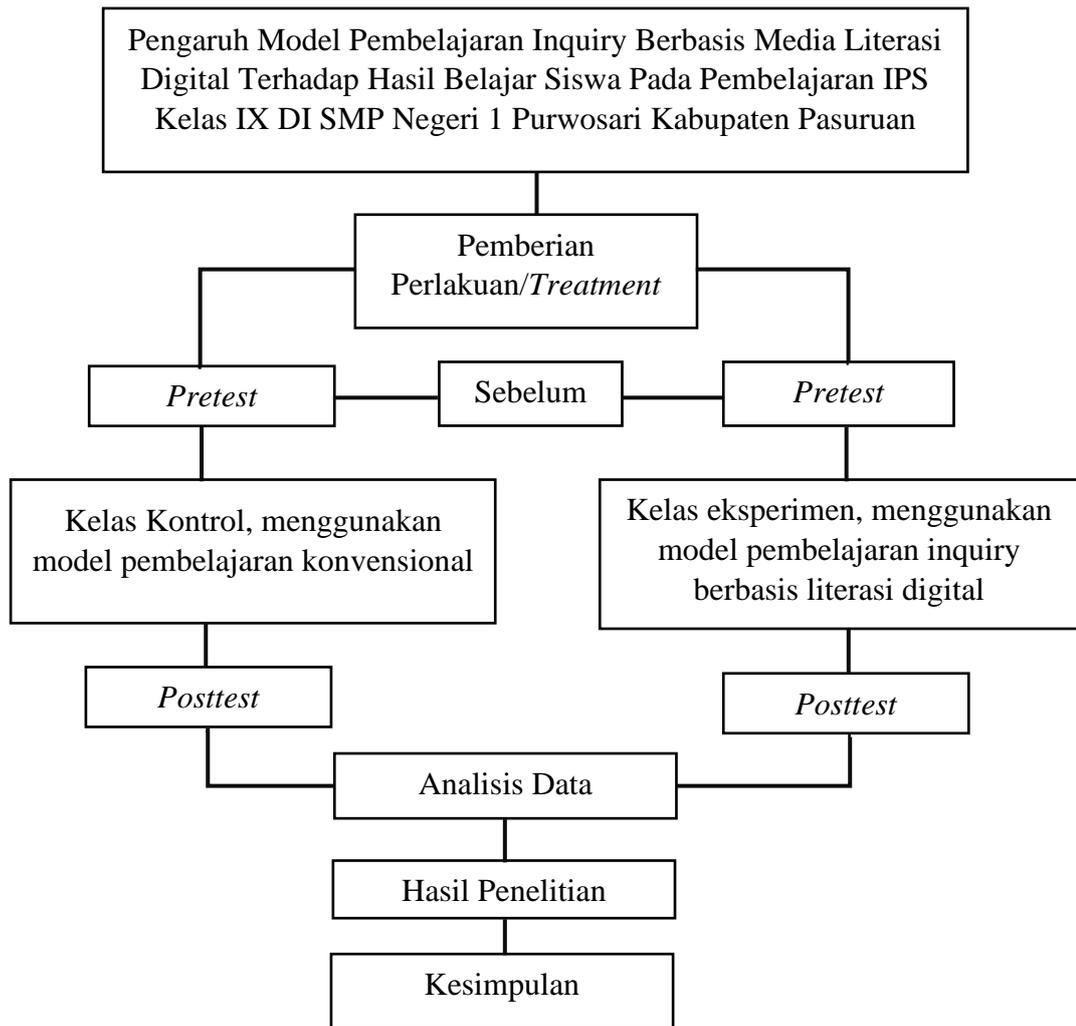
faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran.⁷⁵ Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar baik positif maupun negatif. Evaluasi dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan hanya siswa, tetapi sistem pembelajaran.⁷⁶

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari kegiatan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis serta membuat kesimpulan sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran inquiry yaitu (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis dan menyajikan hasil data berbentuk tulisan gambar dan lainnya, (4) menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas atau ke audien yang lain.

Pada penelitian ini memiliki dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan (*treatment*). Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan (*treatment*) berupa proses pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital, sedangkan kelompok kontrol akan diberi perlakuan (*treatment*) berupa proses pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok tersebut akan diberikan dua kali tes (*pretest-posttest*) dengan tes yang sama. Setelah diberikan tes akhir kepada kedua kelompok, kemudian dilakukan perbandingan pengaruh *treatment* atau penerapan.

⁷⁵ Rita Patonah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR)", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6. No. 2, 2019, hal. 83-88.

⁷⁶ Rusman, *op. cit.* hal. 269.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Purwosari yang beralamat di Jl. Puntir No. 128, Donorejo, Martopuro, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut salah satunya karena sarana dan prasarana sudah lengkap dan mendukung pembelajaran dan dalam pemanfaatan media literasi digital seperti adanya akses WiFi di seluruh ruangan, memiliki 3 Laboratorium Komputer yang masing-masing terdapat kurang lebih 35 komputer pada setiap ruangan dan lain sebagainya dan guru menggunakan google classroom dalam pembelajarannya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang sering menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga proses munculnya data. Studi tentang metode kuantitatif menekankan pada analisis data numerik atau angka, dan kemudian menggunakan metode statistik yang tepat untuk analisis. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian penalaran untuk menguji hipotesis, hasil uji statistik dapat menunjukkan signifikansi hubungan yang akan diteliti. Oleh karena itu, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah.⁷⁷

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Dalam penelitian eksperimen murni, kelompok objek penelitian ditentukan secara acak, sehingga diperoleh kesetaraan kelompok dalam rentang fluktuasi acak. Namun, dalam bidang pendidikan khususnya bidang pembelajaran, pelaksanaan penelitian tidak selalu memberikan pilihan objek secara acak, karena topik secara alami membentuk kelompok yang lengkap seperti sekelompok di kelas, jumlah kelompok ini biasanya sangat terbatas. Dalam

⁷⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 288-239.

hal ini, hukum penelitian eksperimen murni tidak dapat dipenuhi sepenuhnya, karena variabel-variabel yang berkaitan dengan objek penelitian tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga penelitian itu harus dilakukan dengan menggunakan kelompok lengkap. Penelitian semacam ini disebut penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Jadi penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu) adalah penggunaan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) yang bertujuan untuk diberi perlakuan (*treatment*), tetapi tidak menggunakan subjek yang diambil secara acak (*random*).⁷⁸

Sedangkan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini hampir sama dengan desain *pretest-posttest control group design* tetapi dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Pola design penelitian ini ialah:⁷⁹

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

- O_1 : Pretest kelas eksperimen
- O_2 : Posttest kelas eksperimen
- O_3 : Pretest kelas control
- O_4 : Posttest kelas control
- X : Treatment pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital

Pada penelitian ini akan melakukan dua kali tes (*pretest-posttest*) pada masing-masing kelompok. *Pretest* dilakukan terhadap kelompok eksperimen serta kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui hasil awal sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital. Kemudian pada tes akhir

⁷⁸ Sandu Siyoto, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 107.

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 79.

dikelompok eksperimen diberikan treatment berupa penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan kelompok kontrol akan diberikan treatment dengan penggunaan pembelajaran konvensional.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Media Literasi Digital, dan terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Media Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari”.

Pengertian variabel ialah komponen objek yang menjadi sangat penting pada suatu penelitian. Komponen yang maksud sangatlah penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian.⁸⁰ Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat.⁸¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Media Literasi Digital di SMP Negeri 1 Purwosari yang diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen, variabel output, kriteria, konsekuen, ialah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.⁸² Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

⁸⁰ Sandu Siyoto, dkk. *Log. cit.*

⁸¹ Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 52.

⁸² *Ibid.*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan dari suatu objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala dan lain sebagainya, yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁸³ Maka dari itu, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari yang berjumlah kurang lebih 320 siswa. Dari 320 siswa tersebut di bagi menjadi 10 kelas dari kelas A sampai kelas J yang masing-masing per kelas berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto, konsep sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika penelitian hanya meneliti Sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.⁸⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan teknik *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pilihan khusus. Ciri utama dari Teknik *purposive sampling* adalah memilih secara spesifik anggota sampel sesuai dengan kriteria atau tujuan penelitian.⁸⁵ Dengan mempertimbangkan kedua kelas terdistribusi secara seragam (homogen), yaitu tidak ada klasifikasi siswa dengan kecerdasan tinggi dan siswa dengan kecerdasan rendah, kelas yang diampu oleh guru yang sama, dan memperoleh materi pembelajaran yang sama.

Menurut Borg and Gall, khusus untuk penelitian eksperimen dan komparatif diperlukan sampel 15-30 responden setiap kelompok yang akan dibandingkan.⁸⁶ Berdasarkan penjelasan diatas dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (kuasi eksperimen), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian

⁸³ Hardani, dkk, *log. cit.*

⁸⁴ Sandu sitodyo, dkk, *op. cit.* hal. 64.

⁸⁵ *Ibid.* hal. 66.

⁸⁶ Idrus Alwi, "Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir", *Jurnal Formatif*. Vol. 2. No. 2, 2017, hal. 140-148.

ini adalah kelas IX D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang, dan kelas IX E sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang.

E. Data dan Sumber Data

Pengertian data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang hendak diteliti. Data dalam penelitian berasal dari berbagai sumber yang terkumpul dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁸⁷ Data pada penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yaitu data yang biasanya berbentuk angka atau bilangan. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dari tangan pertama.⁸⁸ Data primer ini diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber langsung. Pada penelitian ini akan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari peserta didik berupa hasil *pretest-posttest* yang didapat langsung dari peserta didik.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁸⁹ Data sekunder misalnya catatan atau dokumen dari pihak lembaga sekola berupa Profil sekolah atau yang berkaitan dengan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Purwosari dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar, pengertian instrument penelitian adalah alat ukur yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara objektif.⁹⁰ Maka dari itu, instrument yang akan digunakan dalam mengukur variable yang diteliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan soal *pretest-posttest* dan bentuk tes yang

⁸⁷ *Ibid.* hal. 67.

⁸⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 172.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Hardani, *op. cit.* hal. 384.

akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berbentuk pilihan ganda. Tes ini akan diberikan kepada kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) dalam bentuk soal tes yang sama.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode Tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yang digunakan atau dimanfaatkan sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁹¹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang pertama dan rumusan masalah yang kedua. Tes tersebut akan diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital. Tes yang akan digunakan adalah berbentuk objektif yaitu pilihan ganda (*multiple choice*), dan setiap soal diberikan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Setiap item soal diberikan skor 1 apabila siswa dapat menjawab dengan benar dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Kemudian setiap skor akan dijumlah dan jumlah tersebut akan menjadi skor variabel Hasil belajar.

2. Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi adalah mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁹² Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait siswa kelas IX SMP Negeri 1 Purwosari Kabuten Pasuruan.

⁹¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *op. cit*, hal. 200-201.

⁹² Sandu Siyoto, *dkk, op. cit*, hal. 77-78.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Hadi, pengertian statistik adalah menunjukkan bahwa statistik adalah suatu metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian dalam bentuk angka-angka. Jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif mengacu pada statistik yang mempelajari proses pengumpulan, menyusun, penyajian, dan analisis data penelitian dalam bentuk angka-angka, sehingga dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas tentang fenomena, situasi, dan peristiwa, sehingga dapat ditarik atau berarti. Sedangkan pengertian dari statistik inferensial, yaitu statistik yang didasarkan pada statistik pendidikan kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian, prosedur penelitian atau penyusunan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi.⁹³

1. Analisis Data Awal

a. Uji Validitas

Pengertian dari validitas merupakan sebuah tes yang dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Maksudnya, tes yang sudah diberikan kepada peserta didik harus dapat menjadi alat ukur terhadap tujuan yang sudah dirancang sebelum tes dilaksanakan.⁹⁴ Pada penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk objektif yaitu pilihan ganda (*multiple choice*) dengan skor butir berbentuk dikotomi dengan penilaian 0 dan 1. Menurut Djaali dan Muljono, apabila skor butir berbentuk dikotomi maka untuk menguji validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁹⁵

⁹³ Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 2-5.

⁹⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *op. cit*, hal hal. 169.

⁹⁵ Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *op. cit*, hal. 114.

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi biserial

\bar{X}_i = Rerata skor skor total responden yang menjawab benar pada butir nomor i

\bar{X}_t = Rerata skor soal seluruh responden

S_t = Standar deviasi dari skor total

p_i = Proporsi siswa yang menjawab benar untuk butir soal nomor i

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q_i = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q_i = 1 - p_i$)

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan instrument tidak valid dengan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas berasal dari kata *rely* yang memiliki pengertian percaya dan kata reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Misalnya, test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relative tetap atau sama secara konsisten.⁹⁶ Jadi, apabila peserta didik diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan maka setiap siswa akan tetap berada pada urutan yang sama dalam kelompok. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus KR 20. Rumus KR 20 ini digunakan apabila alternatif jawaban pada instrument bersifat dikotomi, misalnya benar-salah dan pemberian skor 1 dan 0. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁹⁷

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

⁹⁶ Sandu Siyoto, dkk, *op. cit*, hal. 100.

⁹⁷ Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *op. cit*, hal. 146-147.

Keterangan:

- R_{kk} = Koefisien reliabilitas
 k = Banyak butir soal
 p = Proporsi jawaban benar
 q = Proporsi jawaban salah
 S_t^2 = Varians skor total

Menurut Sudijono, bahwa suatu instrument dikatakan memiliki nilai reliabel apabila koefisien reliabilitas adalah $\geq 0,70$.

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesulitan digunakan untuk menentukan tingkat kesuliam soal yang akan diujikan. Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, dengan begitu siswa dapat mempersiapkan usahanya dengan bersungguh-sungguh. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung kesukaran soal tes adalah sebagai berikut:⁹⁸

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran
 B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukarang adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Standar tingkat kesulitan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹⁹

Tabel 3. 1 Kriteria Taraf Kesukaran

No.	Koefisien	Kriteria
1.	$P = 0,00 - 0,30$	Susah
2.	$P = 0,31 - 0,70$	Sedang
3.	$P = 0,71 - 1,00$	Mudah

⁹⁸ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014), hal. 148.

⁹⁹ Asrul, dkk. *Op. Cit*, hal. 149.

d. Daya Pembeda

Pengertian diskriminasi adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang tidak begitu pandai (bekemampuan rendah). Indeks diskriminasi adalah angka yang menunjukkan besarnya perbedaan diskriminatif, yang dapat disingkat dengan D . Daya pembeda soal tes dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁰

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan:

- J = Jumlah peserta tes
- JA = Banyaknya peserta kelompok atas
- JB = Banyaknya peserta kelompok bawah
- BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- $PA : \frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
(Ingat P sebagai symbol indeks kesukaran)
- $PB : \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriterian daya pembeda yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:¹⁰¹

Tabel 3. 2 Kriteria Daya Beda

No.	Koefisian	Kriteria
1.	$D = 0,71 - 1,00$	Baik sekali
2.	$D = 0,41 - 0,70$	Baik
3.	$D = 0,21 - 0,40$	Cukup
4.	$D = 0,20$ kebawah	Jelek

¹⁰⁰ *Ibid.* hal. 151

¹⁰¹ *Ibid.*

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada statistik yang mempelajari proses pengumpulan, menyusun, penyajian, dan analisis data penelitian dalam bentuk angka-angka, sehingga dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas tentang fenomena, situasi, dan peristiwa, sehingga dapat ditarik atau berarti. Berikut ini langkah-langkah perhitungan analisis deskriptif yaitu:

- 1) Mencari nilai rentang (Range)

$$NJ \text{ (Range)} = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai terkecil}^{102}$$

- 2) Mengelompokkan data dengan menggunakan rumus Sturges yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,322 \log n^{103}$$

- 3) Mencari besarnya interval kelas dengan rumus sebagai berikut:¹⁰⁴

$$i = \frac{\text{Jarak}}{K}$$

- 4) Buat kelas dari kelas terendah sampai tertinggi. Kelas terendah harus dapat mencakup nilai terendah, dan kelas tertinggi harus dapat mencakup nilai tertinggi. Kemudian memasukkan setiap skor atau nilai ke dalam setiap kelas yang sesuai dan terakhir menyajikan tabel distribusi frekuensi

- 5) Menghitung rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah dari nilai X

N = Jumlah total sampel¹⁰⁵

- 6) Menghitung Varians dan Standar Deviasi (akar kuadrat dari varians)

¹⁰² Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *op. cit*, hal.74.

¹⁰³ *Ibid*

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid*, hal. 64

$$S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{N-1}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varian sampel

X = Nilai setiap pengamatan sampel

\bar{X} = Nilai rata-rata Hitung sampel

N = Jumlah total sampel¹⁰⁶

3. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan apakah dalam suatu model regresi mempunyai data yang bertridistribusi normal ataukah tidak.¹⁰⁷ Uji ini dianggap penting dalam analisis regresi karena uji normalitas ini merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistic parametrik.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat*, dengan menggunakan uji statistic tersebut diharapkan dapat mengetahui kenormalan distribusi data pada nilai tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus *Chi Kuadrat* digunakan dengan hipotesis statistic sebagai berikut:¹⁰⁸

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Harga *Chi Kuadrat*

O_i = Banyaknya kasus yang diamati dalam kategori i

E_i = Banyaknya kasus yang diharapkan

¹⁰⁶ Lies Maria Hamzah dkk, *Pengantar Statitika Ekonomi*, (Bandar Lampung: CV. AURA, 2016), hal. 47

¹⁰⁷ Purwanto, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)* (Magelang: Staia Press, 2019), hal. 32.

¹⁰⁸ Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 118-189.

$$\sum_{i=1}^k = \text{Banyak kelas interval}$$

Menentukan nilai χ^2 table pada taraf signifikansi α (5%) dan derajat kebebasan (dk) = k-1 dengan k = banyaknya kelas/kelompok interval.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Definisi uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi dengan varians yang sama.¹⁰⁹

Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan uji Fisher atau uji F. Penggunaan uji Fisher ini dikarenakan data yang akan diuji hanya ada 2 (dua) kelompok data atau sampel.

Prosedur pengujian homogenitas data yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen).

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

- b) Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- c) Tentukan nilai F_{hitung} yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- d) Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Dalam hal ini, $n_a =$ banyaknya data

¹⁰⁹ Nuryadi, dkk, *op. cit*, hal. 89.

kelompok varian terbesar (pembilang) dan n_b = banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

e) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹¹⁰

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan sebagai bukti kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test*. Pengertian uji t adalah teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel.¹¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Dari hipotesis di atas penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel atau membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau membandingkan peningkatan data kelompok eksperimen dengan

¹¹⁰ Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *op. cit*, hal. 175-176.

¹¹¹ Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *op. cit*, hal. 281.

peningkatan data kelompok kontrol. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:¹¹²

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t_{tabel} = t_{(1-a), n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata data kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 = Rata-rata data kelompok kontrol
- n_1 = Banyaknya siswa kelompok eksperimen
- n_2 = Banyaknya siswa kelompok kontrol
- S^2 = Varian gabungan

Kriteria pengujian adalah jika $a = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} \leq t_{(1-a)}$, maka H_0 diterima dan diperoleh dari daftar distribusi t, $dk = (n_1 + n_2) - 2$, jika $a = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{(1-a)}$, maka H_0 ditolak.

d. Uji N Gain (Normalized Gain)

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Data yang akan digunakan dalam uji N Gain ini yaitu data nilai pretest dan nilai posttest baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rumus uji N Gain yaitu sebagai berikut:

$$\langle G \rangle = \frac{Score_{posttest} - Score_{pretest}}{100 - Score_{pretest}}$$

- $\langle g \rangle$ = Skor rata-rata gain
- $S_{posttest}$ = Skor rata-rata tes Posttest

¹¹² Sugiyono, *op. cit.*, hal. 197.

S_{pretest} = Skor rata-rata tes Pretest

100 = Skor maksimum ideal

Interpretasi N Gain yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:¹¹³

Tabel 3. 3 Interpretasi Skor N Gain

Nilai <G>	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

¹¹³ Muhammad Kamal Majdi. "Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA Melalui Model Quantum Learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question", Jurnal Unnes Physisc Education Journal. Vol. 7. No. 1. 2018.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 PURWOSARI
NPSN	: 20519193
Alamat	: Jl. Puntir No. 128, Donorejo, Martopuro, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur.
Kode Pos	: 67162
Status Sekolah	: Negeri
Waktu	: Pagi/6 hari
Penyelenggaraan	
Jenjang Pendidikan	: SMP/Sekolah Menengah Pertama
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 1887011979
Tanggal SK.	: 1979-01-01
Pendirian	
No. SK.	: 1887011979
Operasional	
Tanggal SK.	: 1979-04-01
Operasional	
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tanggal SK.	: 25-10-2016
Akreditasi	
Telepon	: (0343) 611030
Email	: spensapurwebsite128@gmail.com
Situs Web	: http://spensapur.sch.id
Kepala Sekolah	: Dra. Muafiah, M. Pd

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Purwosari berdiri pada tahun 1979/1980 atas saran Bupati Pasuruan dan beberapa masyarakat Purwosari, saran tersebut yaitu masyarakat Purwosari membutuhkan SMP Negeri sebagai kebutuhan masyarakat Kabupaten Purwosari dan sekitarnya. SMP 1 Negeri Purwosari Kabupaten Pasuruan ini memiliki luas tanah \pm 21.800 meter persegi dan luas bangunan 10.000 meter persegi dan untuk semua pembiayaan berasal dari APBN dan APBD.¹¹⁴

SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan ini pertama kali dipimpin oleh Bapak Asan Siswandi pada tahun 1979-1986 sebagai kepala sekolah. Pada pembangunan gedung pengajaran pertama hanya ada 3 kelas, saat itu jumlah siswa kurang lebih berjumlah 138 orang, dan komite guru ada 8 orang. Pada tahun 1980 siswa kelas dua pertama pindah ke gedung SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan, dan untuk kelas satu masih di gedung SDN 1 Martopuro Purwosari, dan setelah selesai pembangunan kelas satu sampai kelas 3 dapat menempati gedung baru SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.¹¹⁵

SMP Negeri 1 Purwosari dari tahun ke tahun kini semakin berkembang, semakin maju dan sekolah tampak sangat bersih, indah, rapi dan SMP Negeri 1 Purwosari merupakan sekolah Adiwiyata. Sekolah ini merupakan sekolah percontohan bagi sekolah lainnya di wilayah Purwosari, dan sekolah favorit dikalangan anak daerah Purwosari dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih, baik itu kompetisi akademik atau non-akademik dan jumlah siswa di sekolah ini semakin meningkat setiap tahunnya, karena sekolah ini secara bertahap mampu bersaing dalam bidang akademik dan non-akademik, sehingga orang tua atau wali murid sangat tertarik untuk memasukkan anak-anaknya di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

¹¹⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan 2021-2022.

¹¹⁵ *Ibid.*

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana pendukung. Adapun sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan yaitu terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang bimbingan konseling (BK), 30 ruang belajar, 6 laboratorium yang digunakan untuk ruang komputer, lab. IPA dan lab. Bahasa, mushola, perpustakaan, kamar mandi, kantin, 2 lapangan, pos satpam, dan terakhir tempat cuci tangan.¹¹⁶

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

Jumlah pendidik/guru di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan kurang lebih 50 orang guru, dan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan kurang lebih 1000 siswa. Jumlah kelas terdiri dari 30 kelas yaitu untuk kelas VII terdiri dari 10 kelas, kelas VIII terdiri dari 10 kelas, dan kelas IX terdiri dari 10 kelas, dan masing-masing kelas memiliki 32 siswa.¹¹⁷

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah Berstandar Nasional Berbudaya Lingkungan Yang Berdasarkan Iman Dan Taqwa”¹¹⁸

b. Misi

Adapun misinya yang merupakan penjawbaran dari visi tersebut yaitu¹¹⁹:

- 1) Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk berbudi luhur, disiplin, bertanggung jawab dan peduli lingkungan.
- 3) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan, partisipatif, kondusif dan akuntabel.

¹¹⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan 2021-2022.

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ *Ibid.*

- 4) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan.
- 7) Meningkatkan kecerdasan siswa di bidang spiritual, personal dan sosial.
- 8) Meningkatkan prestasi pada bidang akademik dan non akademik.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan sehat.

6. Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Purwosari

a. Ekstrakurikuler Wajib

- 1) Pramuka : Muniroh Zaeni S. S, Pravitasari S.Pd, Ach Ghufron, Tri Sulisyono.

b. Ekstrakurikuler Pilihan

- 1) PMR
- 2) KIR
- 3) ECC
- 4) Bola Volly
- 5) Bola Basket
- 6) Al Banjari
- 7) Jurnalistik
- 8) Sepak Bola
- 9) Paduan Suara
- 10) Musik
- 11) Seni Tari
- 12) Seni Bela Diri
- 13) Drum Band.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Awal

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan diberikan kepada siswa layak untuk digunakan (valid). Item yang valid akan digunakan dalam instrumen tes, sedangkan item yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan kedalam instrumen tes.

Standar uji validitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat dikatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid. Ditetapkan bahwa r_{tabel} dengan $N = 30$ orang (jumlah siswa kelas XI) adalah 0,361 dan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1.	Valid	4, 5, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 44, 46, 50	26	52%
2.	Tidak Valid	1, 2, 3, 6, 7, 11, 13, 14, 19, 20, 22, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 38, 42, 43, 45, 47, 48, 49	24	48%
	Total	50	50	100%

Dari hasil uji validitas pada tabel diatas diperoleh 26 item yang valid dan 24 butir soal yang tidak valid. Berdasarkan uji validitas, akan digunakan 26 soal yang valid sebagai instrumen soal, dan 24 soal yang tidak valid akan buang. Soal tes berjumlah 26 soal, dan hasil belajar siswa ditentukan melalui evaluasi pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Butir soal yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir soal nomor 44, dengan

koefisien validitas 0,612855 dan paling rendah adalah butir soal nomor 20 dengan koefisien validitas -0,0033. Adapun secara terperinci terdapat pada *lampiran 7*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen butir soal dalam menghasilkan data. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus KR 20. Kriteria uji reliabilitas menurut Sudjono, bahwa suatu instrumen dikatakan memiliki nilai reliabel apabila koefisien reliabilitas adalah $\geq 0,70$.¹²⁰

Hasil uji reliabilitas instrumen soal tes diujikan kepada 30 responden maka diperoleh $r_{hitung} = 1,0199$. Karena $1,0199 > 0,70$ seperti telah dikemukakan diatas bahwa koefisien reliabilitas sama atau lebih besar dari 0,70 maka instrumen soal tes dinyatakan reliabel. Dari uji coba tersebut ternyata koefisien reliabilitas diatas atau lebih dari 0,07 sehingga instrumen soal tes dinyatakan reliabel. Adapun secara terperinci terdapat pada *lampiran 8*.

c. Uji Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan suatu soal yang akan diujikan. Standar tingkat kesulitan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$P = 0,00 - 0,30$ berarti soal terlalu sukar (susah)

$P = 0,31 - 0,70$ berarti soal cukup (Sedang)

$P = 0,71 - 1,00$ berarti soal terlalu Mudah

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Susah	4, 8, 9, 15, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 39, 41	12	24%
2	Sedang	1, 2, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	37	74%

¹²⁰ Rusdy Ananda dan Muhammad Fadhli, *loc. cit.*

		32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50		
3	Mudah	3	1	2%
	Total	50	50	100%

Dari hasil uji kesukaran pada tabel diatas diperoleh 12 item yang kriteria susah, 37 yang kriteria sedang, dan 3 yang kriteria mudah. Adapun secara terperinci terdapat pada *lampiran 9*.

d. Uji Beda Soal

Uji beda digunakan untuk melihat kemampuan suatu soal, membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Adapun kriteria uji beda soal dalam penelitian ini yaitu:

D = 0,00-0,20 adalah butir soal jelek

D = 0,20-0,40 adalah butir soal cukup

D = 0,40-0,70 adalah butir soal baik

D = 0,70-1,00 adalah butir soal baik sekali

Tabel 4. 3 Hasil Uji Beda Soal Instrumen Uji Coba Tes

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Jelek	1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 19, 20, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 38, 40, 43, 45, 47, 48, 49	26	52%
2	Cukup	4, 5, 8, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 25, 26, 27, 34, 37, 39, 41, 42, 44, 46, 50	22	44%
3	Baik	35, 36	2	4%
4	Baik Sekali	0	0	0%
	Total	50	50	100%

Berdasarkan hasil penghitungan dari uji beda soal yang sudah paparkan pada tabel di atas, seperti yang kita ketahui, ada beberapa kriteria butir soal yang bisa dan tidak bisa digunakan untuk penelitian. Butir soal yang termasuk dalam kriteria sangat baik, baik dan cukup dapat digunakan ke dalam instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan butir soal yang termasuk dalam kriteria jelek harus dibuang. Adapun perhitungan lebih rinci hasil uji beda soal dapat dilihat pada *lampiran 10*.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen tes, dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal memiliki standar yang berbeda. Instrumen soal tes diberikan kepada kelas XI IPS sebagai kelas uji coba instrumen yang terdiri dari 30 siswa, dengan butir soal berjumlah 50 soal yang berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*). Setelah dilakukan analisis instrumen soal, diperoleh 26 butir soal yang dinyatakan valid dan 24 butir soal yang tidak valid dan 26 butir soal yang dinyatakan valid tersebut terdapat 3 soal yang termasuk dalam kriteria jelek yaitu pada butir soal 9, 24 dan 40 maka butir soal tersebut akan dibuang.

Berdasarkan hasil akhir analisis uji coba instrumen tes, peneliti menggunakan 23 butir soal sebagai alat penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun butir soal yang akan digunakan kedalam instrumen penelitian dapat dilihat pada *lampiran 11*.

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan tanpa model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital atau menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Data hasil penelitian yang akan di uraikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan data hasil belajar dengan menggunakan hasil *pretest* - *posttest* dengan memberikan 23 soal yang berbentuk pilihan ganda sesuai dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. Berikut ini hasil nilai *pretest-posttest* yang di dapat dari kedua kelas yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 4 Daftar Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	43	65	43	74
2	35	87	35	74
3	43	83	43	96
4	35	83	35	74
5	43	74	43	83
6	39	83	39	78
7	43	70	43	78
8	48	91	39	70
9	39	74	39	70
10	26	78	26	78
11	57	83	48	74
12	48	74	48	70
13	39	83	39	70
14	57	83	39	61
15	52	74	52	74
16	35	78	35	65
17	57	78	48	74
18	39	78	39	74
19	57	83	48	70
20	43	78	43	78
21	48	78	48	83
22	35	70	35	65
23	52	87	52	87
24	43	74	43	83
25	48	87	48	78
26	57	83	48	83
27	52	78	52	83
28	52	74	48	83
29	39	83	43	74
30	52	78	52	83
31	57	87	48	83

32	52	96	57	70
Jumlah	1465	2552	1400	2435
Rerata	45,79	79,76	43,75	76,09

Berdasarkan tabel yang sudah di paparkan di atas nilai rerata untuk kelas kelas eksperimen yaitu diperoleh 45,79 untuk nilai *pretest* dan diperoleh 79,76 untuk nilai *posttest*. Sedangkan nilai rerata untuk kelas kontrol yaitu diperoleh 43,75 untuk nilai *pretest* dan diperoleh 76,09 untuk nilai *posttest*. Maka dapat simpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* kelas eksperimen menjadi lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis literasi digital dalam kegiatan pembelajaran IPS dari pada menggunakan proses pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

a. Kelas Eksperimen

Perhitungan untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi dan varians peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut: entukan nilai rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

- 1) Mencari nilai rentang (Range)

$$\begin{aligned} NJ (\text{Range}) &= \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 96 - 65 = 31 \end{aligned}$$

- 2) Menggolongkan data dengan menggunakan rumus Sturges, untuk menghitung banyak kelas yang akan digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

$$K = 1 + 3,322 \log 32$$

$$K = 6,0$$

- 3) Mencari besarnya interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak}}{K}$$

$$i = \frac{31}{6,0} = 5,2 = 6$$

- 4) Membuat tabel Frekuensi

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (IX D)

Interval			Frekuensi
65	-	70	3
71	-	76	6
77	-	82	8
83	-	88	13
89	-	94	1
95	-	100	1
Jumlah			32

5) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2552}{32} = 79,7554$$

6) Menghitung Varians dan Standar Deviasi (akar kuadrat dari varians)

$$S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{1308,4830}{31}$$

$$S^2 = 42,209129$$

$$SD = 6,497$$

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptive Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (IX D)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	Sum
Kelas Eksperimen	32	31	65	96	79.76	6.497	42,209	2552
Valid N (listwise)	32							

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya 32 yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *range* menunjukkan sebesar 31, minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan sebesar 65 dan 96. Sedangkan rata-

rata skor (Mean) sebesar 79.76, standar deviasi sebesar 6.497, varians sebesar 42,209 dan total skor sebesar 2552.

b. Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang setelah diberikan proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital (menggunakan model pembelajaran konvensional) pada kelas IX E maka diperoleh hasil belajar siswa kelas IX E yang dapat dilihat pada *lampiran 23*.

Maka untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi dan kategori peserta didik setelah diterapkan proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital (menggunakan model pembelajaran konvensional) dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menggolongkan data dengan menggunakan rumus Sturges, untuk menghitung banyak kelas yang akan digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 6,0$$

- 2) Mencari besarnya interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$NJ \text{ (Range)} = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

$$= 96 - 61 = 35$$

$$i = \frac{\text{Jarak}}{K}$$

$$i = \frac{35}{6,0} = 5,9 = 6$$

- 3) Membuat tabel Frekuensi

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (IX E)

Interval			Frekuensi
61	-	66	3
67	-	72	6
73	-	78	13
79	-	84	8

85	-	90	1
91	-	96	1
Jumlah			32

4) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2435}{32} = \mathbf{76,0870}$$

1) Menghitung Varians dan Standar Deviasi (akar kuadrat dari varians)

$$S^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{1625,7089}{31}$$

$$S^2 = \mathbf{52,44222}$$

$$S^2 = \mathbf{7,241700}$$

Tabel 4. 8 Analisis Deskriptive Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

(IX E)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	Sum
Kelas Kontrol	32	35	61	96	76,0870	7,241700	52,44222	2435
Valid N (listwise)	32							

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya sebesar 32 yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *range* menunjukkan sebesar 35, minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan sebesar 61 dan 96. Sedangkan rata-rata skor (Mean) sebesar 76,0870, standar deviasi sebesar 7,241700, varians sebesar 52,44222 dan total skor sebesar 2435.

3. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan

menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan. Analisis statistik inferensial ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan apakah dinyatakan diterima atau ditolak.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Uji *Chi Kuadrat* digunakan untuk mengetahui normalitas distribusi nilai tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus *Chi Kuadrat* digunakan dengan asumsi statistic berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Menentukan nilai χ^2 table pada taraf signifikansi α (5%) dan derajat kebebasan (dk) = k-1 dengan k = banyaknya kelas/kelompok interval.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Nilai Pretest

a) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini merupakan kelas IX D yang berjumlah 32 siswa. Hasil data pretest pada kelas ini yaitu diperoleh nilai maksimal (tertinggi) 57, nilai minimal (terendah) 26, dan rata-rata nilai kelas IX D yaitu 43,750. Adapun hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen (IX D)

Interval	O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		25,5	-2,76	-0,497			

26	-	31	1				0,0292	0,934758	0,0046
				31,5	-1,85	-0,468			
32	-	37	4				0,1404	4,49403	0,0543
				37,5	-0,94	-0,327			
38	-	43	13				0,3124	9,995813	0,9029
				43,5	-0,04	-0,015			
44	-	49	9				0,3225	10,32035	0,1689
				49,5	0,87	0,307			
50	-	55	4				0,1546	4,946813	0,1812
				55,5	1,77	0,462			
56	-	61	1				0,0343	1,097408	0,0086
			32	61,5	2,68	0,496			1,3205

Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*, maka diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,3205$. Derajat kebebasan (dk) adalah jumlah kategori (k) dikurangi 1 = 6-1 = 5. Pada taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$. Kriteria yang digunakan adalah $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal dan karena $1,3205 < 11,070$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen (IX D) berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* lebih rinci dapat dilihat pada *lampiran 19*.

b) Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini merupakan kelas IX E yang berjumlah 32 siswa. Hasil data *pretest* pada kelas ini yaitu diperoleh nilai maksimal (tertinggi) 56, nilai minimal (terendah) 26, dan rata-rata nilai kelas IX E yaitu 41,44. Adapun hasil perhitungan uji normalitas *pretest* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol (IX E)

Interval	O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		25,5	-1,8187	-0,4655			

26	-	31	6				0,093889	3,004451	2,98667
				31,5	-1,1341	-0,3716			
32	-	37	3				0,198146	6,340667	1,76008
				37,5	-0,4495	-0,1735			
38	-	43	12				0,266392	8,52454	1,41695
				43,5	0,2350	0,0929			
44	-	49	5				0,228208	7,302653	0,72607
				49,5	0,9196	0,3211			
50	-	55	5				0,124554	3,985726	0,25811
				55,5	1,6041	0,4457			
56	-	61	1				0,04329	1,385277	0,10715
			32	61,5	2,2887	0,4890			7,25503

Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*, maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,255$. Derajat kebebasan (dk) adalah jumlah kategori (k) dikurangi 1 = 6-1 = 5. Pada taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Kriteria yang digunakan adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal karena $7,255 < 11,070$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol (IX E) berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* lebih rinci dapat dilihat pada *lampiran 20*.

2) Uji Normalitas Nilai Posttest

a) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini merupakan kelas IX D yang berjumlah 32 siswa. Hasil data *posttest* pada kelas ini yaitu diperoleh nilai maksimal (tertinggi) 95, nilai minimal (terendah) 65, dan rata-rata nilai kelas IX D yaitu 79,76. Adapun hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (IX D)

Interval			O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Z_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
				64,5	-2,35	-0,4906			
65	-	70	3				0,0677	2,166	0,321
				70,5	-1,42	-0,4229			
71	-	76	6				0,2310	7,393	0,262
				76,5	-0,50	-0,1918			
77	-	82	8				0,3555	11,376	1,002
				82,5	0,42	0,1636			
83	-	88	13				0,2472	7,910	3,275
				88,5	1,35	0,4108			
89	-	94	1				0,0775	2,481	0,884
				94,5	2,27	0,4884			
95	-	100	1				0,0109	0,349	1,212
			32	100,5	3,19	0,4993			6,956

Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*, maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,956$. Derajat kebebasan (dk) adalah jumlah kategori (k) dikurangi 1 = 6-1 = 5. Pada taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Kriteria yang digunakan adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal karena $6,956 < 11,070$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 25.

b) Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini merupakan kelas IX E yang berjumlah 32 siswa. Hasil data *posttest* pada kelas ini yaitu diperoleh nilai maksimal (tertinggi) 96, nilai minimal (terendah) 61, dan rata-rata nilai kelas IX E yaitu 76,087. Adapun data distribusi frekuensi nilai *posttest* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas IX E

Interval			O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
				60,5	-2,15	-0,4843			
61	-	66	3				0,077	2,467	0,115
				66,5	-1,32	-0,4072			
67	-	72	6				0,217	6,957	0,132
				72,5	-0,50	-0,1898			
73	-	78	13				0,320	10,250	0,738
				78,5	0,33	0,1305			
79	-	84	8				0,247	7,898	0,001
				84,5	1,16	0,3773			
85	-	90	1				0,099	3,180	1,495
				90,5	1,99	0,4767			
91	-	96	1				0,021	0,668	0,165
			32	96,5	2,82	0,4976			2,646

Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*, maka diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 2,646$. Derajat kebebasan (dk) adalah jumlah kategori (k) dikurangi 1 = 6-1 = 5. Pada taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$. Kriteria yang digunakan adalah $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal karena $2,646 < 11,070$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* lebih rinci dapat dilihat pada *lampiran 26*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan uji Fisher atau uji F. Data yang akan digunakan yaitu data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen (IX D) dan kelas kontrol (IX E). Hipotesis dan rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen).

Rumus nilai F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

1) Uji Homogenitas Nilai Pretest

Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini menggunakan data nilai *pretest* yang didapat dari kelas eksperimen (IX D) dan kelas kontrol (IX E) sebelum diberikan perlakuan (treatment). Langkah-langkah pengujian homogenitas dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Setelah dilakukan perhitungan varians dari data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Varians Dari Data *Pretest*

No.	Kelas	Varians
1	Eksperimen	67,0582
2.	Kontrol	76,8149

- b) Menghitung F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{76,8149}{67,0582} \\ &= 1,145496 \end{aligned}$$

Perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher (F) diperoleh harga F_{hitung} (1,145) sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 32 - 1 = 31$ dan $db_{penyebut} = 32 - 1 = 31$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 1,822$. Oleh karena $1,145 < 1,822$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* lebih rinci dapat dilihat pada *lampiran 21*.

2) Uji Homogenitas Nilai Posttest

Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini menggunakan data nilai *Posttest* yang didapat dari kelas eksperimen (IX D) dan kelas kontrol (IX E) sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Langkah-langkah pengujian homogenitas dapat dilakukan sebagai berikut.

- a) Setelah dilakukan perhitungan varians dari data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Varians Dari Data *Posttest*

No.	Kelas	Varians
1	Eksperimen	42,2091
2	Kontrol	52,4422

- b) Menghitung F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{52,4422}{42,2091}$$

$$= 1,242$$

Perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher diperoleh harga $F_{hitung}(1,242)$ sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 32 - 1 = 31$ dan $db_{penyebut} = 32 - 1 = 31$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 1,822$. Oleh karena $1,242 < 1,822$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* lebih rinci dapat dilihat pada *lampiran 27*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan sebagai bukti kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Analisis data yang akan digunakan pada uji hipotesis ini yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen (XI D) yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dan kelas kontrol (XI E) yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas sebelumnya menyatakan bahwa data tersebut memiliki varians dalam keadaan sama atau homogen, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha), n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya siswa kelompok eksperimen

$$n_2 = \text{Banyaknya siswa kelompok kontrol}$$

$$S^2 = \text{Varian gabungan}$$

Kriteria pengujiannya adalah jika $\alpha = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 diterima, dimana $t_{(1-\alpha)}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$, H_0 ditolak jika $\alpha = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)}$.

1) Uji T Hasil Pretest

Data untuk menguji hasil nilai pretest yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai pretest dapat dilihat pada *lampiran 17* dan *lampiran 18*. Setelah pengujian uji normalitas serta uji homogenitas diatas menyatakan kedua data berdistribusi normal dan kedua varians dalam keadaan sama maka untuk pengujian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(32-1) 43,829 + (32-1) 76,815}{32+32-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3740}{62}}$$

$$S = \sqrt{60,322}$$

$$S = 7,767$$

Menghitung t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{43,829 - 76,815}{7,767 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{2,310}{1,942}$$

$$t = 1,190$$

Tabel 4. 15 Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	X	S ²	N	DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	43,750	43,83	32	62	1,190	1,999	Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
Kontrol	41,440	76,815	32				

Harga $t_{hitung} = 1,190$ selanjutnya dibandingkan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan dk = 62 dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga $t_{tabel} = 1,999$ dan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dimana t_{hitung} dan H_0 diterima jika $\alpha = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a di tolak karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,190 < 1,999$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai *pretest*.

2) Uji T Hasil Posttest

Data untuk menguji T-test menggunakan hasil nilai *posttest* yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai *pretest* dapat dilihat pada *lampiran 23* dan *lampiran 24*. Setelah pengujian uji normalitas serta uji homogenitas diatas menyatakan kedua data berdistribusi normal dan kedua varians dalam keadaan sama maka untuk pengujian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(32-1)42,209+(32-1)52,442}{32+32-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2934}{62}}$$

$$S = \sqrt{47,326}$$

$$S = 6,879$$

Menghitung t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

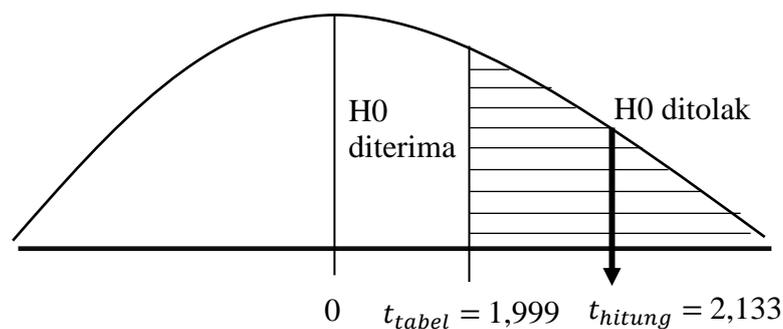
$$t = \frac{79,755 - 76,087}{6,879 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{3,668}{1,720}$$

$$t = 2,1330$$

Tabel 4. 16 Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	X	S ²	N	DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	79,7554	42,2091	32	62	2,1330	1,999	H ₀ diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.
Kontrol	76,0870	52,4422	32				



Gambar 4. 1 Kurva Uji T Hasil Belajar Siswa

Harga $t_{hitung} = 2,133$ selanjutnya dibandingkan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan dk = 62 dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga $t_{tabel} = 1,999$ dan kriteria pengujian adalah H₀ ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dimana t_{hitung} dan H₀

diterima jika $\alpha = 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a di tolak karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,133 > 1,999$).

Oleh karena t_{hitung} signifikan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

d. Uji N Gain

Uji N Gain digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (treatment) dan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Data yang akan digunakan dalam uji N Gain ini yaitu data nilai pretest dan nilai posttest baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rumus uji N Gain yaitu sebagai berikut:

$$\langle G \rangle = \frac{Score_{posttest} - Score_{pretest}}{100 - Score_{pretest}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji N Gain hasil belajar siswa yang di ambil dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4. 17 Hasil Uji N Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-Rata		Presentase	Kriteria
		Pretest	Posttest		
Eksperimen	32	43,750	79,755	0,64	Sedang
Kontrol	32	41,440	76,087	0,59	Sedang

Hasil uji N Gain hasil belajar siswa dari nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai presentase sebesar 0,62 termasuk kriteria sedang, dan pada kelas kontrol

menunjukkan nilai presentase sebesar 0,59 termasuk kriteria sedang dan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol. Hasil penghitungan uji N Gain dapat dilihat secara rinci pada *lampiran 29* dan *lampiran 30*.

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital

Guru tidak diharuskan mempunyai seluruh pengetahuan, namun hendaknya mempunyai pengetahuan yang cukup sinkron dengan yang mereka perlukan, di mana memperolehnya, serta bagaimana mamaknainya. Para guru dibutuhkan sebagai masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang luas serta pemahaman yang mendalam. Di samping menguasai materi, guru pula dituntut mempunyai keragaman model atau strategi pembelajaran.

Joyce and Weil mendefinisikan model pembelajaran menjadi kerangka konseptual yang dipergunakan menjadi panduan dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis pada mengorganisasikan pengalam belajar buat mencapai tujuan belajar.¹²¹ Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang bisa guru gunakan, namun sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 perihal Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan pada implementasi kurikulum 2013 yaitu terdapat empat model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran inquiry, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek serta model pembelajaran berbasis masalah.

Salah satu dari empat model pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiry. Pengertian inkuiry dapat didefinisikan sebagai suatu cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peserta didik diarahkan untuk mencari sendiri solusi atau pemecahan masalahnya. Menurut Nurdyansyah, pembelajaran inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa, memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas pemecahan masalah dalam proses

¹²¹ Muhammad Siri Dangnga dan Andi Abd. Muis, *op. cit*, hal. 125.

pembelajaran ini. Siswa sebenarnya adalah badan utama pembelajaran, dan peran guru dalam pembelajaran berbasis inquiry adalah pembimbing dan fasilitator. Sebagai fasilitator, peran guru dalam pembelajaran adalah menginspirasi dan memotivasi siswa, mendiagnosis dan mengatasi kesulitan siswa, dan memberikan pengalaman yang meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry menurut Nurdyansyah, terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut:¹²² (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Maka dari itu, agar peserta didik dapat menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan, peserta didik pasti memerlukan suatu informasi yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru, informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format cetak saja melainkan dapat berupa dalam format yang berbeda seperti dalam bentuk digital, maka dari itu peserta didik dapat menggunakan atau memanfaatkan media literasi digital sebagai sumber belajar untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pendidikan atau informasi yang lain agar dapat membantu peserta didik dalam menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai teknologi informasi dapat digunakan. Teknologi informasi sebagai media pendidikan diwujudkan melalui media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, dan email. Ada beberapa pertimbangan penggunaan literasi digital dalam penelitian ini. Pertama, literasi digital merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang saat ini sedang menjadi trend dan disukai oleh siswa. Kedua, literasi digital memberikan informasi yang hampir tidak terbatas, termasuk informasi yang berkaitan dengan ajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau materi pembelajaran tentang letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. Ketiga, siswa dapat dengan mahir menggali informasi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial

¹²² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *op. cit*, hal. 141.

(IPS) atau materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif komprehensif. Keempat, dengan adanya pandemi *covid-19* di Indonesia, sistem belajar mengajar yang awalnya bertatap muka berubah menjadi pertemuan jarak jauh atau daring dengan menggunakan media digital atau literasi digital, sehingga guru menggunakan literasi digital yang dapat memberikan pelayanan tanpa berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber melalui media digital dengan menggunakan komputer, telepon, atau internet.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan subjek penelitian adalah kelas IX D yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen ini akan diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 6JP X 45 menit. Proses penerapan model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi
 - a. Guru menjelaskan tema, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.
 - b. Guru melakukan motivasi/pengertian, yaitu menghubungkan bahan ajar dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Merumuskan Masalah

Siswa menerima lembar kerja yang berisi gambar dan rumusan masalah yang bertema tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika dan setiap siswa akan menerima lembar kerja yang bertema berbeda pada lembar kerja.

3. Merumuskan Hipotesis

Siswa menelaah bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru.

4. Menggumpulkan Data

Siswa mengumpulkan data sebanyak dan selengkap mungkin. Kemudian data atau informasi yang diperoleh harus dipilah, dan hanya informasi data yang berkaitan dengan tujuan dari pemecahan masalah

yang akan dijadikan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dari Internet.

5. Menguji Hipotesis

Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya sesuai tema yang didapatkan dan siswa yang lain akan menanggapi hasil presentasi.

6. Merumuskan Kesimpulan

Pada langkah terakhir ini guru beserta siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) diatas, penulis dapat mengumpulkan data melalui tes hasil belajar siswa (*posttest*), tes yang digunakan adalah berbentuk objektif yaitu pilihan ganda (*multiple choice*), dan setiap soal diberikan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Setiap item soal diberikan skor 1 apabila siswa dapat menjawab dengan benar dan skor 0 apabila siswa dapat menjawab dengan salah. Pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya yang di jawab langsung oleh siswa kelas IX D dengan menggunakan Google Form. Adapun hasil perolehan *posttest* peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 23*.

Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi dan varians peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital, maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya berjumlah 32 siswa yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *range* menunjukkan sebesar 31, minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan sebesar 65 dan 96. Sedangkan rata-rata skor (*Mean*) sebesar 79.76, standar deviasi sebesar 6.497, varians sebesar 42,209 dan total skor sebesar 2552.

B. Hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital Kelas Kontrol

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan subjek penelitian adalah kelas IX E yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol ini akan diberikan perlakuan

atau treatment dengan menggunakan model menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Menurut Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah karena metode ini selama ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode pengarangannya adalah dengan mengajarkan atau menyampaikan informasi kepada siswa secara lisan. Cara ini merupakan cara yang paling praktis dan ekonomis serta tidak membutuhkan banyak alat. Dengan daya beli siswa yang tidak terjangkau, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber referensi informasi.¹²³ Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kekurangan metode pembelajaran konvensional/ceramah ini yaitu sebagai berikut:¹²⁴

1. Siswa menjadi pasif.
2. Proses pembelajaran membosankan dan siswa mengantuk.
3. Ada unsur paksaan untuk mendengarkan.
4. Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, sedangkan anak dengan gaya belajar auditori mungkin akan menghibur.
5. Evaluasi proses pembelajaran sulit dikontrol karena tidak ada nilai yang jelas.
6. Proses pengajaran menjadi verbalisme (hanya berfokus pada makna kata-kata).

Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran konvensional ini yaitu sebagai berikut:¹²⁵

1. Mendorong siswa untuk lebih fokus.
2. Guru memiliki kendali penuh atas kelas.
3. Guru dapat memberikan penjelasan materi yang diajarkan secara luas.
4. Dapat diikuti sejumlah besar siswa.

¹²³ Akhiruddin, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal. 125.

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ *Ibid.*

5. Mudah diimplementasikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan subjek penelitian adalah kelas IX D yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol ini akan diberikan perlakuan atau treatment tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 6JP X 45 menit. Proses penerapan tanpa model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital (model pembelajaran konvensional) yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung.
2. Siswa mengamati gambar mengenai letak dan luas benua Asia dan benua lainnya.
3. Kegiatan mengamati juga dapat dilakukan dengan membaca buku paket atau buku lainnya yang bertema letak dan luas benua Asia dan benua lainnya.
4. Guru menjelaskan materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua lainnya.
5. Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya.
6. Guru memberikan tugas untuk merangkum materi tentang letak dan luas benua Eropa, Afrika dan Australia yang telah dijelaskan guru.
7. Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya.
8. Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi yang telah dipresentasikan siswa serta menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya.

Setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) diatas, penulis dapat mengumpulkan data melalui tes hasil belajar siswa (*posttest*), tes yang digunakan adalah berbentuk objektif yaitu pilihan ganda (*multiple choice*), dan setiap soal diberikan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Setiap item soal diberikan skor 1 apabila siswa dapat menjawab dengan benar dan skor 0 apabila siswa dapat menjawab dengan salah. Pada materi letak dan

luas benua Asia dan benua lainnya yang di jawab langsung oleh siswa kelas IX E. Adapun hasil perolehan *posttest* peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 24*.

Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi dan varians peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital, maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya sebesar 32 yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *Range* menunjukkan sebesar 35, minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan sebesar 61 dan 96. Sedangkan rata-rata skor (*Mean*) sebesar 76,0870, standar deviasi sebesar 7,241700, varians sebesar 52,44222 dan total skor sebesar 2435.

C. Pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pernyataan ini didukung oleh hasil perhitungan uji hipotesis dan uji N-Gain, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Model pembelajaran adalah sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya model pembelajaran, proses pembelajaran tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien dari segi tujuan pendidikan. Pola pembelajaran yang tidak sesuai menghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga membuang banyak tenaga dan waktu. Oleh karena itu, jika model pembelajaran yang digunakan benar, maka model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidikan menjadi efisien

dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan.¹²⁶ Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. Al-Nahl (16): 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹²⁷

Khusus untuk QS. Al-Nahl ayat 125 di atas, mengacu pada cara belajar yang berkomitmen untuk belajar dan pembelajaran. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan penggunaan cara belajar yang baik (*billatiy hiya ahsan*) untuk belajar dan mengajar sesuai dengan kewajiban Nabi Muhammad dan umatnya. Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Al-Qur’an.¹²⁸

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inquiry. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 perihal Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran yang diutamakan pada implementasi kurikulum 2013 yaitu terdapat empat model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran inquiry, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek serta model pembelajaran berbasis masalah. Salah satu dari empat model pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiry.¹²⁹

Pengertian inkuiry dapat didefinisikan sebagai suatu cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peserta didik diarahkan untuk mencari sendiri solusi atau pemecahan

¹²⁶ Ahmad Wakka, *loc. cit.*

¹²⁷ Departemen Agama. Al-Qur’an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16>. Diakses tanggal 08 April 2022 jam 10.53.

¹²⁸ Ahmad Wakka, *loc. cit.*

¹²⁹ <https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 08.45.

masalahnya. Menurut Nurdyansyah, pembelajaran inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa, memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas pemecahan masalah dalam proses pembelajaran ini.¹³⁰

Pada ayat-ayat Al-Qur'an ada beberapa yang memberikan dorongan kepada manusia agar belajar melalui pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta ini. Pada Q. S. Al- Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ - ٢٠

Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."¹³¹

Pada ayat diatas memerintahkan manusia agar dapat memikirkan alam semesta serta makhluk-makhluk yang terdapat di dalamnya, ayat di atas memerintahkan manusia untuk belajar. Belajar baik melalui pengalaman instan dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui interaksi dengan alam semesta, bermacam makhluk serta kejadian yang terjalin di dalamnya. Ini bisa dilakukan dengan model pembelajaran inquiry, karena dalam model pembelajaran inquiry ini peserta didik akan mengamati hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan akan memunculkan berbagai pertanyaan yang ingin diketahuinya dan peserta didik dapat mencari atau menemukan jawaban dari pertanyaan yang muncul dengan sendirinya apabila sudah melakukan pengamatan.

Maka dari itu, agar peserta didik dapat menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan, peserta didik pasti memerlukan suatu informasi yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru, informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format cetak saja melainkan dapat berupa dalam format yang berbeda seperti dalam bentuk digital, maka dari itu peserta

¹³⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *loc. cit.*

¹³¹ Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>. Diakses tanggal 15 November 2020 jam 12.40.

didik dapat menggunakan atau memanfaatkan media literasi digital sebagai sumber belajar untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pendidikan atau informasi yang lain agar dapat membantu peserta didik dalam menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Media literasi digital dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19, literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan dan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan teknologi sehingga keberadaan teknologi sendiri tidak disalahgunakan. Peran literasi digital mampu memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain bahkan jika mereka tidak tatap muka secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul tentang pengertian literasi digital, ia mengemukakan literasi digital adalah kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi, suatu keterampilan menggunakan perangkat digital secara efektif maupun efisien dalam berbagai bidang seperti pada bidang akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.¹³²

Sedangkan dalam agama islam memiliki kedekatan dengan literasi, dapat dibuktikan dengan wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang mengandung perintah untuk membaca dan menulis agar dapat membangun peradaban yang lebih maju melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Wahyu tersebut adalah surat Al- ‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.¹³³

¹³²Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, (Bandung: Feri Sulianta, 2020), hal. 6.

¹³³ Departemen Agama. Al-Qur’an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. Diakses pada tanggal 18 November 2020 jam 13.02.

Instruksi ayat Al- Qur'an di atas tidak hanya memerintahkan untuk membaca saja, melainkan manusia juga diperintahkan untuk menulis (menggunakan pena). Menurut para ahli tafsir, 5 ayat tersebut dianggap sebagai instruksi pembangunan kemajuan peradaban karena dengan membaca dapat menguasai atau pengembangan ilmu pengetahuan, wahyu yang pertama kali turun tersebut menitik beratkan pada keterkaitan antara penciptaan manusia dari segumpal darah yang terdapat pada ayat ke-2 ini merupakan aktifitas yang memberikan bekal hidup baginya, yaitu membaca dan menulis. Dan pada ayat ketiga pada surat Al- 'Alaq ini menjelaskan aktivitas literasi yang membedakan manusia dari makhluk lainya.¹³⁴

Tujuan penggunaan media literasi digital adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, mendengar dan menulis siswa melalui pemanfaatan media digital, seperti komputer, internet (blog, media sosial, web, aplikasi), dan telepon pintar (smatrphone) yang diharapkan dapat merangsang peserta didik dalam menunjang belajarnya. Dengan memanfaatkan media literasi digital ini diharapkan dapat menghindarkan pembelajaran dari rasa jenuh selama mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran biasanya hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak saja. Penggunaan media literasi digital dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan informasi, pesan, ide dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Apa lagi dengan adanya pandemi *covid-19* di Indonesia, sistem belajar mengajar yang awalnya bertatap muka berubah menjadi pertemuan jarak jauh atau daring dengan menggunakan media digital atau literasi digital, perubahan ini bertujuan agar tetap menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar walaupun dalam situasi pandemi *covid-19* serta meminimalisir penyebaran virus. Perubahan tersebut tercantum berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

¹³⁴ Dadi Adhani, *loc. cit.*

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus (*covid-19*).¹³⁵ Maka dari itu peneliti menggunakan pembelajaran berbasis media literasi digital dalam penelitian ini dikarenakan adanya sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Purwosari yang menyebabkan tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka.

Media literasi digital yang digunakan dalam pembelajaran pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan yaitu melalui aplikasi Zoom, Google Classroom, dan Google Form. Aplikasi Zoom digunakan sebagai sarana komunikasi utama antara siswa dan guru, sedangkan aplikasi Google Classroom digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti berbagai topik atau materi dan memberikan atau mengirim tugas, dan aplikasi Google Form digunakan untuk memberikan tugas latihan (*pre-test* dan *post-test*) kepada siswa melalui halaman website. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mencapai tujuan penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

Maka dari itu, dengan penggunaan media literasi digital dalam model pembelajaran *inquiry* ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk mendapatkan berbagai informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber atau bahan untuk mendukung proses belajar dari peserta didik dan juga memudahkan setiap peserta didik guna meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, belajar adalah hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sedangkan menurut Sanjaya, hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa untuk mencapai tahapan pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar¹³⁶. Dalam Al – Qur'an surat Al – Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa:

¹³⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.15.

¹³⁶ *Ibid*, hal. 138

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadilah: 11)¹³⁷

Dari ayat di atas menjelaskan tentang kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintah orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya, bukan hanya ilmu agama saja yang dianjurkan untuk mengamalkannya tetapi ilmu-ilmu yang sesuai dengan perubahan zaman yang semakin maju.¹³⁸ Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹³⁹

Pentingnya menuntut ilmu dan mengejar ilmu dijelaskan dengan sangat gamblang dengan berbagai anjuran mempelajari Al-Qur’an dan hadist nabi. Hal ini tentunya menjadikan tempat belajar dalam islam menjadi sangat penting. Mengapa, Nabi Muhammad mendorong umatnya juga untuk melanjutkan studinya, terutama dalam studi agama dan ilmu tauhid, yang pada akhirnya akan mengantarkan kita menjadi orang-orang yang baik.¹⁴⁰

¹³⁷ Departemen Agama. Al-Qur’an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. Diakses pada tanggal 28 November 2020.

¹³⁸ Sholeh, *loc. cit.*

¹³⁹ Ahmad Wakka, *loc. cit.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan hasil belajar sebagai ukuran pencapaian tujuan pendidikan, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah menyelesaikan suatu mata pelajaran pada satu pokok pembahasan.

Penelitian yang telah dilakukan pada SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan ini memperoleh hasil belajar siswa dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital yang diukur dari hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* kedua kelas. Langkah pertama untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kedua kelas dapat diketahui melalui nilai *pretest* siswa dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya kelas eksperimen (IX D) dan kelas kontrol (IX D). Kemudian dilakukan pengujian dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari penghitungan dengan menggunakan uji normalitas antara kedua kelas dengan tema letak dan luas benua Asia dan benua lainnya menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dengan diperoleh hasil pada kelas eksperimen yaitu $1,3205 < 11,070$, dan hasil normalitas pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan yaitu $7,255 < 11,070$. Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai varians yang sama (homogen) karena pada kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah $1,145 < 1,822$, maka dapat dikatakan homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan memiliki nilai varians sama maka dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan antara kedua kelas dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t-test diperoleh $T_{hitung} = 1,190$, sedangkan $t_{tabel} = 1,999$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(dk) = 32 + 32 - 2 = 62$, maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,190 < 1,999$ dapat disimpulkan bahwa pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan tidak terdapat perbedaan rata-rata

hasil belajar siswa kelompok eksperimen (IX D) dan kelompok kontrol (IX E).

Sedangkan untuk perhitungan data akhir menggunakan nilai *posttest* dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. Nilai *posttest* diperoleh setelah dilakukan proses pembelajaran berupa model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital untuk kelas eksperimen (IX D) sedangkan untuk kelompok kontrol (IX E) dilakukan proses pembelajaran berupa model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu jumlah waktu pembelajaran dan materi yang sama (letak dan luas benua Asia dan benua lainnya). Kelas eksperimen pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dengan memanfaatkan media digital berupa Zoom, Google Classroom, Google Form, maka perlakuan tersebut yang membedakan dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan proses pembelajaran tatap muka.

Perlakuan yang berbeda pada proses pembelajaran adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital terhadap hasil belajar siswa dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. Pada kelas eksperimen (IX D) dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 6JP X 45 menit.

Pertemuan pertama, guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung, Guru membagikan link untuk di akses oleh peserta didik agar dapat mengerjakan soal *Pretest*, aplikasi yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan Google Form. Setelah mengerjakan soal *pretest*, guru mengirimkan penugasan ke Google Classroom yang berupa lembar kerja yang akan dikerjakan siswa, untuk mencari jawaban dari lembar kerja dapat melalui buku siswa atau dari internet. Pada pertemuan pertama ini, guru membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan siswa tentang sub tema tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika, kemudian siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya kemudian guru

beserta siswa menyimpulkan pembelajaran dengan sub materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika, aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini menggunakan Zoom.

Pertemuan kedua, guru membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan siswa tentang sub tema letak dan luas benua Eropa, Afrika dan Australia, tahap pembelajaran hampir sama dengan pertemuan pertama. Pertemuan ketiga, siswa mengerjakan soal *posttest* materi luas dan letak benua Asia dan benua lainnya, aplikasi yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan Google Form.

Proses pembelajaran kelas kontrol (IX E) pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Waktu pembelajaran 6JP X 45 menit, dengan dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru membagikan lembar soal *pretest* kemudian menyampaikan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya dengan metode ceramah dan penjelasan dari guru. Sub tema yang akan dipelajari pada pertemuan pertama yaitu tentang letak dan luas Benua Asia dan Amerika. Sedangkan pada pertemuan kedua akan mempelajari sub tema tentang letak dan luas benua Eropa, Afrika, dan Australia. Pada pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal *posttest* materi luas dan letak benua Asia dan benua lainnya.

Setelah dilakukan proses pembelajaran dan pemberian soal *pretest* kepada kedua kelas tersebut maka dapat diperoleh hasil nilai hasil belajar siswa dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. Perolehan nilai *posttest* setelah dilakukan perhitungan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,7554 untuk kelas eksperimen dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 76,0870. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata setelah dilakukan *posttest* dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Setelah diketahui rata-rata kedua kelas, langkah selanjutnya adalah penghitungan dengan menggunakan uji normalitas antara kedua kelas dengan tema letak dan luas benua Asia dan benua lainnya menunjukkan

bahwa kedua kelas berdistribusi normal dengan diperoleh hasil pada kelas eksperimen yaitu $6,956 < 11,070$, dan hasil normalitas pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan yaitu $2,646 < 11,070$. Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai varians yang sama (homogen) karena pada kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah $1,242 < 1,822$, maka dapat dikatakan homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan memiliki nilai varians sama maka dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan antara kedua kelas dengan menggunakan uji-t untuk membuktikan hipotesis penelitian dan uji normal gain (N Gain).

Perhitungan dengan menggunakan uji t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,133$ dan $t_{tabel} = 1,999$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran materi letak dan luas benua Asia dan benua lainya dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Sedangkan untuk uji normal Gain (N Gain) dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi normal gain yang telah dijelaskan diatas. Perolehan data normal gain hasil belajar siswa materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen mencapai standar 0,64 siswa pada kategori sedang, dan kelas kontrol mencapai standar 0,59 siswa di kategori sedang. Terdapat sedikit perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena itu kedua kelas tersebut berada pada kategori sedang. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan (treatment) dengan tema letak dan luas benua Asia dan benua lainnya, hasil analisis uji hipotesis dan nilai rerata kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengaruh peningkatan kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata pengaruh peningkatan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut pada kategori sedang disebabkan oleh tingkat kognitif kedua kelas tersebut sama, sehingga perbedaan hasil belajar siswa tidak terlalu besar.

Perbedaan hasil belajar kedua kelas dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan (treatment) kelas eksperimen yang berupa model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dan perlakuan (treatment) kelas kontrol yang berupa model pembelajaran konvensional. Pada kelompok eksperimen (IX D), aktivitas pembelajaran dalam model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital berjalan optimal dan berjalan dengan baik. Hal ini karena merupakan salah satu inovasi pembelajaran, dan implementasinya sangat mendalam. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dengan tujuan mencari dan menemukan pengetahuannya.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif, karena kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, karena menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi kinerjanya, serta menghilangkan hambatan siswa yang menekankan pada peran aktif dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri.

Maka dari itu, siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, dan siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran inquiry terdapat tahapan bagi siswa untuk memahami tujuan pembelajaran. Tahapan pembelajaran inquiry yaitu orientasi, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Situasi ini berbeda dengan kelas kontrol, guru menjelaskan materi dan siswa hanya memperhatikan, dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan menurut Rahmatsyah dan Simamora bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing memiliki tahapan pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa, sehingga selain aktivitas meningkat, hasil

belajar siswa juga akan meningkat. Interaksi melalui kegiatan diskusi juga akan melatih siswa dan menumbuhkan kepekaan sosialnya, karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir.¹⁴¹

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian terkait sebelumnya, yang diharapkan dapat memperkuat temuan yang diperoleh oleh peneliti. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Popi Radyuli dkk mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, UPI YPTK Padang, Indonesia (2019) yang berjudul “Pembelajaran Inquiry Menggunakan Google Form Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital (Case Study of Class X of SMK Negeri 9 Padang)”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Popi Radyuli dkk yaitu menggunakan model pembelajaran inquiry menggunakan Google Form terhadap hasil belajar mata pembelajaran Simulasi dan Komunikasi digital kelas X Kuliner SMK Negeri 9 Padang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya dapat dilihat dalam penelitian ini, siswa belajar memahami dan menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan perlakuan (treatment) yang diberikan, kelas eksperimen mejadi aktif, dan salah satunya menunjukkan keberanian untuk bertanya. Selain itu, realisasi tujuan pembelajaran materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya diperoleh rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen (IX D) lebih tinggi daripada kelas kontrol (IX E). Sedangkan pada kelas kontrol pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berbasis ceramah, ketika proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak terlalu aktif dan tidak berani bertanya.

¹⁴¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *op. cit*, hal. 141.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurdyansyah, pembelajaran inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa, memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas pemecahan masalah dalam proses pembelajaran ini.¹⁴² Dan literasi digital menurut Paul, ia mengemukakan literasi digital adalah kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi, suatu keterampilan menggunakan perangkat digital secara efektif maupun efisien dalam berbagai bidang seperti pada bidang akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.¹⁴³ Sedangkan hasil belajar menurut Sanjaya, hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar setelah menyelesaikan suatu tahapan¹⁴⁴.

¹⁴² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *loc. cit*

¹⁴³ Feri Sulianta, *loc. cit.*

¹⁴⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *loc. cit.*

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya berjumlah 32 siswa yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *range* menunjukkan sebesar 31, minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan sebesar 65 dan 96. Sedangkan rata-rata skor (*Mean*) sebesar 79.76, standar deviasi sebesar 6.497, varians sebesar 42,209 dan total skor sebesar 2552.
2. Hasil belajar tanpa menggunakan setelah model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital (model pembelajaran konvensional) setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa jumlah data yang dihitung semuanya sebesar 32 yang ditunjukkan pada nilai N, pada kolom *range* menunjukkan sebesar 35, minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan sebesar 61 dan 96. Sedangkan rata-rata skor (*Mean*) sebesar 76,0870, standar deviasi sebesar 7,241700, varians sebesar 52,44222 dan total skor sebesar 2435.
3. Penerapan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya, dengan menggunakan hasil perhitungan uji t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,133$ dan $t_{tabel} = 1,999$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perolehan data normal gain hasil belajar siswa materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen diperoleh standar 0,64 siswa pada kategori sedang, dan kelas kontrol telah diperoleh standar 0,59 siswa pada kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Guru

Pembelajaran pada mata pelajaran IPS membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan, media dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media digital agar siswa menjadi penuh semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami penerapan model pembelajaran inquiry berbasis literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dilakukan pada materi lain dengan model pembelajaran yang sesuai dengan peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dadi. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 16-24 (Studi Kritis Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Banten: UIN Hasanuddin.
- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Aldiyah, Elvi. 2021. "Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Volume 1 Nomor 1*.
- Alwi, Idrus. 2017. "Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir". *Jurnal Formatif*. Vol. 2. No. 2.
- Ananda, Rusdy dan Fadhli, Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* Medan: CV. Widya Puspita.
- Andriani, Rike. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4. No. 1.
- Anggeraini, Yentri, dkk. 2019. "Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang Volume 1 Nomor 2*.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Dangnga, Muhammad Siri dan Muis, Andi Abd. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran inovatif*. Makassar: Sibuku Makassar.
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16>. Diakses tanggal 08 April 2022 jam 10.53.
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>. Diakses 15 November 2020 jam 12.40.
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. Diakses pada tanggal 18 November 2020 jam 13.02.
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. Diakses pada tanggal 28 November 2020.
- Dewi, Laila Rahma. 2018. *Kompetensi Literasi Digital di Instagram*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

- Dozan, Wely, 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”. *Jurnal Ta’limuna*, Volume 9 Nomor 2.
- Farida, Susan Noor, 2016. “Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)”, *Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 1. No. 1.
- Febaliza, Asyti dan Oktariani. 2020. “Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah Siswa Dan Guru”. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau* Volume 5 Nomor 1.
- Fitrianyas, Anggraini dan Radia, Elvira Hoesein. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02”. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 1. No. 6.
- Hamzah, Lies Maria, dkk, 2016. *Pengantar Statitika Ekonomi*. Bandar Lampung: CV. AURA.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryati, Sri. 2017. *Pengembangan Materi Belajar-Pembelajaran Berbasis Active Learning Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hasibuan, Irwitadia. 2015. “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Alijabar Di Kelas VII SMP Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013-2014”. *Jurnal Peluan*. Vol. 4. No. 1.
- <https://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan-2/>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 08.45.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>. Diakses 18 November 2020 jam 09.58.
- <https://kbbi.web.id/hasil>. Diakses pada tanggal 04 Juni 2021 jam 14.36.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.15.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniawati, Lilik. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inwquiry Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Di SMP N 3 Kendal*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi. Semarang: UIN Walisongo.
- Lahadis. 2014. “Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna”. *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 7 No. 2.

- Majdi, Muhammad Kamal. 2018. "Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA Melalui Model Quantum Learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question", *Jurnal Unnes Physisc Education Journal*. Vol. 7. No. 1.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mustofa dan Budiwati, B. Heni. 2019. "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now". Pustakaloka: *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Volume 11 No. 1.
- Ningsih, Julia Eva. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA Negeri 1 Tambusai*, Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.
- Nurchaili. 2016. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital". *LIBRIA*: Volume 8, Nomor 2.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Parsa, I Made. 2017. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV. Rasi Terbit.
- Purwanto. 2019. *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*. Magelang: Staia Press.
- Qomusuddin, Ivan Fanani. 2019. *Statistik Pendidikan (lengkap dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 20.0)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Radyuli, Popi, dkk. 2019. "Pembelajaran Inquiry Menggunakan Google Form Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital (Case Study of Class X of Smk Negeri 9 Padang)". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 1 Nomor 2.
- Rumiyati, Nita. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang FPB*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Said, Nurmayani J, dkk. 2017. "Peran Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Polewali". *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* Jilid 13, Nomor 3.

- Sarwono, Johnatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Riski. 2020. "Karakteristik Dasar Literasi Digital dan Relasi Sosial Generasi Milenial Banten". *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 4, No. 2.
- Sholeh. 2016. "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Muhadakag ayat 11)". *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1. No. 2.
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suastana, Wawan. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Reinforcement Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus IV Abianseml Tahun Pelajaran 2016/2017". *e-Journal PGSD Univeritas Pendidikan Ganesha, Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Bandung: Feri Sulianta.
- Susanto, Heri dan Akmal, Helmi. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikasi Dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Magkurat.
- Syafi'I, Ahmad, dkk. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 2.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tim GLN Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulfatin, Nurul dan Triwiyanto, Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Wakka, Ahmad, 2020. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, metode, media dan teknologi pembelajaran)". *Jurnal Education and Learning* Vol. 1, No. 1.
- Yanti, Mery. 2018. "Narasi Gerakan Literasi Digital di Indonesia". *Jurnal Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol. 48. No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba

No	Nama Siswa	L/P
1	Adi Dwi Cahyono	L
2	Ahmad Budi Santoso	L
3	Aril Agustino	L
4	Cinta Ananda Putri	P
5	Dani Kurniawan	L
6	Dani Setiawan	L
7	Dewi Angraeni	P
8	Dinda Putri Diana	P
9	Fidia Khusnul Khotimah	P
10	Isnaini Khoirun Nisa'	P
11	Johan Fitriansyah	L
12	Khusnul Khotimah	P
13	Lailatul Umria	P
14	Muhammad Kamilul Arsyil Ikhsan	L
15	Maulidiyatul Maghfiya	P
16	Muhammad Syaiful	L
17	Nanang Afriza	L
18	Novia Ardhana	P
19	Sahrul Hermawan	L
20	Salman Alfarizi	L
21	Sampirnasih	P
22	Sela Melani	P
23	Sri Susanti	P
24	Teti Febrianti	P
25	Vebana Akira Putra	L
26	Wafiyuddin Wijaya	L
27	Wifatun Nabila	P
28	Didit Prayogi	L
29	Riska Aprilia	P
30	Nur Farida	P

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen (IX D)

No	Nama Siswa	L/P
1	Abdul Fauzi	L
2	Achmad Dhani Nur Haryono	L
3	Akbar Dodik Widiyanto	L
4	Angga Aji Pangestu	L
5	Arzakia Febu Lestari	P
6	Denisa Metha Aulia	P
7	Dina Rahmawati	P
8	Dinda Ellent Yolanda	P
9	Dini Rahmadani	P
10	Firman Alim	L
11	Ghea Amanda Zukhrufa	P
12	Habil Mahfud Santoso	L
13	Juliana Bunga Patrycia	P
14	Keisha Putri Noor Larasati	P
15	Khamdani Awaludin	L
16	Khanifa Putri Amelia	P
17	Muhammad Safrizal Rizki Ramadhani	L
18	Muchammad Fajar Udin Yulis	L
19	Muhammad Sowwan Sofian	L
20	Muhammad Amirul Mukminin	L
21	Muhyi Alfarabi Arofah	L
22	Mukhammad Dafa Dumahis	L
23	Mukhammad Irfan	L
24	Nabil Mauladani	L
25	Nadin Cinta Afqilla	P
26	Najwah Tsabitah Aliyah Hana	P
27	Nuril Arifah	P
28	Rafida Maydilla Yurista Putri	P
29	Rahmat Dwi Prasetyo	L
30	Xena Nayla Ramadhani Putri	P
31	Yusnia Dwi Artika	P
32	Zhara Cinta Erwinda Firdaushe	P

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (IX E)

No	Nama Siswa	L/P
1	Achmad Marlo Firmansyah S	L
2	Afit Ramadhani	L
3	Alya Rahma	P
4	Anisa Nur Rahayu	P
5	Ayu Sri Wahyuni	P
6	Chiquita Olivia Puspa Jalsena	P
7	Dhimas Bagoes Permana	L
8	Doni Saputra	L
9	Eka Cahya Tiara Putri	P
10	Fara Dhillah Syelani Putri	P
11	Felani Intan Nugraha	P
12	Indriani	P
13	Lutfi Maulana Akbar Reza Firmansyah	L
14	Muhammad Firdan	L
15	Muhammad Zainal Arifin	L
16	Muhammad Brian Fawwazal Khoiri	L
17	Maftucha Ramadhani	L
18	Mochmad Afthon 'Ubaodillah	L
19	Mohammad Burhanudin	L
20	Muchammad Saiful	L
21	Muhammad Alam Pranaya S	L
22	Muhammad Ferdi Firmansya	L
23	Muhammad Muzaki	L
24	Nadine Aulia Putri	P
25	Naswa Farah Thahirah	P
26	Nur Fia Tri Ariyanti	P
27	Rafina Dwi Syafira	P
28	Rizky Dwi Saputra	L
29	Sebastian Ramadhani	L
30	Siti Annisah	P
31	Taura Arya Saputra	P
32	Yudistira Arifian Syaputra	L

Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes Uji Coba

Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Kelas/Semester : IX/I
 Tema : Interaksi Antar Negara Asia dan Negara Lainnya
 Sub Tema : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua yang lainnya.
 Jumlah Soal : 50

No.	Indikator Materi	Aspek Soal	Tingkat Kognitif	No. Soal	Bentuk Instrumen
1.	Menunjukkan letak Benua Asia dan benua lainnya	Menjelaskan pengertian benua	C2	1	PG
		Menunjukkan letak Benua Asia	C1	6	
		Menunjukkan letak Amerika Utara	C1	14	
		Menentukan Bagian Wilayah Eropa Timur	C3	29	
		Menentukan Benua Afrika di peta dunia	C3	31	
		Menentukan Benua Australia	C3	43	
2.	Menyebutkan letak astronomis Benua Asia dan benua lainnya	Menjelaskan letak astronomis Benua Amerika	C1	16	
		Mengidentifikasi letak astronomis Benua Eropa	C1	19	
		Mengidentifikasi letak astronomis Benua Afrika	C1	30	

		Mengidentifikasi letak Benua Australia	C1	36	
		Menganalisis pengaruh letak Astronomis dan geografis Benua Asia	C4	47	
3.	Menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya	Menjelaskan luas Benua Asia	C1	4	
		Mengidentifikasi karakteristik Benua Asia	C1	8	
		Menjelaskan karakteristik Benua Amerika	C2	10	
		Menjelaskan julukan benua Amerika	C1	13	
		Menyebutkan benua yang memiliki julukan benua biru	C1	18	
		Menyebutkan pemisah Benua Eropa dan Benua Asia	C1	20	
		Menyebutkan batas Benua Eropa sebelah Barat	C1	21	
		Menentukan suku bangsa Benua Eropa	C3	23	
		Menjelaskan karakteristik	C2	24	

		Wilayah Eropa Timur			
		Menjelaskan luas Benua Eropa	C1	28	
		Menjelaskan batas Benua Afrika sebelah Selatan	C1	32	
		Menjelaskan Benua yang memiliki julukan Benua Hitam	C2	34	
		Menjelaskan luas Benua Australia	C1	37	
		Mengidentifikasi batas Benua Australia sebelah Timur	C1	40	
		Menjelaskan Penduduk asli Benua Australia	C2	42	
		Menjelaskan Penduduk Asli Benua Asia Timur	C2	44	
		Menjelaskan karakteristik benua Eropa	C2	48	
		Menentukan nama-nama benua dan penduduk aslinya	C3	50	
4.	Menyebutkan urutan Benua Asia dan benua	Menjelaskan daerah terluas di Benua Asia	C2	9	

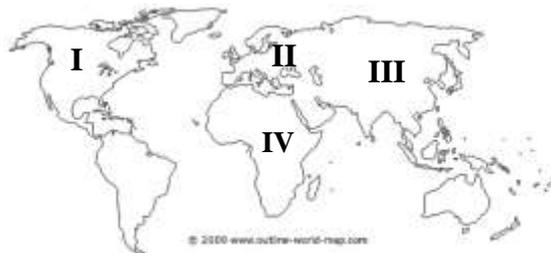
	lainya sesuai luasnya	Menentukan urutan Benua Amerika	C3	17	
		Menentukan urutan Benua Afrika	C3	35	
		Menentukan urutan benua terluas hingga tersempit	C3	49	
5.	Menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya	Menyebutkan karakteristik pembagian benua di dunia	C2	2	
		Mengidentifikasi pembagian wilayah Asia Tenggara	C1	3	
		Menjelaskan batas Benua Asia	C1	5	
		Menunjukkan negara-negara yang termasuk Benua Asia Tenggara	C1	7	
		Menjelaskan pembagian wilayah Benua Amerika	C2	11	
		Menentukan negara yang termasuk wilayah Amerika Tengah	C3	12	
		Mengidentifikasi negara wilayah Benua Amerika	C1	15	
		Menentukan negara-negara yang	C3	22	

		termasuk wilayah Eropa Selatan			
		Menyebutkan negara terbesar di Benua Eropa	C1	25	
		Menyebutkan negara terkecil di Benua Eropa	C1	26	
		Menjelaskan alasan pemisahan Benua Eropa dan Benua Asia	C1	27	
		Menentukan negara-negara yang termasuk Afrika Barat	C3	33	
		Menentukan pembagian wilayah Benua Australia	C3	38	
		Menjelaskan nama-nama kota pada wilayah Australia Utara	C2	39	
		Mengidentifikasi kota-kota Benua Australia	C1	41	
		Menjelaskan negara-negara yang termasuk bagian Asia Tenggara	C2	45	
		Menjelaskan batas-batas Benua Eropa	C2	46	

Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen Penelitian

A. Berilah tanda (X) untuk jawaban yang tepat!

1. Bagian permukaan bumi berupa tanah atau daratan yang sangat luas dinamakan....
 - a. Samudra
 - b. Semenanjung
 - c. Pulau
 - d. Benua
2. Selain aspek fisik yang menjadi penentu pembagian benua adalah....
 - a. Pendidikan
 - b. Politik
 - c. Budaya
 - d. Ekonomi
3. Negara Indonesia termasuk Benua Asia tepatnya bagian wilayah....
 - a. Asia Barat
 - b. Asia Tenggara
 - c. Asia Timur
 - d. Asia Barat
4. Luas Benua Asia adalah....
 - a. 42.057.100 km²
 - b. 30.370.000 km²
 - c. 13.720.000 km²
 - d. 44.579.000 km²
5. Benua Asia sebelah Barat berbatasan dengan, **kecuali**....
 - a. Pegunungan Ural
 - b. Samudra Arktik
 - c. Benua Eropa
 - d. Laut Kaspia
6. Perhatikan peta dunia berikut ini!



Benua Asia ditunjukkan pada nomor....

- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
7. Perhatikan negara-negara di Benua Asia berikut ini!
 1. Kamboja
 2. Korea
 3. Indonesia
 4. Jepang
 5. Brunei Darussalam
 Negara-negara bagian Asia Tenggara ditunjukkan pada nomor....

- a. 1, 2 dan 3
b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 3, dan 5
d. 2, 3 dan 5
8. Berikut ini pernyataan yang BENAR mengenai karakteristik Benua Asia adalah....
- a. Memiliki julukan Benua Kuning
b. Memiliki julukan Benua Biru
c. Penduduk aslinya adalah ras Negroid
d. Wilayahnya Sebagian besar ditutupi oleh salju sepanjang tahun
9. Negara di Benua Asia yang memiliki wilayah terluas adalah....
- a. Indonesia
b. Rusia
c. Jepang
d. Cina
10. Perhatikan keterangan dibawa ini!
1. Memiliki letak pada 170° BT – 35° BB dan 83° LU – 55° LS.
 2. Memiliki luas mencapai $42.057.100 \text{ km}^2$.
 3. Memiliki batas sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Arktik.
 4. Memiliki batas sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bering.
 5. Memiliki luas mencapai $44.000.000 \text{ km}^2$.
- Keterangan diatas yang menunjukkan karakteristik Benua Amerika adalah....
- a. 1, 2, dan 3
b. 1, 3, dan 5
c. 2, 3, dan 4
d. 3, 4, dan 5
11. Pembagian wilayah pada Benua Amerika adalah, **Kecuali**....
- a. Amerika Selatan
b. Rusia
c. Amerika Tengah
d. Kepulauan Karibia
12. Perhatikan negara-negara di bawah ini!
1. Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko
 2. Belize, El Salvador, Guetemala, dan Panama
 3. Argentina, Brazil, Chili, Kolombia, Peru dan Uruguay
 4. Antigua dan Barbuda, Bahama, Barbados, dan Dominika
- Negara-negara yang terletak di wilayah Amerika Tengah adalah....
- a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

13. Benua Amerika sering disebut sebagai Benua Merah dikarenakan....
- Terdapat masyarakat mayoritas yaitu ras Mongoloid yang mempunyai kuling kuning.
 - Pada zaman dahulu banyak kerajaan (bangsawan) terkenal berada di benua tersebut.
 - Sebagian besar penduduknya memanfaatkan lahan untuk usaha peternakan dan pertanian gandum.
 - Pada benua tersebut terdapat suku Indian.
14. Perhatikan pada gambar peta dibawah ini!



Pada nomer berapa yang menunjukkan wilayah Amrika Utara....

- | | |
|------|------|
| a. 1 | c. 3 |
| b. 2 | d. 4 |
15. Negara Meksiko termasuk bagian wilayah Amerika....
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Amerika Selatan | c. Amerika Tengah |
| b. Amerika Utara | d. Amerika Karibia |
16. Secara astronomi Benua Amerika terletak pada....
- 26° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
 - 27° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
 - 28° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
 - 29° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
17. Urutan benua dari yang terluas Benua Amerika terletak pada urutan ke....
- | | |
|------|------|
| a. 1 | c. 3 |
| b. 2 | d. 4 |

18. Benua yang dijuluki sebagai benua biru karena pada zaman dahulu banyak kerajaan terkenal berada di benua tersebut sehingga dikenal adanya istilah darah biru (bangsawan) adalah....
- Benua Asia
 - Benua Amerika
 - Benua Eropa
 - Benua Afrika
19. Benua Eropa terletak pada 9° BB – 60° BT dan 35° LS – 80° LU. Hal ini berarti benua Eropa beriklim....
- Tropis dan sedang
 - Subtropis dan dingin
 - Tropis dan subtropis
 - Subtropis dan Sedang
20. Asia dan Eropa secara fisik sebenarnya menjadi satu daratan dengan Asia keduanya hanya dipisahkan oleh pegunungan....
- Pegunungan Himalaya
 - Pegunungan Annam
 - Pegunungan Alpen
 - Pegunungan Ural
21. Batas posisi geografis Benua Eropa disebelah Barat adalah....
- Samudra Arktik
 - Samudra Atlantik
 - Laut Tengah
 - Benua Asia Batas

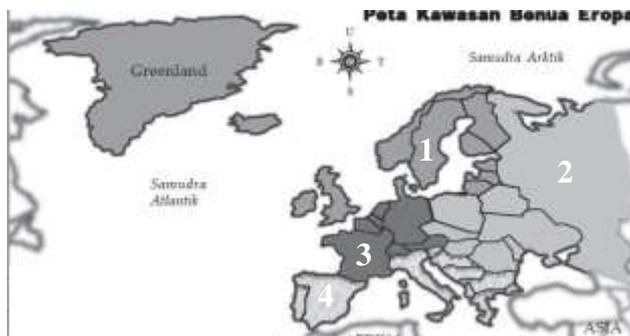
22. Perhatikan matrik negara-negara Benua Eropa berikut!

A	B	C
1. Denmark	1. Italia	1. Prancis
2. Yunani	2. Irlandia	2. Spanyol
3. Polandia	3. Belgia	3. Jerman

Yang termasuk negara-negara di wilayah Eropa Selatan adalah....

- A1, B2, dan C3
 - A2, B1, dan C2
 - A2, B3, dan C1
 - A3, B3, dan C3
23. Diantara pilihan jawaban berikut yang **bukan** suku bangsa Benua Eropa adalah....
- Bangsa Nordik
 - Bangsa Slavia
 - Bangsa Mediteran
 - Bangsa Aborigin
24. Bangsa Slavia mempunyai ciri fisik menyerupai bangsa Alpen, mereka banyak tinggal di daerah seperti Kroasia, Bulgaria, Serbia, Montenegro dan lain sebagainya. Karakteristik yang dipaparkan tersebut merupakan karakteristik budaya Benua Eropa bagian....

- a. Eropa Timur
b. Eropa Utara
c. Eropa Selatan
d. Eropa Barat
25. Negara terbesar di benua Eropa yaitu....
a. Ukraina
b. Prancis
c. Spanyol
d. Swedia
26. Negara terkecil di benua Eropa yaitu....
a. Vatikan
b. Gibraltar
c. San Marino
d. Monako
27. Umumnya Eropa dan Asia masing-masing dianggap sebagai satu benua tetapi terbagi menjadi dua benua. Pemisahan tersebut didasarkan pada....
a. Budaya
b. Fisik muka bumi
c. Ekonomi
d. Warna kulit
28. Luas Benua Eropa adalah....
a. 30.290.000 km²
b. 8.945.000 km²
c. 42.057.100 km²
d. 10.355.000 km²
29. Perhatikan peta Benua Eropa dibawa ini!



Pada nomer berapa yang menunjukkan Eropa Timur....

- a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
30. Berdasarkan letak astronominya, Benua Afrika terletak pada 170° BB – 52° BT dan 35° LU – 34° LS. Hal ini berarti Benua Afrika....
a. Mengalami iklim dingin
b. Dilalui garis khatulistiwa
c. Wilayah rawan bencana
d. Memiliki 3 zona iklim
31. Perhatikan peta dunia dibawah ini!



Yang menunjukkan Benua Afrika ditunjukkan oleh warna....

- a. Hijau
- b. Jingga
- c. Merah
- d. Biru

32. Batas Benua Afrika sebelah Selatan adalah....

- a. Laut Tengah
- b. Samudra Hindia
- c. Samudra Atlantik
- d. Samudra Arktik

33. Perhatikan table dibawah ini!

I	II	III	IV
Al Jazair	Ethiopia	Bostwana	Benin
Mesir	Madagaskar	Zimbabwe	Pantai Gading
Maroko	Malawi	Namibia	Ghana
Sudan	Uganda	Swaziland	Liberia

Pada table mana yang menunjukkan negara-negara Afrika Barat....

- a. I
- b. II
- c. III
- d. IV

34. Benua yang dinamakan Benua Hitam adalah....

- a. Benua Asia
- b. Benua Amerika
- c. Benua Australia
- d. Benua Afrika

35. Urutan benua dari yang terluas Benua Afrika terletak pada urutan....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

36. Berdasarkan letak astronominya, Benua Australia pada 133° BT – 155° BT dan 10° LS – 43° LS. Hal ini berarti benua Astralia beriklim....

- a. Tropis, subtropis, dan sedang
- b. Tropis dan sedang
- c. Subtropis dan sedang
- d. Tropis dan subtropis

37. Luas benua Australia adalah....
- a. 8. 945. 000 km²
 - b. 10. 355. 000 km²
 - c. 13. 720. 000 km²
 - d. 30. 370. 000 km²
38. Perhatikan pembagian wilayah dibawah ini!
- 1. Rusia
 - 2. Kepulauan Karibia
 - 3. Australia Selatan
 - 4. Australia barat
 - 5. Victoria
- Pembagian wilayah benua Australia ditunjukkan pada nomor....
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
39. Nama-nama kota pada wilayah Australia Utara yaitu, **kecuali**....
- a. Darwin
 - b. Katherine
 - c. Mongolia
 - d. Palmerston
40. Batas benua Australia di sebelah Timur adalah....
- a. Samudra Atlantik
 - b. Samudra Pasifik, Laut Tasman, dan Laut Coral
 - c. Samudra Hindia
 - d. Laut Timur, Laut Arafuru, dan Selat Torres
41. Kelompok kota berikut ini termasuk ke dalam negara bagian negara Victoria adalah....
- a. Darwin, Alice Springs, dan Katherine
 - b. Adelaide, Victor Harbor, dan Whyalla
 - c. Perth, Albany, dan Bunburg
 - d. Melbourne, Benalla, dan Ballarat
42. Penduduk asli benua Australia adalah....
- a. Suku Aborigin
 - b. Suku Indian
 - c. Suku Nordik
 - d. Suku Mongoloid
43. Perhatikan peta dunia dibawah ini!



Benua Australia ditunjukkan pada nomor....

- | | |
|------|------|
| a. 1 | c. 3 |
| b. 2 | d. 4 |
44. Penduduk asli pada wilayah Asia Timur adalah....
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Ras Mongoloid | c. Ras Melanesia |
| b. Ras Kaukasoid | d. Ras Negroid |
45. Negara Indonesia merupakan termasuk bagian benua....
- | | |
|-----------------|--------------------|
| a. Benua Asia | c. Benua Eropa |
| b. Benua Afrika | d. Benua Australia |
46. Benua yang berbatasan dengan Samudra Arktik di utara, Laut Tengah di selatan, Samudra Atlantik di barat, serta Asia di timur adalah....
- | | |
|------------------|----------------|
| a. Benua Amerika | c. Benua Asia |
| b. Benua Afrika | d. Benua Eropa |
47. Secara astronomis benua Asia terletak pada 26° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU, dan secara geografis benua Asia berbatasan dengan Samudra Arktik di utara, Samudra Hindia di selatan, Benua Eropa, Pegunungan Ural, Laut Kaspia, Laut Hitam, Selat Bosporus, Selat Dardanella dan sebagainya. Pengaruh positif letak secara astronomis dan geografis di benua Asia adalah, **kecuali**....
- | |
|---|
| a. Rawan akan bencana seperti gunung Meletus, gempa bumi, dan lainnya |
| b. Mempunyai hasil sumber daya alam yang sangat beragam |
| c. Hasil bumi yang melimpah |
| d. Flora dan fauna beragam |
48. Benua yang dijuluki benua biru karena mayoritas penduduknya memiliki bola mata biru dan wilayahnya mengalami empat musim yaitu musim semi, panas, gugur, dan dingin. Benua yang maksud adalah....
- | |
|---------------|
| a. Benua Asia |
|---------------|

- b. Benua Eropa
- c. Benua Afrika
- d. Benua Amerika

49. Berikut ini nama-nama benua di dunia!

- | | |
|--------------|------------|
| 1. Asia | 4. Afrika |
| 2. Australia | 5. Amerika |
| 3. Amerika | |

Urutan benua dari terluas hingga tersempit adalah....

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 1, 2, 3, 4, 5 | c. 1, 3, 4, 2, 5 |
| b. 1, 3, 4, 5, 2 | d. 1, 3, 5, 4, 2 |

50. Perhatikan nama benua dan penduduk aslinya berikut!

No.	Benua	Penduduk Asli
1.	Asia	Nordik
2.	Amerika	Indian
3.	Eropa	Zulu
4.	Afrika	Dravida
5.	Australia	Aborigin

Pasangan dengan nama benua dan penduduk aslinya yang benar adalah....

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 3 dan 5 |
| b. 2 dan 5 | d. 1 dan 3 |

Lampiran 6 Kunci Jawaban Instrumen Tes Uji Coba

A. Pilihan Ganda

1. D	11. B	21. B	31. B	41. D
2. C	12. B	22. B	32. B	42. A
3. B	13. D	23. D	33. D	43. D
4. D	14. A	24. A	34. D	44. A
5. B	15. C	25. A	35. C	45. A
6. C	16. A	26. A	36. A	46. D
7. C	17. B	27. A	37. A	47. A
8. A	18. C	28. D	38. D	48. B
9. B	19. D	29. B	39. C	49. B
10. A	20. D	30. B	40. B	50. B

B. Rincian Penilaian

Skor pilihan ganda, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100, \text{ dimana:}$$

S = Skore

B = Jumlah item yang dijawab benar

N = Jumlah item soal pilihan ganda

Lampiran 11 Hasil Analisis Instrumen Soal

NO	Validitas			Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Kriteria
	Rpbis	Ttabel	Kriteria	Dp	Kriteria	P	Kriteria	
1	0,11855	0,361	Invalid	0,133	Jelek	0,67	Sedang	Dibuang
2	-0,46772	0,361	Invalid	-0,333	Jelek	0,70	Sedang	Dibuang
3	0,089357	0,361	Invalid	0,000	Jelek	0,87	Mudah	Dibuang
4	0,396008	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,30	Susah	Dipakai
5	0,413165	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,33	Sedang	Dipakai
6	0,019129	0,361	Invalid	0,000	Jelek	0,47	Sedang	Dibuang
7	0,018013	0,361	Invalid	0,133	Jelek	0,47	Sedang	Dibuang
8	0,442031	0,361	Valid	0,267	Cukup	0,27	Susah	Dipakai
9	0,391647	0,361	Valid	0,133	Jelek	0,27	Susah	Dibuang
10	0,429689	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,43	Sedang	Dipakai
11	-0,0557	0,361	Invalid	-0,067	Jelek	0,50	Sedang	Dibuang
12	0,436797	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,33	Sedang	Dipakai
13	0,282549	0,361	Invalid	0,060	Jelek	0,30	Sedang	Dibuang
14	0,076633	0,361	Invalid	0,000	Jelek	0,40	Sedang	Dibuang
15	0,405503	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,27	Susah	Dipakai
16	0,419044	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,37	Sedang	Dipakai
17	0,420318	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,30	Susah	Dipakai
18	0,430238	0,361	Valid	0,267	Cukup	0,40	Sedang	Dipakai
19	0,112065	0,361	Invalid	0,140	Jelek	0,27	Susah	Dibuang
20	-0,00334	0,361	Invalid	0,193	Jelek	0,24	Susah	Dibuang
21	0,502267	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,37	Sedang	Dipakai
22	-0,19978	0,361	Invalid	-0,067	Jelek	0,43	Sedang	Dibuang
23	0,590488	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,30	Susah	Dipakai
24	0,370483	0,361	Valid	0,067	Jelek	0,30	Susah	Dibuang
25	0,379052	0,361	Valid	0,267	Cukup	0,27	Susah	Dipakai
26	0,416594	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,40	Sedang	Dipakai

27	0,373388	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,40	Sedang	Dipakai
28	-0,02776	0,361	Invalid	0,133	Jelek	0,47	Sedang	Dibuang
29	0,111402	0,361	Invalid	0,200	Jelek	0,50	Sedang	Dibuang
30	-0,04034	0,361	Invalid	0,000	Jelek	0,53	Sedang	Dibuang
31	0,176177	0,361	Invalid	0,200	Jelek	0,57	Sedang	Dibuang
32	0,109192	0,361	Invalid	-0,200	Jelek	0,63	Sedang	Dibuang
33	-0,1414	0,361	Invalid	-0,133	Jelek	0,67	Sedang	Dibuang
34	0,49811	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,47	Sedang	Dipakai
35	0,456748	0,361	Valid	0,467	Baik	0,50	Sedang	Dipakai
36	0,408641	0,361	Valid	0,600	Baik	0,37	Sedang	Dipakai
37	0,441608	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,40	Sedang	Dipakai
38	-0,08615	0,361	Invalid	-0,333	Jelek	0,63	Sedang	Dibuang
39	0,421534	0,361	Valid	0,333	Cukup	0,30	Susah	Dipakai
40	0,368777	0,361	Valid	0,140	Jelek	0,40	Sedang	Dibuang
41	0,50501	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,27	Susah	Dipakai
42	0,136311	0,361	Invalid	0,333	Cukup	0,43	Sedang	Dibuang
43	0,197534	0,361	Invalid	0,200	Jelek	0,57	Sedang	Dibuang
44	0,612855	0,361	Valid	0,400	Cukup	0,33	Sedang	Dipakai
45	0,150965	0,361	Invalid	0,067	Jelek	0,70	Sedang	Dibuang
46	0,463211	0,361	Valid	0,267	Cukup	0,40	Sedang	Dipakai
47	0,133463	0,361	Invalid	0,200	Jelek	0,57	Sedang	Dibuang
48	-0,15482	0,361	Invalid	-0,333	Jelek	0,43	Sedang	Dibuang
49	0,19777	0,361	Invalid	0,000	Jelek	0,47	Sedang	Dibuang
50	0,407498	0,361	Valid	0,267	Cukup	0,40	Sedang	Dipakai

Lampiran 12 Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes**KISI-KISI SOAL INSTRUMEN TES**

Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Kelas/Semester : IX/I
 tema : Interaksi Antar Negara Asia dan Negara Lainnya
 Sub Tema : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua yang lainnya.
 Jumlah Soal : 23

No.	Indikator Materi	Aspek Soal	Tingkat Kognitif	No. Soal	Bentuk Instrumen
1.	Menyebutkan letak astronomis Benua Asia dan benua lainnya	Menjelaskan letak astronomis Benua Amerika	C1	7	Pilihan Ganda
		Mengidentifikasi letak Benua Australia	C1	17	
2.	Menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya	Menjelaskan luas Benua Asia	C1	1	
		Mengidentifikasi karakteristik Benua Asia	C1	3	
		Menjelaskan karakteristik Benua Amerika	C2	4	
		Menyebutkan benua yang memiliki julukan benua biru	C1	9	

		Menyebutkan batas Benua Eropa sebelah Barat	C1	10	
		Menentukan suku bangsa Benua Eropa	C3	11	
		Menjelaskan Benua yang memiliki julukan Benua Hitam	C2	15	
		Menjelaskan luas Benua Australia	C1	18	
		Menjelaskan Penduduk Asli Benua Asia Timur	C2	21	
		Menentukan nama-nama benua dan penduduk aslinya	C3	23	
3.	Menyebutkan urutan Benua Asia dan benua lainnya sesuai luasnya	Menentukan urutan Benua Amerika	C3	8	
		Menentukan urutan Benua Afrika	C3	16	
4.	Menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya	Menjelaskan batas Benua Asia	C1	2	
		Menentukan negara yang termasuk wilayah Amerika Tengah	C3	4	

	Mengidentifikasi negara wilayah Benua Amerika	C1	6	
	Menyebutkan negara terbesar di Benua Eropa	C1	12	
	Menyebutkan negara terkecil di Benua Eropa	C1	13	
	Menjelaskan alasan pemisahan Benua Eropa dan Benua Asia	C1	14	
	Menentukan pembagian wilayah Benua Australia	C3	19	
	Mengidentifikasi kota-kota Benua Australia	C1	20	
	Menjelaskan batas-batas Benua Eropa	C2	22	

Lampiran 13 Soal Instrumen Penelitian**A. Berilah tanda (X) untuk jawaban yang tepat!**

1. Luas Benua Asia adalah....
 - a. 42.057.100 km²
 - b. 30.370.000 km²
 - c. 13.720.000 km²
 - d. 44.579.000 km²
2. Benua Asia sebelah Barat berbatasan dengan, **kecuali**....
 - a. Pegunungan Ural
 - b. Samudra Arktik
 - c. Benua Eropa
 - d. Laut Kaspia
3. Berikut ini pernyataan yang **BENAR** mengenai karakteristik Benua Asia adalah....
 - a. Memiliki julukan Benua Kuning
 - b. Memiliki julukan Benua Biru
 - c. Penduduk aslinya adalah ras Negroid
 - d. Wilayahnya Sebagian besar ditutupi oleh salju sepanjang tahun
4. Perhatikan keterangan dibawa ini!
 1. Memiliki letak pada 170° BT – 35° BB dan 83° LU – 55° LS.
 2. Memiliki luas mencapai 42.057.100 km².
 3. Memiliki batas sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Arktik.
 4. Memiliki batas sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bering.
 5. Memiliki luas mencapai 44.000.000 km².

Keterangan diatas yang menunjukkan karakteristik Benua Amerika adalah....

 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 3, 4, dan 5
5. Perhatikan negara-negara di bawah ini!

1. Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko
 2. Belize, El Salvador, Guatemala, dan Panama
 3. Argentina, Brazil, Chili, Kolombia, Peru dan Uruguay
 4. Antigua dan Barbuda, Bahama, Barbados, dan Dominika
- Negara-negara yang terletak di wilayah Amerika Tengah adalah....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
6. Negara Meksiko termasuk bagian wilayah Amerika....
- a. Amerika Selatan
 - b. Amerika Utara
 - c. Amerika Tengah
 - d. Amerika Karibia
7. Secara astronomi Benua Amerika terletak pada....
- a. 26° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
 - b. 27° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
 - c. 28° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
 - d. 29° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU
8. Urutan benua dari yang terluas Benua Amerika terletak pada urutan ke....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
9. Benua yang dijuluki sebagai benua biru karena pada zaman dahulu banyak kerajaan terkenal berada di benua tersebut sehingga dikenal adanya istilah darah biru (bangsawan) adalah....
- a. Benua Asia
 - b. Benua Amerika
 - c. Benua Eropa
 - d. Benua Afrika

10. Batas posisi geografis Benua Eropa disebelah Barat adalah....
 - a. Samudra Arktik
 - b. Samudra Atlantik
 - c. Laut Tengah
 - d. Benua Asia Batas
11. Diantara pilihan jawaban berikut yang **bukan** suku bangsa Benua Eropa adalah....
 - a. Bangsa Nordik
 - b. Bangsa Slavia
 - c. Bangsa Mediteran
 - d. Bangsa Aborigin
12. Negara terbesar di benua Eropa yaitu....
 - a. Ukraina
 - b. Prancis
 - c. Spanyol
 - d. Swedia
13. Negara terkecil di benua Eropa yaitu....
 - a. Vatikan
 - b. Gibraltar
 - c. San Marino
 - d. Monako
14. Umumnya Eropa dan Asia masing-masing dianggap sebagai satu benua tetapi terbagi menjadi dua benua. Pemisahan tersebut didasarkan pada....
 - a. Budaya
 - b. Fisik muka bumi
 - c. Ekonomi
 - d. Warna kulit
15. Benua yang dinamakan Benua Hitam adalah....
 - a. Benua Asia
 - b. Benua Amerika
 - c. Benua Australia

- d. Benua Afrika
16. Urutan benua dari yang terluas Benua Afrika terletak pada urutan....
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
17. Berdasarkan letak astronominya, Benua Australia pada 133° BT – 155° BT dan 10° LS – 43° LS. Hal ini berarti benua Australia beriklim....
- Tropis, subtropis, dan sedang
 - Tropis dan sedang
 - Subtropis dan sedang
 - Tropis dan subtropis
18. Luas benua Australia adalah....
- 8.945.000 km²
 - 10.355.000 km²
 - 13.720.000 km²
 - 30.370.000 km²
19. Perhatikan pembagian wilayah dibawah ini!
- Rusia
 - Kepulauan Karibia
 - Australia Selatan
 - Australia barat
 - Victoria
- Pembagian wilayah benua Australia ditunjukkan pada nomor....
- 1, 2, dan 3
 - 1, 3, dan 5
 - 2, 3, dan 5
 - 3, 4, dan 5
20. Kelompok kota berikut ini termasuk ke dalam negara bagian negara Victoria adalah....
- Darwin, Alice Springs, dan Katherine

- b. Adelaide, Victor Harbor, dan Whyalla
 - c. Perth, Albany, dan Bunburg
 - d. Melbourne, Benalla, dan Ballarat
21. Penduduk asli pada wilayah Asia Timur adalah....
- a. Ras Mongoloid
 - b. Ras Kaukasoid
 - c. Ras Melanesia
 - d. Ras Negroid
22. Benua yang berbatasan dengan Samudra Arktik di utara, Laut Tengah di selatan, Samudra Atlantik di barat, serta Asia di timur adalah....
- a. Benua Amerika
 - b. Benua Afrika
 - c. Benua Asia
 - d. Benua Eropa
23. Perhatikan nama benua dan penduduk aslinya berikut!

No.	Benua	Penduduk Asli
1.	Asia	Nordik
2.	Amerika	Indian
3.	Eropa	Zulu
4.	Afrika	Dravida
5.	Australia	Aborigin

Pasangan dengan nama benua dan penduduk aslinya yang benar adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 5
- c. 3 dan 5
- d. 1 dan 3

Lampiran 14 Kunci Jawaban Instrumen soal**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 13. A |
| 2. B | 14. A |
| 3. A | 15. D |
| 4. A | 16. C |
| 5. B | 17. A |
| 6. C | 18. A |
| 7. A | 19. D |
| 8. B | 20. D |
| 9. C | 21. A |
| 10. B | 22. C |
| 11. D | 23. B |
| 12. A | |

B. Rincian Penelitian

Skor pilihan ganda, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100, \text{ dimana:}$$

S = Skore

B = Jumlah item yang dijawab benar

N = Jumlah item soal pilihan ganda

Lampiran 15 RPP Kelas Eksperimen (IX D)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen (IX D)

Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari
 Nama Mapel : IPS Terpadu
 Kelas/Semester : IX/I
 Tema : Interaksi Antar Negara Asia dan Negara Lainnya
 Sub Tema : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua yang lainnya.
 Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori kebangsaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1. Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, Pendidikan dan politik.
 - 3.1.1. Menunjukkan letak Benua Asia dan benua lainnya.

- 3.1.2. Menyebutkan letak astronomi Benua Asia dan benua lainnya.
- 3.1.3. Menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya.
- 3.1.4. Menyebutkan urutan benua berdasarkan luasnya.
- 3.1.5. Menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya.
- 4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia, dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, Pendidikan dan politik.
 - 4.1.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menunjukkan letak Benua Asia dan benua lainnya.
2. Peserta didik dapat menyebutkan letak astronomi Benua Asia dan benua lainnya.
3. Peserta didik dapat menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya.
4. Peserta didik dapat menyebutkan urutan benua sesuai luasnya.
5. Peserta didik dapat menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya.

E. Materi Pembelajaran

Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

1. Letak dan Luas Benua Asia
2. Letak dan Luas Benua Amerika
3. Letak dan Luas Benua Eropa
4. Letak dan Luas Benua Afrika
5. Letak dan Luas Benua Australia

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Penugasan, Diskusi dan Tanya Jawab
3. Model Pembelajaran: Inquiry Berbasis Literasi Digital

G. Media Pembelajaran

1. Media: Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Google Classroom.
2. Alat: LCD Proyektor, Laptop/Komputer, dan Power Point (PPT).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku IPS kurikulum 2013
 - b. Kumpulan artikel tentang letak dan luas Benua Asia dan benua lainnya yang bersumber dari internet.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama. 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi berupa “Taukah kalian ada berapa benua di dunia ini?” Dibenau manakah saat ini yang kalian tinggali? Taukah kalian letak benua yang kalian tinggali? 4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 5. Guru membagikan link <i>Pretest</i> (Google Form). 6. Guru membagi materi menjadi 5 tema yaitu letak dan luas Benua Asia dan Amerika (Pertemuan 1), Benua Eropa, Afrika, dan Australia (Pertemuan 2), untuk pengerjaan akan dilakukan secara individu dengan ketentuan absen yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1-6 mengerjakan benua Asia 7-12 mengerjakan benua Amerika 13-19 mengerjakan benua Eropa 20-26 mengerjakan benua Afrika 27- 32 mengerjakan benua Australia 	@40 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap orientasi: 	@40 menit

	<p>1) Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung, selanjutnya guru menginstruksikan untuk download lembar kerja yang ada di Google Classroom masing-masing.</p> <p>2) Tahap merumuskan masalah: siswa menerima lembar kerja yang berisi gambar dan rumusan masalah yang bertema tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika dan setiap siswa akan menerima lembar kerja yang bertema berbeda @ lembar kerja nomor 1 dan 2.</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>a. Tahap merumuskan hipotesis: siswa menelaah bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru.</p> <p>a. Tahap mengumpulkan data: siswa dapat mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut dari buku siswa atau dari internet sesuai dengan tugas @mencantumkan referensi.</p> <p>b. Tahap menganalisis: guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya sesuai tema yang didapatkan dan siswa yang lain akan menanggapi hasil presentasi @menggunakan aplikasi Zoom atau langsung tatap muka.</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>a. Tahap merumuskan kesimpulan: Guru memberikan umpan balik positif dan</p>	
--	--	--

	penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. 2. Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika. 3. Guru memberitahukan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	@ 10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi berupa “Taukah kalian letak benua Afrika? Taukah kalian mengapa benua Eropa disebut sebagai benua biru?”. 4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	@ 10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap orientasi: Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung, selanjutnya guru menginstruksikan untuk download lembar kerja yang ada di Google Classroom masing-masing. b. Tahap merumuskan masalah: siswa menerima lembar kerja yang berisi gambar 	@ 60 menit

	<p>dan rumusan masalah yang bertema tentang letak dan luas benua Eropa, benua Afrika dan benua Australia, setiap siswa akan menerima lembar kerja yang bertema berbeda @ lembar kerja nomor 3, 4, dan 5.</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>c. Tahap merumuskan hipotesis: Siswa menelaah bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru.</p> <p>b. Tahap mengumpulkan data: Siswa dapat mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut dari buku siswa atau dari internet sesuai dengan tugas @mencantumkan referensi.</p> <p>d. Tahap menganalisis: Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya sesuai tema yang didapatkan dan siswa yang lain akan menanggapi hasil presentasi @menggunakan aplikasi Zoom atau langsung tatap muka.</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>a. Tahap merumuskan kesimpulan: Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi yang telah dipresentasikan siswa serta menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya ke Google Classroom dapat berbentuk foto, word, atau pdf.</p>	
Penutup	1. Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui.	@ 10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengingatkan siswa untuk mengirimkan hasil pengerjaannya. 	
--	--	--

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama. 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa. 3. Guru menjelaskan Langkah-langkah mengerjakan soal <i>posttest</i> (Google Form). 	@ 10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan link untuk <i>posttest</i> ke Google Classroom. 2. Guru mempersilahkan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan <i>posttest</i>. 3. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> (Google Form) dengan mandiri. 	@ 65 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengkonfirmasi sesudah mengerjakan soal <i>posttest</i>. 2. Guru Bersama siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dari materi tentang letak dan luas Benua Asia dan benua lainnya. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	@ 15 menit

I. Penilaian

Teknik penilaian: menggunakan *pretest* dan *posttest*.

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian
-----	--------------------	------------------	-----------------	---------------------

1.	Pengetahuan	Tes	Penugasan	Soal Pilihan Ganda (PG)
----	-------------	-----	-----------	-------------------------

Skor pilihan ganda, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100, \text{ dimana:}$$

S = Skore

B = Jumlah item yang dijawab benar

N = Jumlah item soal pilihan ganda

J. Lembar Kerja

LEMBAR KERJA SISWA

Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Kelas/Semester : IX/I

Tema : Interaksi Antar Negara Asia dan Negara Lainnya

Sub Tema : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua yang lainnya.

A. Tujuan

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi letak Benua Asia dan benua lainnya.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomi Benua Asia dan benua lainnya.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi letak geografis Benua Asia dan benua lainnya.
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi urutan benua sesuai luasnya.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi pembagian region Benua Asia dan benua lainnya.

B. Langkah-langkah Pengerjaan

1. Guru mengirimkan penugasan ke Google Classroom yang berupa lembar kerja.
2. Siswa mendownload lembar kerja yang sudah guru kirim di Google Classroom.
3. Siswa menyelidiki rumusan masalah yang ada di lembar kerja.

4. Tugas dikerjakan di buku tulis atau di folio bergaris.
5. Siswa dapat mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti power point dan link materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua lainnya yang sudah guru kirimkan di Google Classroom atau referensi lain yang relevan termasuk internet.
6. Setelah mengerjakan dapat dikirimkan ke Google Classroom, pengiriman tugas dapat berbentuk foto, pdf, atau word.
7. Siswa sesuai tema mempresentasikan hasil pengerjaannya, siswa yang lain menanggapi.

Rumusan Masalah

Nama:

No. Absen:

Kelas:

Jawablah rumusan masalah dibawa ini dengan benar!

No.	Gambar	Rumusan Masalah
1.	<p>Benua Asia</p>  <p>Sumber: https://images.app.goo.gl/mxENL1EaderMg4ZKA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan peta pembagian wilayah Benua Asia! 2. Sebutkan letak, luas, batas dan pembagian wilayah di Benua Asia? 3. Negara mana saja yang berada di daerah Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan, Asia Barat Daya, dan Asia Tengah? 4. Jelaskan karakteristik sosial budaya masing-masing region yang membedakan antara satu

		<p>region dan lainnya pada Benua Asia?</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhatikan peta Benua Asia di samping dan tulislah nama-nama negara dan ibukotanya, buatlah tabel (no, nama negara, ibu kota, luas). Carilah data informasi dari berbagai sumber baik dari buku atau internet. Buatlah kesimpulan dari hasil pengerjaan Anda!
2.	<p>Benua Amerika</p>  <p>Sumber: https://images.app.goo.gl/uFUfiGyN311mxjgu7</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perhatikan peta pembagian wilayah Benua Amerika! Sebutkan letak, luas, batas dan pembagian wilayah di Benua Amerika? Negara mana saja yang berada di daerah Amerika Utara, Amerika Timur, Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia? Jelaskan karakteristik sosial budaya masing-masing region yang membedakan antara satu region dan lainnya pada Benua Amerika? Perhatikan peta Benua Amerika di samping dan tulislah nama-nama negara dan ibukotanya, buatlah tabel (no, nama negara, ibu kota, luas).

		6. Buatlah kesimpulan dari hasil pengerjaan Anda!
3.	<p>Benua Eropa</p>  <p>Sumber: https://images.app.goo.gl/grXv7Jt4FTGKFu9e7</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan peta pembagian wilayah Benua Eropa! 2. Sebutkan letak, luas, batas dan pembagian wilayah di Benua Eropa? 3. Negara mana saja yang berada di daerah Eropa Barat, Eropa Selatan, Eropa Timur dan Eropa Utara? 4. Jelaskan karakteristik sosial budaya masing-masing region yang membedakan antara satu region dan lainnya pada Benua Eropa? 5. Perhatikan peta Benua Eropa di samping dan tulislah nama-nama negara dan ibukotanya, buatlah tabel (no, nama negara, ibu kota, luas). 6. Buatlah kesimpulan dari hasil pengerjaan Anda!
4.	<p>Benua Afrika</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan peta pembagian wilayah Benua Afrika! 2. Sebutkan letak, luas, batas dan pembagian wilayah di Benua Afrika? 3. Negara mana saja yang berada di daerah Afrika Utara, Afrika



Sumber:

<https://images.app.goo.gl/KAqhtknMLCVeeMGt7>

- Barat, Afrika Timur, Afrika Tengah, Afrika Selatan?
- 4. Jelaskan karakteristik sosial budaya masing-masing region yang membedakan antara satu region dan lainnya pada Benua Afrika?
- 5. Perhatikan peta Benua Afrika di samping dan tulislah nama-nama negara dan ibukotanya, buatlah tabel (no, nama negara, ibu kota, luas).
- 6. Buatlah kesimpulan dari hasil pengerjaan Anda!

5. Benua Australia



Sumber:

<https://images.app.goo.gl/tL2CT49AoYVsfWaA7>

- 1. Perhatikan peta pembagian wilayah Benua Australia!
- 2. Sebutkan letak, luas, batas dan pembagian wilayah di Benua Australia?
- 3. Negara mana saja yang berada di daerah Benua Australia?
- 4. Jelaskan karakteristik sosial budaya masing-masing region yang membedakan antara satu region dan lainnya pada Benua Australia?
- 5. Perhatikan peta Benua Australia di samping dan tulislah nama-nama negara, ibukotanya, dan luas Benua

		Australia, buatlah tabel (no, nama negara, ibu kota, dan luas). 6. Buatlah kesimpulan dari hasil pengerjaan Anda!
--	--	--

Malang, 21 April 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Dra. Muafiah, M. Pd

NIP. 196503211989032006

Ely Khurriyah Sari

NIM. 17130093

Lampiran 16 RPP Kelas Kontrol (IX E)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol (IX E)

Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari
Nama Mapel : IPS Terpadu
Kelas/Semester : IX/I
Tema : Interaksi Antar Negara Asia dan Negara Lainnya
Sub Tema : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua yang lainnya.
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori kebangsaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, Pendidikan dan politik.

- 3.1.1 Menunjukkan letak Benua Asia dan benua lainnya.
- 3.1.2 Menyebutkan letak astronomi Benua Asia dan benua lainnya.
- 3.1.3 Menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya.
- 3.1.4 Menyebutkan urutan benua berdasarkan luasnya.
- 3.1.5 Menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya.
- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia, dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, Pendidikan dan politik.
 - 4.1.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menunjukkan letak Benua Asia dan benua lainnya.
2. Peserta didik dapat menyebutkan letak astronomi Benua Asia dan benua lainnya.
3. Peserta didik dapat menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya.
4. Peserta didik dapat menyebutkan urutan benua sesuai luasnya.
5. Peserta didik dapat menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya.

E. Materi Pembelajaran

Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

1. Letak dan Luas Benua Asia
2. Letak dan Luas Benua Amerika
3. Letak dan Luas Benua Eropa
4. Letak dan Luas Benua Afrika
5. Letak dan Luas Benua Australia

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Sainifik
2. Metode: Ceramah Interaktif
3. Model Pembelajaran: Pembelajaran langsung

G. Media Pembelajaran

1. Media:
 - a. Gambar/video yang menunjukkan materi letak dan luas Benua Asia dan benua lainnya.
 - b. LCD Proyektor, Laptop/Komputer, dan Power Point (PPT).
2. Sumber Belajar:
 - a) Buku IPS Terpadu SMP/MTS kelas IX Semester I.
 - b) Iwan Setiawan dkk, Buku Paket IPS SMP/MTS Kelas IX (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2018).

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama. 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi berupa “Taukah kalian ada berapa benua di dunia ini?” Dibenua manakah saat ini yang kalian tinggali? Taukah kalian letak benua yang kalian tinggali? 4. Guru membagikan lembar <i>Pretest</i>. 5. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 6. Guru membagi materi menjadi 5 tema yaitu letak dan luas Benua Asia dan Amerika (Pertemuan 1), Benua Eropa, Afrika, dan Australia (Pertemuan 2). 	@40 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar mengenai letak dan luas benua Asia dan Benua Amerika. 	@40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kegiatan mengamati juga dapat dilakukan dengan membaca buku paket atau buku lainnya yang bertema letak dan luas benua Asia dan Amerika. c. Guru menjelaskan materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika. d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. e. Salah satu siswa menuliskan pertanyaan di papan tulis. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan tugas untuk merangkum materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua Amerika yang sudah dijelaskan oleh guru. <p>3. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perwakilan siswa ditunjuk untuk menjelaskan hasil pengerjaannya di depan. b. Siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi letak dan luas benua Asia dan benua Amerika. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. 2. Guru memberitahukan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang letak dan luas benua Eropa, Afrika dan Australia. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	@ 10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi berupa “Taukah kalian letak benua Eropa, Afrika dan Australia? Taukah kalian mengapa benua Eropa disebut sebagai benua biru?”. 4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	@ 10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar mengenai letak dan luas benua Eropa, Afrika, dan Australia. b. Kegiatan mengamati juga dapat dilakukan dengan membaca buku paket atau buku lainnya yang bertema letak dan luas benua Eropa, Afrika, dan Australia. c. Guru menjelaskan materi tentang letak dan luas benua Eropa, Afrika, dan Australia. d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan tugas untuk merangkum materi tentang letak dan luas benua Eropa, Afrika dan Australia yang telah dijelaskan guru. b. Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya. 2. Konfirmasi: 	@ 60 menit

	a. Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi yang telah dipresentasikan siswa serta menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui. 2. Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengingatkan siswa untuk mengirimkan hasil pengerjaannya. 	@ 10 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama. 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa. 3. Guru menjelaskan Langkah-langkah mengerjakan soal <i>posttest</i>. 	@ 10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagikan lembar soal <i>posttest</i> kepada siswa. 5. Guru mempersilahkan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal <i>posttest</i>. 6. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> dengan mandiri. 	@ 65 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengumpulkan lembar soal <i>posttest</i>. 5. Guru Bersama siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dari materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. 	@ 15 menit

	6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	--	--

I. Penilaian

Teknik penilaian: menggunakan *pretest* dan *posttest*.

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes	Penugasan	Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor pilihan ganda, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100, \text{ dimana:}$$

S = Skore

B = Jumlah item yang dijawab benar

N = Jumlah item soal pilihan ganda

Malang, 21 April 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Dra. Muafiah, M. Pd

NIP. 196503211989032006

Ely Khurriyah Sari

NIM. 17130093

Lampiran 17 Nilai Pretest Kelas Eksperimen (IX D)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Fauzi	43
2	Achmad Dhani Nur Haryono	35
3	Akbar Dodik Widiyanto	43
4	Angga Aji Pangestu	35
5	Arzakia Febu Lestari	43
6	Denisa Metha Aulia	39
7	Dina Rahmawati	43
8	Dinda Ellent Yolanda	39
9	Dini Rahmadani	39
10	Firman Alim	26
11	Ghea Amanda Zukhrufa	48
12	Habil Mahfud Santoso	48
13	Juliana Bunga Patrycia	39
14	Keisha Putri Noor Larasati	39
15	Khamdani Awaludin	52
16	Khanifa Putri Amelia	35
17	Muhammad Safrizal Rizki Ramadhani	48
18	Muchammad Fajar Udin Yulis	39
19	Muhammad Sovwan Sofian	48
20	Muhammad Amirul Mukminin	43
21	Muhyi Alfarabi Arofah	48
22	Mukhammad Dafa Dumahis	35
23	Mukhammad Irfan	52
24	Nabil Mauladani	43
25	Nadin Cinta Afqilla	48
26	Najwah Tsabitah Aliyah Hana	48
27	Nuril Arifah	52
28	Rafida Maydilla Yurista Putri	48
29	Rahmat Dwi Prasetyo	43
30	Xena Nayla Ramadhani Putri	52
31	Yusnia Dwi Artika	48
32	Zhara Cinta Erwinda Firdaushe	57
Jumlah		1400

Lampiran 18 Nilai Pretest Kelas Kontrol (IX E)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Marlo Firmansyah S	30
2	Afit Ramadhani	48
3	Alya Rahma	57
4	Anisa Nur Rahayu	43
5	Ayu Sri Wahyuni	35
6	Chiquita Olivia Puspa Jalasena	52
7	Dhimas Bagoes Permana	48
8	Doni Saputra	26
9	Eka Cahya Tiara Putri	35
10	Fara Dhillah Syelani Putri	39
11	Felani Intan Nugraha	43
12	Indriani	52
13	Lutfi Maulana Akbar Reza Firmansyah	48
14	Muhammad Firdan	35
15	Muhammad Zainal Arifin	52
16	Muhammad Brian Fawwazal Khoiri	26
17	Mafthucha Ramadhani	39
18	Mochmad Afthon 'Ubaodillah	26
19	Mohammad Burhanudin	43
20	Muchammad Saiful	52
21	Muhammad Alam Pranaya S	43
22	Muhammad Ferdi Firmansya	26
23	Muhammad Muzaki	30
24	Nadine Aulia Putri	52
25	Naswa Farah Thahirah	48
26	Nur Fia Tri Ariyanti	39
27	Rafina Dwi Syafira	39
28	Rizky Dwi Saputra	43
29	Sebastian Ramadhani	43
30	Siti Annisah	48
31	Taura Arya Saputra	43
32	Yudistira Arifian Syaputra	39
	Jumlah	1326

Lampiran 19 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen

UJI NORMALITAS NILAI PRETEST

KELAS EKSPERIMEN (IX D)

Hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Penolong Mencari Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

No	X	(Xi-μ)	(Xi-μ) ^ 2
1	43	-0,27	0,07
2	35	-8,97	80,41
3	43	-0,27	0,07
4	35	-8,97	80,41
5	43	-0,27	0,07
6	39	-4,62	21,34
7	43	-0,27	0,07
8	39	-4,62	21,34
9	39	-4,62	21,34
10	26	-17,66	312,0
11	48	4,08	16,61
12	48	4,08	16,61
13	39	-4,62	21,34
14	39	-4,62	21,34
15	52	8,42	70,96
16	35	-8,97	80,41
17	48	4,08	16,61
18	39	-4,62	21,34

19	48	4,08	16,61
20	43	-0,27	0,07
21	48	4,08	16,61
22	35	-8,97	80,41
23	52	8,42	70,96
24	43	-0,27	0,07
25	48	4,08	16,61
26	48	4,08	16,61
27	52	8,42	70,96
28	48	4,08	16,61
29	43	-0,27	0,07
30	52	8,42	70,96
31	48	4,08	16,61
32	57	12,77	163,12
Jumlah	1400		1358,70
Rata-rata	43,75	Variance	43,8289
		SD	6,6203393

Tabel Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Eksperimen (IX D)

Interval			O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
				25,5	-2,76	-0,497			
26	-	31	1				0,0292	0,934758	0,0046
				31,5	-1,85	-0,468			
32	-	37	4				0,1404	4,49403	0,0543
				37,5	-0,94	-0,327			
38	-	43	13				0,3124	9,995813	0,9029
				43,5	-0,04	-0,015			
44	-	49	9				0,3225	10,32035	0,1689
				49,5	0,87	0,307			
50	-	55	4				0,1546	4,946813	0,1812
				55,5	1,77	0,462			
56	-	61	1				0,0343	1,097408	0,0086
			32	61,5	2,68	0,496			1,3205

Keterangan:

X_i = Batas Kelas Bawa (-) 0,5 atau Batas Kelas Atas (+) 0,5

$$Z_i = \frac{X_i - X}{s}$$

$P(Z_i)$ = Nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - (Z_2)$

E_i = Luas daerah x N

O_i = Frekuensi (f_i)

Maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,3205$.

Derajat kebebasan (dk) = $6-1 = 5$.

Taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{tabel} = 11,070$.

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 20 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol

UJI NORMALITAS NILAI PRETEST

KELAS KONTROL (IX E)

Hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Penolong Mencari Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas Kontrol

No	X	(Xi-μ)	(Xi-μ) ^ 2
1	30	-11,0054	121,1196
2	48	6,3859	40,7793
3	57	15,0815	227,4523
4	43	2,0380	4,1536
5	35	-6,6576	44,3238
6	52	10,7337	115,2122
7	48	6,3859	40,7793
8	26	-15,3533	235,7226
9	35	-6,6576	44,3238
10	39	-2,3098	5,3351
11	43	2,0380	4,1536
12	52	10,7337	115,2122
13	48	6,3859	40,7793
14	35	-6,6576	44,3238
15	52	10,7337	115,2122
16	26	-15,3533	235,7226
17	39	-2,3098	5,3351
18	26	-15,3533	235,7226

19	43	2,0380	4,1536
20	52	10,7337	115,2122
21	43	2,0380	4,1536
22	26	-15,3533	235,7226
23	30	-11,0054	121,1196
24	52	10,7337	115,2122
25	48	6,3859	40,7793
26	39	-2,3098	5,3351
27	39	-2,3098	5,3351
28	43	2,0380	4,1536
29	43	2,0380	4,1536
30	48	6,3859	40,7793
31	43	2,0380	4,1536
32	39	-2,3098	5,3351
Jumlah	1326		2381,2618
Rata-Rata	41,4402	Variance	76,8149
		SD	8,764410833

Tabel Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Kontrol (IX E)

Interval	O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		25,5	-1,8187	-0,4655			
26 - 31	6				0,093889	3,004451	2,98667
		31,5	-1,1341	-0,3716			
32 - 37	3				0,198146	6,340667	1,76008
		37,5	-0,4495	-0,1735			
38 - 43	12				0,266392	8,52454	1,41695
		43,5	0,2350	0,0929			
44 - 49	5				0,228208	7,302653	0,72607
		49,5	0,9196	0,3211			
50 - 55	5				0,124554	3,985726	0,25811
		55,5	1,6041	0,4457			
56 - 61	1				0,04329	1,385277	0,10715
	32	61,5	2,2887	0,4890			7,25503

Keterangan

X_i = Batas Kelas Bawa (-) 0,5 atau Batas Kelas Atas (+) 0,5

$Z_i = \frac{X_i - X}{s}$

$P(Z_i)$ = Nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - (Z_2)$

E_i = Luas daerah x N

O_i = Frekuensi (f_i)

Maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,25503$.

Derajat kebebasan (dk) = $6-1 = 5$.

Taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{tabel} = 11,070$.

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 21 Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

UJI HOMOGENITAS NILAI PRETEST

KELAS EKSPERIMEN (IX D) DAN KELAS KONTROL (IX E)

Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen).

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Rumus F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Tabel Penolong Mencari Varians

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	X	$(Xi-\mu)$	$\frac{(Xi-\mu)^2}{2}$	No	X	$(Xi-\mu)$	$\frac{(Xi-\mu)^2}{2}$
1	43	-0,272	0,074	1	30	-11,005	121,120
2	35	-8,967	80,414	2	48	6,386	40,779
3	43	-0,272	0,074	3	57	15,082	227,452
4	35	-8,967	80,414	4	43	2,038	4,154
5	43	-0,272	0,074	5	35	-6,658	44,324
6	39	-4,620	21,340	6	52	10,734	115,212
7	43	-0,272	0,074	7	48	6,386	40,779
8	39	-4,620	21,340	8	26	-15,353	235,723
9	39	-4,620	21,340	9	35	-6,658	44,324
10	26	-17,663	311,983	10	39	-2,310	5,335
11	48	4,076	16,614	11	43	2,038	4,154
12	48	4,076	16,614	12	52	10,734	115,212
13	39	-4,620	21,340	13	48	6,386	40,779
14	39	-4,620	21,340	14	35	-6,658	44,324
15	52	8,424	70,962	15	52	10,734	115,212
16	35	-8,967	80,414	16	26	-15,353	235,723
17	48	4,076	16,614	17	39	-2,310	5,335

18	39	-4,620	21,340	18	26	-15,353	235,723
19	48	4,076	16,614	19	43	2,038	4,154
20	43	-0,272	0,074	20	52	10,734	115,212
21	48	4,076	16,614	21	43	2,038	4,154
22	35	-8,967	80,414	22	26	-15,353	235,723
23	52	8,424	70,962	23	30	-11,005	121,120
24	43	-0,272	0,074	24	52	10,734	115,212
25	48	4,076	16,614	25	48	6,386	40,779
26	48	4,076	16,614	26	39	-2,310	5,335
27	52	8,424	70,962	27	39	-2,310	5,335
28	48	4,076	16,614	28	43	2,038	4,154
29	43	-0,272	0,074	29	43	2,038	4,154
30	52	8,424	70,962	30	48	6,386	40,779
31	48	4,076	16,614	31	43	2,038	4,154
32	57	12,772	163,117	32	39	-2,310	5,335
Jumlah	1400		1358,70	Jumlah	1326		2381,26
Rata-rata	43,750	Variance	43,829	Rata-Rata	41,4402	Variance	76,8149

Berdasarkan data di atas diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{76,8149}{43,829}$$

$$= 1,753$$

$$db_{pembilang} = 32 - 1 = 31 \text{ dan } db_{penyebut} = 32 - 1 = 31$$

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,822$.

Oleh karena $1,145 < 1,822$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Lampiran 22 Uji Hipotesis Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

UJI HIPOTESIS NILAI TES AWAL

KELAS EKSPERIMEN (IX D) DAN KELAS KONTROL (IX E)

Hipotesis

Ha : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Rumus F_{hitung} yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha), n_1 + n_2 - 2}$$

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Experiment</i>	<i>Control</i>
Mean	43,75	41,44021739
Variance	43,82889201	76,81489725
Observations	32	32
Pooled Variance	60,32189463	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	62	

t Stat	1,189579884	
P(T<=t) one-tail	0,119373609	
t Critical one-tail	1,669804163	
P(T<=t) two-tail	0,238747219	
t Critical two-tail	1,998971517	

Langkah-langkah perhitungan Uji T yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(32-1) 43,829 + (32-1) 76,815}{32+32-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3740}{62}}$$

$$S = \sqrt{60,322}$$

$$S = 7,767$$

Menghitung t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{43,829 - 76,815}{7,767 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{2,310}{1,942}$$

$$t = 1,190$$

Derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$

Taraf kesalahan $\alpha = 5\% = t_{tabel} = 1,999$

Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a di tolak karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,190 > 1,999$).

Lampiran 23 Nilai Posttest Kelas Eksperimen (IX D)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Fauzi	65
2	Achmad Dhani Nur Haryono	87
3	Akbar Dodik Widiyanto	83
4	Angga Aji Pangestu	83
5	Arzakia Febu Lestari	74
6	Denisa Metha Aulia	83
7	Dina Rahmawati	70
8	Dinda Ellent Yolanda	91
9	Dini Rahmadani	74
10	Firman Alim	78
11	Ghea Amanda Zukhrufa	83
12	Habil Mahfud Santoso	74
13	Juliana Bunga Patrycia	83
14	Keisha Putri Noor Larasati	83
15	Khamdani Awaludin	74
16	Khanifa Putri Amelia	78
17	Muhammad Safrizal Rizki Ramadhani	78
18	Muchammad Fajar Udin Yulis	78
19	Muhammad Sovwan Sofian	83
20	Muhammad Amirul Mukminin	78
21	Muhyi Alfarabi Arofah	78
22	Mukhammad Dafa Dumahis	70
23	Mukhammad Irfan	87
24	Nabil Mauladani	74
25	Nadin Cinta Afqilla	87
26	Najwah Tsabitah Aliyah Hana	83
27	Nuril Arifah	78
28	Rafida Maydilla Yurista Putri	74
29	Rahmat Dwi Prasetyo	83
30	Xena Nayla Ramadhani Putri	78
31	Yusnia Dwi Artika	87
32	Zhara Cinta Erwinda Firdaushe	96
Jumlah		2552

Lampiran 24 Nilai Posttest Kelas Kontrol (IX E)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Marlo Firmansyah S	74
2	Afit Ramadhani	74
3	Alya Rahma	96
4	Anisa Nur Rahayu	74
5	Ayu Sri Wahyuni	83
6	Chiquita Olivia Puspa Jalasena	78
7	Dhimas Bagoes Permana	78
8	Doni Saputra	70
9	Eka Cahya Tiara Putri	70
10	Fara Dhillah Syelani Putri	78
11	Felani Intan Nugraha	74
12	Indriani	70
13	Lutfi Maulana Akbar Reza Firmansyah	70
14	Muhammad Firdan	61
15	Muhammad Zainal Arifin	74
16	Muhammad Brian Fawwazal Khoiri	65
17	Mafthucha Ramadhani	74
18	Mochmad Afthon 'Ubaodillah	74
19	Mohammad Burhanudin	70
20	Muchammad Saiful	78
21	Muhammad Alam Pranaya S	83
22	Muhammad Ferdi Firmansya	65
23	Muhammad Muzaki	87
24	Nadine Aulia Putri	83
25	Naswa Farah Thahirah	78
26	Nur Fia Tri Ariyanti	83
27	Rafina Dwi Syafira	83
28	Rizky Dwi Saputra	83
29	Sebastian Ramadhani	74
30	Siti Annisah	83
31	Taura Arya Saputra	83
32	Yudistira Arifian Syaputra	70
	Jumlah	2435

Lampiran 25 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen (IX D)

UJI NORMALITAS NILAI POSTTEST

KELAS EKSPERIMEN (IX D)

Hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

N	= 32
Nilai Maksimal	= 96
Nilai Minimal	= 65
Rentang Nilai (R)	= 96-65 = 31
Banyak Kelas	= 1 + 3,3 log 32 = 6,0 = 6
Panjang Kelas	= 31/6,0 = 5,2 = 6

Tabel Penolong Mencari Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

No	Nilai	$(Xi-\mu)$	$(Xi-\mu)^2$
1	65	-14,5380	211,3547
2	87	7,2011	51,8557
3	83	2,8533	8,14110
4	83	2,8533	8,14110
5	74	-5,8424	34,1335
6	83	2,8533	8,14110
7	70	-10,1902	103,8405
8	91	11,5489	133,3774

9	74	-5,8424	34,1335
10	78	-1,4946	2,2337
11	83	2,8533	8,14110
12	74	-5,8424	34,1335
13	83	2,8533	8,14110
14	83	2,8533	8,14110
15	74	-5,8424	34,1335
16	78	-1,4946	2,2337
17	78	-1,4946	2,2337
18	78	-1,4946	2,2337
19	83	2,8533	8,14110
20	78	-1,4946	2,2337
21	78	-1,4946	2,2337
22	70	-10,1902	103,8405
23	87	7,2011	51,8557
24	74	-5,8424	34,1335
25	87	7,2011	51,8557
26	83	2,8533	8,14110
27	78	-1,4946	2,2337
28	74	-5,8424	34,1335
29	83	2,8533	8,1411
30	78	-1,4946	2,23373
31	87	7,2011	51,8557
32	96	15,8967	252,7063
Jumlah	2552		1308,4830
Rata-rata	79,7554	Variance	42,209129
		SD	6,496855286

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2552}{32} = 79,7554$$

$$\text{Varians dan Standar Deviasi (S)} = S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{N-1}$$

$$= \frac{1308,4830}{31}$$

$$= 42,209129$$

$$S = 6,496855286$$

Tabel Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Eksperimen (IX D)

Interval	O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Z_i	E_i	
----------	-------	-------	-------	----------	------------	-------	--

							$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$		
				64,5	-2,35	-0,4906			
65	-	70	3				0,0677	2,16647	0,320698
				70,5	-1,42	-0,4229			
71	-	76	6				0,2310	7,39270	0,262368
				76,5	-0,50	-0,1918			
77	-	82	8				0,3555	11,37574	1,001750
				82,5	0,42	0,1636			
83	-	88	13				0,2472	7,91020	3,275018
				88,5	1,35	0,4108			
89	-	94	1				0,0775	2,48119	0,884220
				94,5	2,27	0,4884			
95	-	100	1				0,0109	0,34929	1,212262
			32	100,5	3,19	0,4993			6,956316

Keterangan

X_i = Batas Kelas Bawa (-) 0,5 atau Batas Kelas Atas (+) 0,5

$$Z_i = \frac{X_i - X}{s}$$

$P(Z_i)$ = Nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

$$\text{Luas Daerah} = P(Z_1) - (Z_2)$$

E_i = Luas daerah x N

O_i = Frekuensi (f_i)

Maka diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,956$.

Derajat kebebasan (dk) = $6 - 1 = 5$.

Pada taraf signifikansi (α) = 5% harga $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$.

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 26 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol (IX E)

UJI NORMALITAS NILAI POSTTEST

KELAS KONTROL (IX E)

Hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

N	= 32
Nilai Maksimal	= 96
Nilai Minimal	= 61
Rentang Nilai (R)	= 96-61 = 35
Banyak Kelas	= 1 + 3,3 log 32 = 6,0 = 6
Panjang Kelas	= 35/6,0 = 5,9 = 6

Tabel Penolong Mencari Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kelas Kontrol

No	Nilai	(Xi-μ)	(Xi-μ) ^ 2
1	74	-2,1739	4,7259
2	74	-2,1739	4,7259
3	96	19,5652	382,798
4	74	-2,1739	4,7259
5	83	6,5217	42,5331
6	78	2,1739	4,7259
7	78	2,1739	4,7259
8	70	-6,5217	42,5331
9	70	-6,5217	42,5331

10	78	2,1739	4,7259
11	74	-2,1739	4,7259
12	70	-6,5217	42,5331
13	70	-6,5217	42,5331
14	61	-15,217	231,569
15	74	-2,1739	4,7259
16	65	-10,870	118,1474
17	74	-2,1739	4,7259
18	74	-2,1739	4,7259
19	70	-6,5217	42,5331
20	78	2,1739	4,7259
21	83	6,5217	42,5331
22	65	-10,870	118,1474
23	87	10,8696	118,1474
24	83	6,5217	42,5331
25	78	2,1739	4,7259
26	83	6,5217	42,5331
27	83	6,5217	42,5331
28	83	6,5217	42,5331
29	74	-2,1739	4,7259
30	83	6,5217	42,5331
31	83	6,5217	42,5331
32	70	-6,5217	42,533081
Jumlah	2435		1625,7089
Rata-rata	76,0870	Variance	52,44222
		SD	7,241700

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2435}{32} = 76,0870$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (S)} &= S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{N-1} \\ &= \frac{1625,7089}{31} \\ &= 52,44222 \end{aligned}$$

$$S = 7,241700$$

Tabel Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Kontrol (IX E)

Interval	O_i	X_i	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
----------	-------	-------	-------	----------	-------------	-------	-----------------------------

				60,5	-2,15	-0,48432			
61	-	66	3				0,0771	2,4670	0,11517717 6
				66,5	-1,32	-0,40722			
67	-	72	6				0,2174	6,95716 9	0,13168761 2
				72,5	-0,50	-0,18981			
73	-	78	13				0,3203	10,250	0,73752694 9
				78,5	0,33	0,1305			
79	-	84	8				0,2468	7,89815 7	0,00131320 9
				84,5	1,16	0,37733 1			
85	-	90	1				0,0994	3,18044	1,49486218 9
				90,5	1,99	0,47672			
91	-	96	1				0,0209	0,66783 3	0,16521374 8
			32	96,5	2,82	0,49759			2,64578088 2

Keterangan

X_i = Batas Kelas Bawa (-) 0,5 atau Batas Kelas Atas (+) 0,5

$$Z_i = \frac{X_i - X}{s}$$

$P(Z_i)$ = Nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

$$\text{Luas Daerah} = P(Z_1) - (Z_2)$$

$$E_i = \text{Luas daerah} \times N$$

$$O_i = \text{Frekuensi } (f_i)$$

Maka diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 2,646$.

Derajat kebebasan (dk) = 6-1 = 5.

Taraf signifikasi (α) = 5% harga $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$.

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data *postest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 27 Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

UJI HOMOGENITAS NILAI POSTTEST

KELAS EKSPERIMEN (IX D) DAN KELAS KONTROL (IX E)

Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen).

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Rumus F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	$(Xi-\mu)$	$\frac{(Xi-\mu)^2}{2}$	No	Nilai	$(Xi-\mu)$	$\frac{(Xi-\mu)^2}{2}$
1	65	-14,54	211,35	1	74	-2,174	4,726
2	87	7,20	51,86	2	74	-2,174	4,726
3	83	2,85	8,14	3	96	19,565	382,798
4	83	2,85	8,14	4	74	-2,174	4,726
5	74	-5,84	34,13	5	83	6,522	42,533
6	83	2,85	8,14	6	78	2,174	4,726
7	70	-10,19	103,84	7	78	2,174	4,726
8	91	11,55	133,38	8	70	-6,522	42,533
9	74	-5,84	34,13	9	70	-6,522	42,533
10	78	-1,49	2,23	10	78	2,174	4,726
11	83	2,85	8,14	11	74	-2,174	4,726
12	74	-5,84	34,13	12	70	-6,522	42,533
13	83	2,85	8,14	13	70	-6,522	42,533
14	83	2,85	8,14	14	61	-15,217	231,569
15	74	-5,84	34,13	15	74	-2,174	4,726
16	78	-1,49	2,23	16	65	-10,870	118,147
17	78	-1,49	2,23	17	74	-2,174	4,726
18	78	-1,49	2,23	18	74	-2,174	4,726
19	83	2,85	8,14	19	70	-6,522	42,533

20	78	-1,49	2,23	20	78	2,174	4,726
21	78	-1,49	2,23	21	83	6,522	42,533
22	70	-10,19	103,84	22	65	-10,870	118,147
23	87	7,20	51,86	23	87	10,870	118,147
24	74	-5,84	34,13	24	83	6,522	42,533
25	87	7,20	51,86	25	78	2,174	4,726
26	83	2,85	8,14	26	83	6,522	42,533
27	78	-1,49	2,23	27	83	6,522	42,533
28	74	-5,84	34,13	28	83	6,522	42,533
29	83	2,85	8,14	29	74	-2,174	4,726
30	78	-1,49	2,23	30	83	6,522	42,533
31	87	7,20	51,86	31	83	6,522	42,533
32	96	15,90	252,71	32	70	-6,522	42,533
Jumlah	2552		1308,48	Jumlah	2435		1625,71
Rata-rata	79,75 5	Varians	42,2091	Rata-rata	76,08 7	Varians	52,4422

Berdasarkan data di atas diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{52,4422}{42,2091}$$

$$= 1,242$$

$$db_{pembilang} = 32 - 1 = 31 \text{ dan } db_{penyebut} = 32 - 1 = 31$$

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 1,822$.

Oleh karena $1,242 < 1,822$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Lampiran 28 Uji Hipotesis Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

UJI HIPOTESIS NILAI TES AKHIR

KELAS EKSPERIMEN (IX D) DAN KELAS KONTROL (IX E)

Hipotesis

Ha : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry berbasis media literasi digital dengan kelompok siswa yang proses pembelajarannya melalui pembelajaran konvensional pada kelas IX di SMP Negeri 1 Purwosari.

Rumus F_{hitung} yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha), n_1 + n_2 - 2}$$

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Experiment</i>	<i>Control</i>
Mean	79,75543478	76,08695652
Variance	42,20912861	52,44222209
Observations	32	32
Pooled Variance	47,32567535	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	62	

t Stat	2,133032787	
P(T<=t) one-tail	0,018444024	
t Critical one-tail	1,669804163	
P(T<=t) two-tail	0,036888048	
t Critical two-tail	1,998971517	

Langkah-langkah perhitungan Uji T yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(32-1)42,209 + (32-1)52,442}{32+32-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2934}{62}}$$

$$S = \sqrt{47,326}$$

$$S = 6,879$$

Menghitung t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,755 - 76,087}{6,879 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{3,668}{1,720}$$

$$t = 2,1330$$

$$\text{Derajat kebebasan (dk)} = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$$

$$\text{Taraf kesalahan } \alpha = 5\% = t_{tabel} = 1,999$$

Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak karena t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,133 > 1,999$).

Lampiran 29 Uji N Gain Kelas Eksperimen (IX D)

**UJI N GAIN NILAI PRETEST DAN POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN (IX D)**

Kelas Eksperimen						
No	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Ideal	N Gain Score	N Gain Score Persen
1	43	65	22	57	0,38	38,46
2	35	87	52	65	0,80	80,00
3	43	83	39	57	0,69	69,23
4	35	83	48	65	0,73	73,33
5	43	74	30	57	0,54	53,85
6	39	83	43	61	0,71	71,43
7	43	70	26	57	0,46	46,15
8	39	91	52	61	0,86	85,71
9	39	74	35	61	0,57	57,14
10	26	78	52	74	0,71	70,59
11	48	83	35	52	0,67	66,67
12	48	74	26	52	0,50	50,00
13	39	83	43	61	0,71	71,43
14	39	83	43	61	0,71	71,43
15	52	74	22	48	0,45	45,45
16	35	78	43	65	0,67	66,67
17	48	78	30	52	0,58	58,33
18	39	78	39	61	0,64	64,29
19	48	83	35	52	0,67	66,67
20	43	78	35	57	0,62	61,54
21	48	78	30	52	0,58	58,33
22	35	70	35	65	0,53	53,33
23	52	87	35	48	0,73	72,73
24	43	74	30	57	0,54	53,85
25	48	87	39	52	0,75	75,00
26	48	83	35	52	0,67	66,67
27	52	78	26	48	0,55	54,55
28	48	74	26	52	0,50	50,00
29	43	83	39	57	0,69	69,23
30	52	78	26	48	0,55	54,55
31	48	87	39	52	0,75	75,00

32	57	96	39	43	0,90	90,00
Jumlah	1400	2552	1152	1800	0,6401	64,0097
Rerata	43,750	79,755			0,64	63,81
Ket.					Sedang	Cukup Efektif

Rumus uji N Gain yaitu sebagai berikut:

$$\langle G \rangle = \frac{Score_{posttest} - Score_{pretest}}{100 - Score_{pretest}}$$

Kriteria N Gain

Nilai $\langle G \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Perhitungan di atas diperoleh uji N Gain yaitu $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ (0,62), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

Lampiran 30 Uji N Gain Kelas Kontrol (IX E)

**UJI N GAIN NILAI PRETEST DAN POSTTEST
KELAS KONTROL (IX E)**

Kelas Kontrol						
No	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Ideal	N Gain Score	N Gain Score Persen
1	30	74	43	70	0,63	62,50
2	48	74	26	52	0,50	50,00
3	57	96	39	43	0,90	90,00
4	43	74	30	57	0,54	53,85
5	35	83	48	65	0,73	73,33
6	52	78	26	48	0,55	54,55
7	48	78	30	52	0,58	58,33
8	26	70	43	74	0,59	58,82
9	35	70	35	65	0,53	53,33
10	39	78	39	61	0,64	64,29
11	43	74	30	57	0,54	53,85
12	52	70	17	48	0,36	36,36
13	48	70	22	52	0,42	41,67
14	35	61	26	65	0,40	40,00
15	52	74	22	48	0,45	45,45
16	26	65	39	74	0,53	52,94
17	39	74	35	61	0,57	57,14
18	26	74	48	74	0,65	64,71
19	43	70	26	57	0,46	46,15
20	52	78	26	48	0,55	54,55
21	43	83	39	57	0,69	69,23
22	26	65	39	74	0,53	52,94
23	30	87	57	70	0,81	81,25
24	52	83	30	48	0,64	63,64
25	48	78	30	52	0,58	58,33
26	39	83	43	61	0,71	71,43
27	39	83	43	61	0,71	71,43
28	43	83	39	57	0,69	69,23
29	43	74	30	57	0,54	53,85
30	48	83	35	52	0,67	66,67
31	43	83	39	57	0,69	69,23

32	39	70	30	61	0,50	50,00
Jumlah	1326	2435				
Rerata	41,440	76,087			0,59	59,03
Ket.					Sedang	Cukup Efektif

Rumus uji N Gain yaitu sebagai berikut:

$$\langle G \rangle = \frac{Score_{posttest} - Score_{pretest}}{100 - Score_{pretest}}$$

Kriteria N Gain:

Nilai $\langle G \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Perhitungan di atas diperoleh uji N Gain yaitu $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ (0,59), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

Lampiran 31 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2130/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 1 November 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. kepala SMP Negeri 1 Purwosari
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ely Khurriyah Sari
 NIM : 17130093
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Puwosari Kabupaten Pasuruan**
 Lama Penelitian : **November 2022** sampai dengan **Januari 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

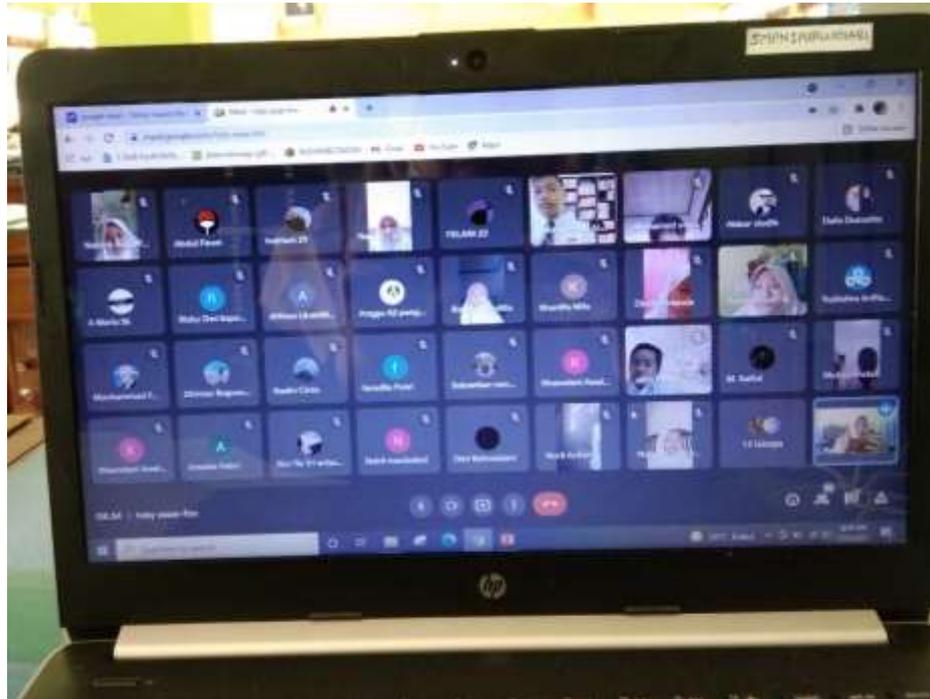
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 32 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen (IX D)



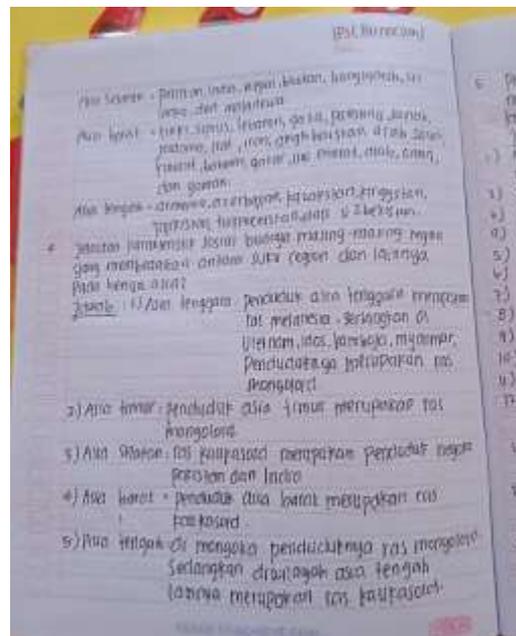
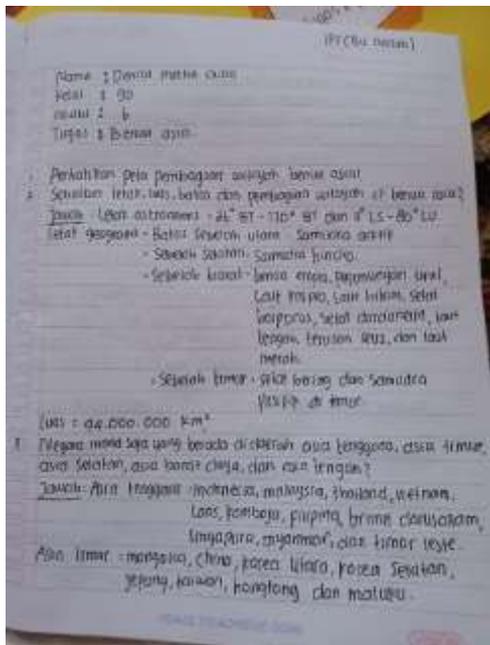
2. Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol (IX E)



3. Hasil Tugas Siswa Kelas Eksperimen (IX D)

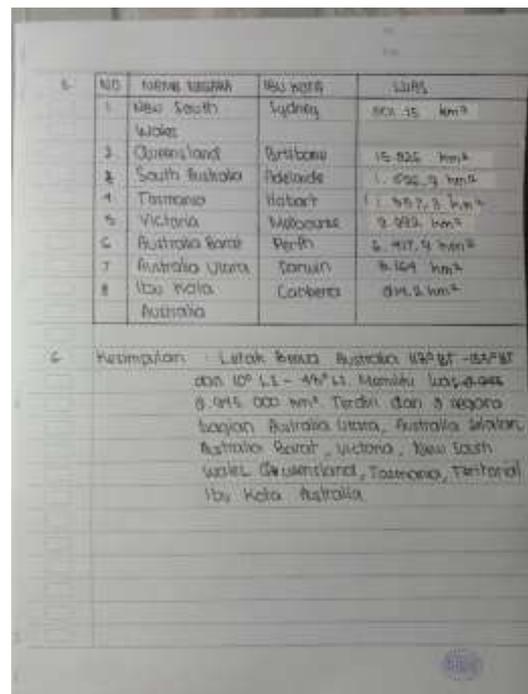
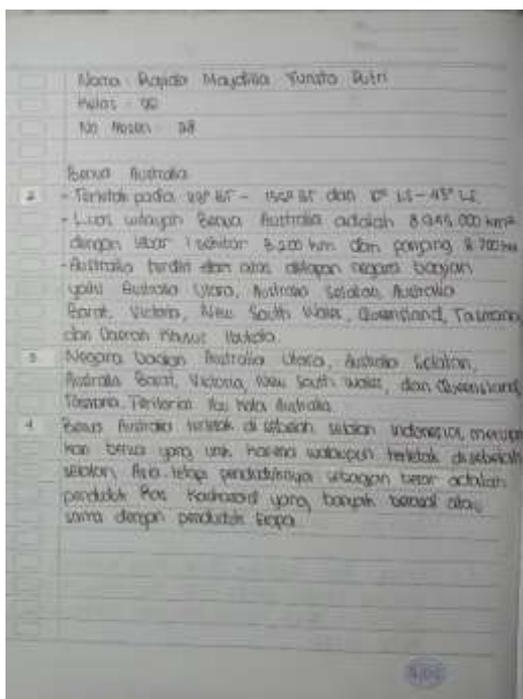
Nama : Denisa Metha Aulia

Absen : 06



Nama : Rafida Maydilla Yurista Putri

Absen : 28



4. Foto bersama guru IPS



Lampiran 33 Penugasan Siswa Pada Google Classroom Kelas Eksperimen (IX D)

The screenshot shows a mobile interface of a Google Classroom assignment. At the top, there are navigation icons (refresh, chat, share, etc.) and status information (signal strength, 79% battery, 10:09). Below the navigation bar, there are two tabs: 'Petunjuk' (Instructions) and 'Tugas siswa' (Student Task), with 'Petunjuk' being the active tab. The main content area is titled 'Tugas 2 Benua' and is worth 100 points. The instructions are as follows:

Kerjakan Tugas di bawah ini !
Hasil Kerja Langsung dapat dikirimkan ke Google Classroom, pengiriman tugas dapat berbentuk foto, pdf, atau word dengan ketentuan absen :
 1-6 mengerjakan benua Asia
 7-12 mengerjakan benua Amerika
 13-19 mengerjakan benua Eropa
 20-26 mengerjakan benua Afrika
 27-32 mengerjakan benua Australia

Below the instructions, there is a section for attachments. A PDF file named 'LK KELAS 9 BENUA.pdf' is attached. The preview of the PDF shows a list of tasks:

Lampiran

LK KELAS 9 BENUA.pdf

Komentar kelas

*Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup Penulis***BIODATA PENULIS**

Nama : Ely Khurriyah Sari
NIM : 17130093
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 05 September 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Angkatan : 2017
Alamat Rumah : Jl. Buk Kemanten, Dusun Selohan, Desa Capang,
Kec. Purwodadi, Kab. Pasuruan, Prov. Jawa Timur.
No. Telepon/HP : 085748545992
Alamat Email : ellykhuriyah@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat Miftahul Falah
2. MI Miftahul Falah
3. MTS Miftahul Falah
4. SMA Negeri 1 Purwosari